

**ANALISIS STANDAR PROSES
PEMBELAJARAN TEMATIK
SDI AS SALAM DAN MIN 2 KOTA MALANG**

TESIS

**OLEH
NUR SALIM ALFAN
NIM 17760015**



**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2022**

ANALISIS STANDAR PROSES PEMBELAJARAN TEMATIK

SDI AS SALAM DAN MIN 2 KOTA MALANG

Tesis

Diajukan kepada
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam
menyelesaikan Program pascasarjana
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

OLEH
NUR SALIM ALFAN
NIM 17760015

PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2022

LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan judul "Analisis Standar Proses Pembelajaran Tematik SDI As Salam dan MIN 2 Kota Malang" ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 19 Januari 2020.

Dewan Penguji,



(Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si)

Ketua

NIP. 197008132001121001



(Dr. Rini Nafsiati Astuti, M.Pd)

Penguji Utama

NIP. 197505312003122003

(Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd)

Anggota

NIP. 196504031998031002



(Dr. M. Fahim Tharaba, M. Pd)

Anggota

NIP. 198010012008011016

Mengetahui,

Direktur Pascasarjana



(Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd. Ak)

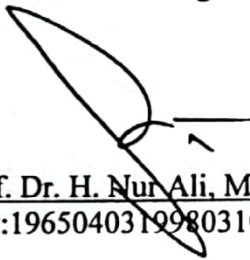
NIP. 196903032000031002

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS

NAMA : Nur Sulim Alfian
NIM : 17760015
PROGRAM STUDI : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
JUDUL : Analisis Standar Proses Pembelajaran Tematik
SDI As Salam dan MIN 2 Kota Malang

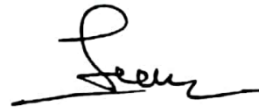
Setelah diperiksa dan dilakukan perbaikan seperlunya, Tesis dengan judul sebagaimana di atas disetujui untuk diajukan ke sidang ujian tesis.

Pembimbing I



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP:196504031998031002

Pembimbing II



Dr. M. Fahim Tharaba, M. Pd
NIP: 198010012008011016

Megetahui:
Ketua Program Studi

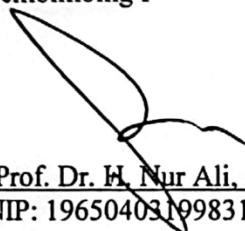


Dr. Samsul Susilawati, M. Pd
NIP: 197606192005012005

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS

Pengesahan Tesis dengan judul: *Analisis Standar Proses Pembelajaran Tematik di SDI As Salam dan MIN 2 Kota Malang*, ini telah diperiksa dan disetujui untuk di uji.

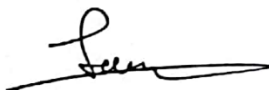
Malang,
Pembimbing I



(Prof. Dr. H. Nur Ali, M. Pd.)

NIP: 19650403199831002

Malang,
Pembimbing II



(Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd.)

NIP. 198010012008011016

Malang,
Mengetahui,
Ketua Pogram Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



(Dr. Samsul Susilawati, M.Pd)

NIP: 197606192005012005

SURAT PERNYATAAN ORIGINALITAS PENELITIAN

Nama : Nur Salim Alfian
Nim : 17760015
Program studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Analisis Standar Proses Pembelajaran Tematik
SDI As Salam dan MIN 2 Kota Malang

Menyatakan bahwa tesis ini benar-benar karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya orang lain baik sebagian atau keseluruhan. Pendapat atau temuan penelitian orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 1 Juli 2019
Hormat saya



Nur Salim Alfian
NIM: 17760015

MOTTO

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (3) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (5)

Artinya :

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,
4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.¹

¹ Departemen Agama RI, *al-qur'an tajwid dan terjemah*, (surakarta:Ziyad, 2009), hlm. 281.

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kehadiran Allah subhanahu wata 'Ala

Tesis ini kupersembahkan untuk

Kedua orang tuaku, ibu (Istiqomah) dan bapak (ABD. Rozak),
istriku (Chushila) dan putri pertama kami (Balqis) yang telah mendukung
penyelesaian penulisan tesis ini

ABSTRAK

Nur Salim Alfian, 2019, Analisis Standar Proses Pembelajaran Tematik SDI As Salam dan MIN 2 Kota Malang. Tesis Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing (I) Dr. H. Nur Ali, M. Pd., (II) Dr. M. Fahim Tharaba, M. Pd.

Kata kunci : Standar proses, pembelajaran tematik

Standar proses merupakan acuan dalam melaksanakan proses pembelajaran, agar proses pembelajaran yang dilakukan berkualitas dan bermutu sehingga tujuan yang telah ditetapkan mampu dicapai secara maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan dan menganalisis langkah-langkah guru dalam merencanakan pembelajaran tematik SDI As Salam dan MIN 2 Kota Malang, (2) mendeskripsikan dan menganalisis proses guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik SDI As Salam dan MIN 2 Kota Malang, (3) mendeskripsikan dan menganalisis teknik guru dalam mengevaluasi pembelajaran tematik SDI As Salam dan MIN 2 Kota Malang.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi non partisipan, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan model interaktif yang terdiri dari *data collection*, *data reduction*, *data display*, dan *conclusion*. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan meningkatkan ketekunan pengamatan dan triangulasi.

Berdasarkan hasil penelitian ini ditemukan bahwa; (1) Perencanaan pembelajaran tematik SDI As Salam dan MIN 2 Kota Malang yang dilakukan guru berpedoman pada aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah, seperti penyusunan RPP yang dikembangkan dari silabus yang telah ditentukan untuk setiap jenjang. Jadi bisa dikatakan bahwa RPP yang disusun tidak terlepas dari aturan baku yang telah ditetapkan oleh pemerintah. (2) Pelaksanaan pembelajaran tematik SDI As Salam dan MIN 2 Kota Malang yang dilakukan guru mengacu pada peraturan kementerian pendidikan dan kebudayaan nomor 22 tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah. Dalam standar proses terdapat pelaksanaan pembelajaran yang memiliki beberapa bagian yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. (3) Penilaian yang dilakukan guru berdasarkan peraturan kementerian pendidikan dan kebudayaan nomor 23 tahun 2016 tentang standar penilaian. Guru menilai 3 aspek yaitu aspek sikap menggunakan jurnal sikap, aspek pengetahuan menggunakan tes lisan dan tulis, aspek ketrampilan menggunakan rubrik

ABSTRACT

Nur Salim Alfian, 2019, Analysis Standard Process on Thematic Learning in SDI As Salam and MIN 2 Kota Malang. The thesis program master education of islamic primary teacher. Postgraduate State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang, guide (I) Dr. H. Nur Ali, M. Pd (II) Dr. Fahim Tharaba, M. Pd.

Key Word: Standard Process, thematic learning

Standard process is reference in process implementation of studying, in order that studying process that implementation has quality until the purpose who has established able to get it. this research purpose for (1). to describe how steps by teacher to prepare thematic learning in SDI As Salam and MIN 2 Kota Malang. (2). to describe how the teacher process about implementation of thematic learning in SDI As Salam and MIN 2 Kota Malang. (3) to describe how the teacher assess on student's achievement about implementation of thematic learning in SDI As Salam and MIN 2 Kota Malang.

This research use the qualitative research with phenomenology descriptive, the tehnis to agregation data is doing by interview structured, observation non participation, and documentation. data is anlysis by using interactive model comprise with *data collection, data reduction, data display and conclution*, cheking data legitimate is doing with increase hard observation and triangngulation or mixture.

Based on the research done it is found that: 1) Planning thematic learning who did as teachers based on rules that has been determined by the government, such as the preparation of lesson plans which is developed from the syllabus as specified for each level. So it can be said that lesson plans drawn up cannot be separated from standard regulations that determined by the central government; 2) The implementation of thematic learning did as teachers comply with the standards of the processes that have determined by the government, they are consist of preliminary activity, core activities and activities the end; 3) Assessment did as the teachers seen from assessment standards determined in national education standards less in accordance with regulations. The teacher assess three aspect. There are attitude use jurnal form, knowledge use test, and skill use rubric form.

الملخص

نور سليم ألفا، 2019، التحليل لمعياري العملية التعلم الموضوعي بالمدرسة الابتدائية الإسلامية السلام و المدرسة الابتدائية الحكومية 2 مدينة مالانج. الأطروحة. برنامج الماجستير لتربية المدرسة الابتدائية، الدراسات العليا بجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج، المشرف (I) الدكتور الحاج نور علي الماجستير (II) الدكتور فهم طرابة، الماجستير الكلمات البحث: معياري العملية، التعلم الموضوعي.

معياري العملية هو مرجعاً في تنفيذ عملية التعلم، بحيث أن تكون عملية التعلم منجزة وعالية الجودة حتى تكون الأهداف المحددة قابلة للتحقيق على النحو الأمثل. هدف هذا البحث إلى (1) الوصف والتحليل من خطوات المدرس في تخطيط التعلم الموضوعي بالمدرسة الابتدائية الإسلامية السلام و المدرسة الابتدائية الحكومية 2 مدينة مالانج، (2) الوصف والتحليل من عملية المدرس في تنفيذ التعلم الموضوعي بالمدرسة الابتدائية الإسلامية السلام و المدرسة الابتدائية الحكومية 2 مدينة مالانج، (3) الوصف والتحليل من تقنية المدرس في تقييم التعلم الموضوعي بالمدرسة الابتدائية الإسلامية السلام و المدرسة الابتدائية الحكومية 2 مدينة مالانج.

استخدم هذا البحث البحث النوعي مع المنهج الوصفي. تقنية جمع البيانات بطريقة المقابلة والملاحظة غير المشاركة والتوثيق. تحليل البيانات بخلال نموذج التفاعلية تتكون من جمع البيانات، تصفية البيانات، غرض البيانات، والاستخلاص. التحقق من صحة البيانات بطريقة زيادة ثبات المراقبة والتثليث.

بناءً على نتائج هذا البحث، يوجد أن : (1) خطة التعلم الموضوعي بالمدرسة الابتدائية الإسلامية السلام و المدرسة الابتدائية الحكومية 2 مدينة مالانج، التي أجراها المدرسون معتمدا على القواعد التي وضعتها الحكومة، مثل إعداد RPP التي تطويرها من مخطط محدد مسبقاً لكل المستوى. اذا يمكن القول أن RPP المعدة لا ينفصل عن القواعد معياري التي وضعتها الحكومة. (2) تنفيذ التعلم الموضوعي بالمدرسة الابتدائية الإسلامية السلام و المدرسة الابتدائية الحكومية 2 مدينة مالانج التي نفذها المدرسون يشير إلى لائحة وزارة التعليم والثقافة رقم 22 عام 2016 بشأن معايير عملية التعليم الابتدائي والثانوي. في معياري العملية هناك تنفيذ التعلم الذي يحتوي على عدد أجزاء وهي الأنشطة الأولية، الأنشطة الأصلية والأنشطة الختامية. (3) التقييم الذي أجراه المدرسون بناءً على لائحة وزارة التعليم والثقافة رقم 23 لعام 2016 بشأن معياري التقييم. يقوم المدرسون بتقييم 3 جوانب وهي جانبة الموقف باستخدام مجلة الموقف، جانبة المعرفة باستخدام الاختبار الشفوي والكتابي، جانبة المهارة باستخدام نموذج التقييم.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah wa al- Syukru lillahi penulis ucapkan atas limpahan rahmat dan bimbingan Allah SWT, tesis yang berjudul *-Implementasi Standar Proses Dalam Pembelajaran Alquran Hadist Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Mataram Kota Mataram*, dapat terselesaikan dengan baik. Penulis sampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada pihak-pihak yang telah berjasa dan membantu dalam penyelesaian tesis ini, khususnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang dan para Pembantu Rektor. Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang,
2. Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. A. Fatah Yasin, M.Ag selaku Ketua dan Dr. Esa Wahyuni, M.Pd, selaku sekretaris Program Studi Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), atas segala layanan, bimbingan, motivasi dan fasilitas yang telah diberikan selama penulis menempuh studi.
4. Dr. H. Nur Ali, M. Pd dan Dr. M. Fahim Tharaba, M. Pd, selaku pembimbing I dan II, atas segala saran, motivasi, bimbingan, dan saran yang telah diberikan kepada penulis dalam penyelesaian tesis ini.
5. Semua Dosen, staf pengajar dan semua pengelola Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang yang tidak mungkin disebutkan satu-persatu yang telah banyak memberikan wawasan keilmuan dan kemudahan-kemudahan selama menyelesaikan studi.

6. Semua civitas SDI As Salam khususnya kepala sekolah bapak Arif, waka kurikulum ibu Fauziah dan ibu Ika guru kelas IV yang telah meluangkan waktu untuk memberi informasi dalam penelitian.
7. Semua civitas MIN 2 Kota Malang khususnya kepala sekolah bapak Supandri, waka kurikulum bapak suroto dan ibu Sulis guru kelas IV yang telah meluangkan waktu untuk memberi informasi dalam penelitian.
8. Kedua orang tua, Ayahanda Rozak dan Ibunda Istiqomah yang tidak henti-hentinya memberikan motivasi dan doa kepada penulis.
9. Istri tercinta, Chushila Ammaliyya ‘Azizah yang selalu memberikan bantuan materi maupun dorongan moral, perhatian dan pengertian selama penulis menempuh studi.
10. Semua keluarga yang selalu menjadi inspirasi dalam menjalani hidup.

Penulis hanya bisa menyampaikan terimakasih dan berdo’a semoga amal sholih yang telah mereka lakukan, diberikan balasan yang berlipat ganda oleh Allah SWT.

Malang, 1 Juli 2019

Nur Salim Alfian

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Judul	ii
Lembar Persetujuan	iii
Lembar Pengesahan	iv
Lembar Pernyataan	v
Motto	vi
Lembar Persembahan	vii
Abstrak	viii
Kata Pengantar	xi
Daftar Isi	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Penelitian Terdahulu dan Originalitas Penelitian	10
F. Definisi Istilah.....	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	14
A. Standar Proses Pembelajaran.....	14
1. Pengertian Standar Proses Pembelajaran	14
2. Fungsi Standar Proses Pembelajaran	15
3. Bagian-bagian Standar Proses Pembelajaran	15
B. Pembelajaran Tematik	22
1. Pengertian Pembelajaran Tematik	22
2. Landasan Pembelajaran Tematik	25
3. Tujuan Pembelajaran Tematik	28
4. Manfaat Pembelajaran Tematik	29
5. Prinsip Pembelajaran Tematik	30
6. Karakteristik Pembelajaran Tematik	31
7. Komponen-komponen Pembelajaran Tematik	34

8. Prosedur Pembelajaran Tematik	40
C. Analisis Standar Proses Pembelajaran Tematik	46
1. Standar Proses Perencanaan Pembelajaran Tematik	46
2. Standar Proses Pelaksanaan Pembelajaran Tematik	47
3. Standar Proses Penilaian Pembelajaran Tematik	50
D. Standar Proses Pembelajaran Prespektif Islam	51
E. Kerangka Berfikir	54
BAB III METODE PENELITIAN	56
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	56
B. Kehadiran Peneliti	57
C. Latar Penelitian	58
D. Data dan Sumber Data Penelitian	58
E. Pengumpulan Data	60
F. Analisis Data	62
G. Keabsahan Data	65
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	68
A. Paparan Data	68
B. Hasil Penelitian	73
BAB V PEMBAHASAN	86
A. Penetapan Standar Proses Pembelajaran Tematik	86
B. Pelaksanaan Proses Pembelajaran Tematik	93
C. Penilaian Proses Pembelajaran Tematik	104
BAB VI PENUTUP	110
A. Simpulan	110
B. Saran	112

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Setiap negara mempunyai cita-cita luhur. Cita-cita luhur negara Indonesia terdapat pada alenia 4 UUD 1945 yaitu melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial. Indonesia terus berusaha untuk menunjang semua aspek termasuk aspek pendidikan untuk mencerdaskan bangsa.

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk membentuk manusia yang cerdas, kreatif, inovatif serta memiliki kemampuan memecahkan masalah hidup. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat 1 yang menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Pendidikan merupakan salah satu langkah kongkrit pemerintah dalam membentuk dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang

¹ Republik Indonesia, “*Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1 ayat 1,” dalam *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan* (Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2006), hlm. 5.

mampu bersaing dalam dunia global sekarang ini. Karakter-karakter sumber daya manusia yang ditumbuh-kembangkan—baik dari aspek intelektualitas, spritualitas, dan sosialnya.

Nur Zazin menegaskan sebagaimana mengutip pendapatnya Umedi yang menjelaskan bahwa, peningkatan pendidikan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas sumber daya manusia² sehingga memerlukan penanganan secara menyeluruh karena dalam kehidupan suatu bangsa, pendidikan memegang peranan yang penting untuk menjamin kelangsungan hidup negara dan bangsa, juga merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 mengamanatkan bahwa, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Undang-Undang di atas merupakan tolok ukur tingkat ketercapaian tujuan pendidikan nasional yang dalam implementasinya di setiap lembaga pada tingkat dasar dan menengah harus ditunjang oleh sistem manajemen yang baik, kurikulum yang sesuai dengan konteks kekinian, guru yang profesional, sarana prasarana yang lengkap dan penunjang lainnya.

² Nur Zazin, *Gerakan Menata Mutu Pendidikan: Teori & Aplikasi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 80

Kurikulum sebagai salah satu komponen pembelajaran memiliki peranan yang sangat *vital* dalam mewujudkan tujuan pendidikan—sehingga memungkinkan siswa memiliki setiap kompetensi (kognitif, afektif, dan psikomotorik) yang merupakan perwujudan dari indikator tercapainya tujuan pendidikan yang dicita-citakan.

Kurikulum memberikan pedoman kepada guru untuk menyusun dan melaksanakan program pembelajaran. Gambaran tentang tinggi mutu, keluaran juga dapat diperkirakan dari kurikulum yang dilaksanakan. Untuk mendukung kegiatan pembelajaran diperlukan kurikulum yang memihak pelajar, yang memungkinkan siswa berbuat aktif. Luluk dalam bukunya menjelaskan bahwa kurikulum ini harus menitikberatkan kebutuhan pelajar sehingga kegiatan pembelajaran mencapai sasaran dan tujuan pelajar belajar. Tujuan, program, dan bahan pembelajarannya disusun sesuai dengan kebutuhan pelajar.³

Kurikulum yang kini digunakan sebagaimana disahkan oleh pemerintah adalah kurikulum 2013. Berdasarkan Permendikbud Nomor 81 A Tahun 2013, proses pembelajaran adalah suatu proses pendidikan yang memberikan kesempatan bagi siswa agar dapat mengembangkan segala potensi yang mereka miliki dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Untuk merealisasikan kebijakan pemerintah terkait dengan penetapan kurikulum 2013 sebagai pijakan dalam proses pembelajaran, pemerintah menetapkan Standar Nasional Pendidikan yang salah satu indikatornya adalah

³ Luluk Endah Poerwati, *Panduan Memahami Kurikulum 2013/ Sebuah Inovasi Struktur Kurikulum Penunjang Masa Depan*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustaka Karya, 2013), hlm. 42.

Standar Proses Pendidikan.⁴ Standar proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan. Standar Proses dikembangkan mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi yang telah ditetapkan sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana yang telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Secara garis besar standar proses dapat dideskripsikan sebagai berikut:

(a) proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik, (b) setiap satuan pendidik melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien, (c) perencanaan pembelajaran merupakan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran untuk setiap muatan pembelajaran.

Dengan ditetapkannya kurikulum 2013 sebagai acuan dalam pelaksanaan proses pembelajaran banyak menuai kendala dalam penerapannya. Hal ini sangat dirasakan terutama sekali oleh para guru yang

⁴ Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

merupakan penerjemah muatan-muatan kurikulum. Ester Lince menegaskan bahwa, Pemerintah menganggap kurikulum ini lebih berat dari pada kurikulum-kurikulum sebelumnya. Guru sebagai ujung tombak implementasi Kurikulum 2013, sedangkan guru yang tidak profesional hanya dilatih beberapa bulan saja untuk mengubah pembelajaran sesuai dengan Kurikulum 2013.⁵

Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI) adalah organisasi profesi guru tingkat nasional yang sudah berbadan hukum dan di dirikan oleh para guru pada 23 Januari 2011. Hasil penelitian Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI) menyangkut pelatihan dan persiapan implementasi kurikulum 2013 di 17 kabupaten/kota di 10 Provinsi di tanah air menunjukkan bahwa terdapat sejumlah masalah krusial dan kegagalan sistemik pelatihan persiapan guru. Pelatihan tidak merubah *mindset* guru, yaitu menggunakan pendekatan tradisional. Dalam pelatihan tersebut ditekankan pendekatan *scientific*, murid mengamati, bertanya, mencoba, mengeksplorasi dan berkomunikasi. Syarwan menjelaskan bahwa perubahan maindset guru ke pendekatan *scientific* tidak mudah dan butuh waktu untuk belajar dan membiasakan diri.⁶

Hal ini menjadi kendala tersendiri bagi para guru karena tidak semua guru memiliki kompetensi tersebut. Selain itu, guru dituntut kesiapannya untuk melaksanakan kurikulum dalam waktu yang relatif singkat sementara perangkatnya belum disiapkan secara matang. Bukan persoalan yang mudah

⁵ Ester Lince Napitupulu, *Ujung Tombak Kurikulum Guru yang Selalu Kesepian*, dalam Ferry T. Indratno (eds.), *Menyambut Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2013), hlm. 206-207.

⁶ Syarwan Ahmad, *Problematika Kurikulum 2013 Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, *Jurnal Pencerahan*, Volume 8 Nomor 2 (2014), hlm. 102.

untuk mempersiapkan guru yang ideal seperti harapan kurikulum 2013 dalam waktu singkat, terutama untuk merubah *mindset* guru dari yang asalnya hanya bertugas untuk mengajar sementara dalam kurikulum 2013 guru harus mampu mengarahkan siswa untuk aktif, produktif, kreatif dan berpikir kritis.⁷

SDI As Salam dan MIN 2 Kota Malang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang telah menerapkan kurikulum 2013 dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu guru di SDI As Salam dan MIN 2 Kota Malang dalam mengembangkan perangkat pembelajaran seperti silabus, RPP dan instrument evaluasi tidak terlalu terpaku dengan aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Hal ini didasarkan pada kebutuhan-kebutuhan siswa yang ada di SDI As Salam dan MIN 2 Kota Malang ketika proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan wawancara peneliti dengan ibu Fauziyah selaku waku SDI As Salam yang mengatakan bahwa:

Dalam merancang dan mendesain RPP yang dikembangkan dari kurikulum 2013, tidak bisa berjalan dengan mudah dan tepat, tetapi harus menggunakan pendekatan dan strategi yang berbeda-beda. Karena ini tergantung dari karakteristik, gaya belajar dan kompetensi awal siswa. Adapun motode yang sering digunakan adalah model pembelajaran kontekstual. Hal ini digunakan untuk lebih melatih kreativitas siswa. Dalam proses pembelajaran, SDI As Salam menggunakan perangkat-perangkat yang formulanya sudah ditentukan oleh pemerintah, namun tidak kaku tetap disesuaikan dengan kebutuhan siswa terlebih di SDI As Salam merupakan SD islam berbasis tahfidz sebagai progam unggulannya.⁸

⁷ Faridah Alawiyah, Kesiapan Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013, Info Singkat Kesejahteraan Sosial: Kajian Singkat Terhadap Isu-Isu Terkini, Vol. VI, No. 15/I/P3DI/Agustus/2014, hlm. 10.

⁸ Hasil Wawancara dengan ibu Fauziyah selaku waka kurikulum SDI As Salam pada Selasa, 15 Januari 2019

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan bapak Suroto selaku waka kurikulum MIN 2 Kota Malang. Beliau mengatakan bahwa:

Banyak guru yang sepenuhnya belum memahami 8 standar pendidikan nasional. Termasuk salah satunya ialah standar proses. Padahal hal tersebut sudah diatur jelas dalam permendikbud nomor 22 tahun 2016. Banyak guru yang belum memahami bagaimana prosedurnya serta bagaimana urutan perangkatnya. Namun, guru di MIN 2 kota Malang secara bertahap terus menyesuaikan perangkat pembelajaran sesuai dengan permendikbud yang telah diperbarui dan tak lupa juga disesuaikan dengan kondisi siswa di sekolah.

Di sisi lain, jika dilihat dari sarana dan prasarananya, SD Islam As Salam dan MIN 2 Kota Malang memiliki sarana dan prasarana yang cukup lengkap, seperti: gedung tiga lantai yang dilengkapi dengan alat dan media pembelajaran yang mumpuni, misalnya LCD, sound system, gambar-gambar yang berbasis pendidikan dan ruang perpustakaan yang cukup lengkap. Karena dalam menerapkan kurikulum 2013 kelengkapan sarana prasarana juga merupakan hal yang cukup berpengaruh.

Dengan demikian dalam penerapan kurikulum 2013 ini, guru-guru di sekolah dasar melakukan pembenahan dan perbaikan di setiap aspek yang disesuaikan dengan standar proses yang telah tersedia, seperti pengembangan model pembelajaran, penggunaan metode dan media pembelajaran yang interaktif dan sarana prasarana penunjang lainnya. Hal ini dilakukan karena konten yang terdapat di dalam kurikulum 2013 sangat berbeda dengan kurikulum sebelumnya. Berdasarkan pada uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang judul Analisis Standar Proses Pembelajaran Tematik di SDI As Salam dan MIN 2 Kota Malang.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana perencanaan proses pembelajaran Tematik yang berstandar di SDI As Salam dan MIN 2 Kota Malang?
2. Bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran Tematik yang berstandar di SDI As Salam dan MIN 2 Kota Malang?
3. Bagaimana penilaian proses pembelajaran Tematik yang berstandar di SDI As Salam dan MIN 2 Kota Malang?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan perencanaan proses pembelajaran Tematik yang berstandar di SDI As Salam dan MIN 2 Kota Malang.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan proses pembelajaran Tematik yang berstandar di SDI As Salam dan MIN 2 Kota Malang.
3. Mendeskripsikan penilaian proses pembelajaran Tematik yang berstandar di SDI As Salam dan MIN 2 Kota Malang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat ini diharapkan bermanfaat bagi semua pihak yang terkait ada pun manfaatnya dapat ditinjau dari segi teoritis dan praktis :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai bahan untuk mengembangkan pembelajaran tematik integratif dengan pendekatan scientific pada kurikulum 2013
 - b. Dapat dijadikan tolak ukur strategi peningkatan pendidik MI/SD didalam menerapkan pembelajaran tematik integratif.

2. Manfaat praktis

a. Bagi pendidik

Sebagai acuan pendidik dalam upaya peningkatan konsep dalam menerapkan pembelajaran tematik integratif.

b. Bagi siswa

Dengan adanya penelitian ini siswa akan lebih mudah dalam menerima pelajaran dan lebih merasa nyaman dengan menggunakan pembelajaran tematik integratif.

c. Bagi peneliti lain

Penelitian ini dapat menginspirasi calon peneliti untuk meneliti dan mengembangkan di bidang yang belum tercapai.

E. Penelitian Terdahulu dan Originalitas Penelitian

Originalitas penelitian ini perbedaan dan persamaan antara penelitian peneliti dengan penelitian yang terdahulu yang sudah dilaksanakan atau sebelumnya. Hal ini dimaksud agar tidak terjadi pengulangan pembahasan dan pengkajian penelitian yang sudah dikaji. Dengan demikian akan diketahui sisi perbedaan dan persamaan terhadap penelitian terdahulu.

Oleh karena itu, peneliti memaparkan data dari penelitian terdahulu dengan uraian agar lebih menganalisis dan mengidentifikasi perbedaan dan persamaan, adapun penelitian tentang implementasi pembelajaran tematik antara lain, yakni:

Penelitian yang dilakukan oleh Ade Suhendra, dengan judul: *implementasi pembelajaran pada standar proses di Madrasah Ibtidaiyah*

Negeri (MIN) Sihadabuan Kota Padangsidimpun, 2013. Hasil penelitian menunjukkan, (1) Perencanaan pembelajaran di MIN Sihadabuan telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan-ketentuan sebagaimana diatur dalam standar proses sesuai dengan pedoman KTSP; (2) Pelaksanaan proses pembelajaran di MIN Sihadabuan sudah sesuai dengan komponen-komponen yang ada dalam standar proses; (3) Pelaksanaan penilaian pembelajaran di MIN Sihadabuan belum dilaksanakan dengan berbagai teknik-teknik penilaian yang bervariasi; (4) Pengawasan pembelajaran di MIN Sihadabuan dilaksanakan dengan baik oleh kepala sekolah.

Penelitian di atas berbeda dengan penelitian ini, penelitian di atas lebih terfokus pada implementasi pembelajaran pada standar proses kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Sementara dalam penelitian ini, lebih terfokus pada strategi implementasi standar proses kurikulum 2013.

Penelitian yang dilakukan Muhammad Nasir dengan judul: *implementasi Standar Proses Dalam Pembelajaran Al Quran Hadis di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Mataram Kota Mataram.* Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Perencanaan pembelajaran berorientasi pada standar proses kurikulum 2013 di MTsN 1 Mataram dilaksanakan sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang diatur dalam kurikulum 2013; (2) Pelaksanaan pembelajaran berorientasi pada standar proses kurikulum 2013 di MTsN 1 Mataram dilaksanakan sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang diatur dalam kurikulum 2013; (3) Perencanaan pembelajaran berorientasi pada standar proses kurikulum 2013 di MTsN 1 Mataram dilaksanakan sesuai dengan

ketentuan-ketentuan yang diatur dalam kurikulum 2013.

Penelitian di atas berbeda dengan penelitian ini, pada fokus penelitian, penelitian di atas lebih terfokus pada pendeskripsian implementasi standar proses kurikulum 2013 yang mencakup perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran Quran Hadis tingkat MTs. Sementara dalam penelitian ini, lebih terfokus pada implementasi standar proses kurikulum 2013 pada pembelajaran tematik.

Penelitian yang dilakukan Nurul Anisah dengan judul: *Implementasi Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 pada Siswa Kelas 1 Tema Keluargaku di SD Islam Al-Azhar 25 Semarang*. Peneliti memfokuskan masalah pada pembelajaran tematik kurikulum 2013 pada siswa kelas 1 tema “keluargaku”, apakah faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi pembelajaran tematik kurikulum 2013 pada siswa kelas 1 tema “keluargaku. Penelitian ini menggunakan Metodologi kualitatif deskriptif. Hasil penelitian implementasi pembelajaran tematik kurikulum 2013 pada siswa kelas 1 tema “keluargaku” telah berlangsung dengan baik dan telah memenuhi kriteria yang ada di kurikulum 2013. Faktor pendukung telah memenuhi, seperti media yang berbasis multimedia, sedangkan faktor penghambat yakni, lambatnya distribusi sumber belajar.

Perbedaan dan persamaan dalam penelitian ini dengan peneliti yakni, persamaan dari segi metodologi penelitian sama-sama menggunakan kualitatif, dan mengangkat tema yang sama yakni tematik integratif. Perbedaan dari peneliti terdahulu, lebih ke implementasi mata pelajaran dan

kurikulum KTSP, sedangkan penelitian ini meneliti implementasi pembelajaran tematik integratif.

F. Definisi Istilah

Untuk mempermudah memahami serta menghindari makna ganda dari konteks penelitian ini maka pada bagian ini peneliti akan memaparkan pengertian dari berbagai istilah yang menjadi kata kunci pada judul penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Standar proses: kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan, dan standar proses yang dilakukan sebagai acuan dalam penelitian ini ialah Permendikbud nomor 22 tahun 2016.
2. Pembelajaran Tematik: Pembelajaran terpadu atau terintegrasi yang melibatkan beberapa pelajaran bahkan lintas rumpun mata pelajaran yang diikat dalam tema- tema tertentu. Dengan adanya pemaduan itu peserta didik akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh sehingga pembelajaran jadi bermakna bagi peserta didik.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Standar Proses Pembelajaran

1. Pengertian Standar Proses Pembelajaran

Standar proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan. Standar proses dikembangkan mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi yang telah ditetapkan sesuai dengan ketentuan Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah No 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Terkait dengan pergantian dan perubahan standar proses—sudah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016, sebagaimana dalam pasal-pasal berikut ini:

Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah selanjutnya disebut Standar Proses merupakan kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan menengah untuk mencapai kompetensi lulusan.⁹

Standar Proses sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tercantum pada Lampiran yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Peraturan Menteri ini.

Dengan berlakunya Peraturan Menteri ini, Peraturan Menteri

⁹ Permendikbud, No. 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.

Penetapan Permendikbud di atas berlaku untuk setiap instansi atau lembaga yang menyelenggarakan pendidikan baik dari tingkat dasar dan menengah—dijadikan sebagai dasar dan tolok ukur dalam proses pendidikan dan pembelajaran yang dilakukan oleh guru khususnya dalam proses belajar mengajar agar tujuan pembelajaran bisa dicapai secara maksimal.

2. Fungsi Standar Proses Pembelajaran

Untuk mencapai tujuan pendidikan baik secara mikro (tujuan kurikuler) maupun secara makro (tujuan institusional) maka standar proses memiliki peranan yang sangat penting, karena standar proses memiliki fungsi sebagai pengendali, mengarahkan, dan mengoptimalkan proses pendidikan yang berlangsung di setiap institusi atau lembaga pendidikan agar proses pendidikan yang diselenggarakan lebih berkualitas baik dilihat dari segi proses maupun hasilnya.¹⁰

3. Bagian-bagian Standar Proses Pembelajaran

a. Perencanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada hakikatnya merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran, sedangkan dalam Permendikbud menjelaskan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

¹⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2013), hlm.5

(RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih.¹¹

RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun berdasarkan KD atau sub tema yang dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Komponen RPP terdiri atas:

- 1) Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan
- 2) Identitas mata pelajaran atau tema/subtema;
- 3) Kelas/semester;
- 4) Materi pokok;
- 5) Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai;
- 6) Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat

¹¹ Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah. hlm. 5-6.

diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan;

- 7) Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi;
- 8) Materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi;
- 9) Metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai;
- 10) Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran;
- 11) Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan;
- 12) Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup;
- 13) Penilaian hasil pembelajaran.

Penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik (*authentic assesment*) yang menilai kesiapan siswa, proses, dan hasil belajar secara utuh. Keterpaduan penilaian ketiga komponen tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan perolehan belajar siswa atau bahkan mampu menghasilkan dampak instruksional (*instructional effect*) dan

dampak pengiring (*nurturant effect*) dari pembelajaran.

Hasil penilaian otentik dapat digunakan oleh guru untuk merencanakan program perbaikan (*remedial*), pengayaan (*enrichment*), atau pelayanan konseling. Selain itu, hasil penilaian otentik dapat digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran sesuai dengan Standar Penilaian Pendidikan. Evaluasi proses pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dengan menggunakan alat: angket, observasi, catatan anekdot, dan refleksi.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

kegiatan pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan dirinya untuk hidup dan untuk bermasyarakat, berbangsa, serta berkontribusi pada kesejahteraan hidup umat manusia. Dalam permendikbud no 22 tahun 2016 dijelaskan bahwa Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.¹²

1) Kegiatan Pendahuluan

- a) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;

¹² Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah. hlm. 5-6.

- b) Memberi motivasi belajar siswa secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional;
 - c) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;
 - d) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai;
 - e) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.
- 2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan tematik dan/atau tematik terpadu dan/atau saintifik dan/atau inkuiri dan penyingkapan (*discovery*) dan/atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan.

- a) Sikap

Sesuai dengan karakteristik sikap, maka salah satu alternatif

yang dipilih adalah proses afeksi mulai dari menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, hingga mengamalkan. Seluruh aktivitas pembelajaran berorientasi pada tahapan kompetensi yang mendorong siswa untuk melakukan aktivitas tersebut.

b) Pengetahuan

Pengetahuan dimiliki melalui aktivitas mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga mencipta. Karakteristik aktivitas belajar dalam domain pengetahuan ini memiliki perbedaan dan kesamaan dengan aktivitas belajar dalam domain keterampilan. Untuk memperkuat pendekatan saintifik, tematik terpadu, dan tematik sangat disarankan untuk menerapkan belajar berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*). Untuk mendorong peserta didik menghasilkan karya kreatif dan kontekstual, baik individual maupun kelompok, disarankan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

c) Keterampilan

Keterampilan diperoleh melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Seluruh isi materi (topic dan subtopik) mata pelajaran yang diturunkan dari keterampilan harus mendorong siswa untuk melakukan proses

pengamatan hingga penciptaan.

Untuk mewujudkan keterampilan tersebut perlu melakukan pembelajaran yang menerapkan modus belajar berbasis penyingkapan / penelitian (discovery / inquiry learning) dan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (project based learning).

3) Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama siswa baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi:

- a) Seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung;
- b) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- c) Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok;
- d) Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

c. Penilaian Pembelajaran

Penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik (*authentic assesment*) yang menilai kesiapan siswa,

proses, dan hasil belajar secara utuh. Keterpaduan penilaian ketiga komponen tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan perolehan belajar siswa atau bahkan mampu menghasilkan dampak instruksional (*instructional effect*) dan dampak pengiring (*nurturant effect*) dari pembelajaran.

Hasil penilaian otentik dapat digunakan oleh guru untuk merencanakan program perbaikan (*remedial*), pengayaan (*enrichment*), atau pelayanan konseling. Selain itu, hasil penilaian otentik dapat digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran sesuai dengan Standar Penilaian Pendidikan. Evaluasi proses pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dengan menggunakan alat: angket, observasi, catatan anekdot, dan refleksi.

B. Pembelajaran Tematik

1. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran yang baik itu bukan sekedar memberi pemahaman saja namun juga memberi pengetahuan kepada peserta didik, pendidik juga harus mengetahui konsep yang dimiliki siswa melalui berbagai aktivitas pembelajaran dengan melibatkan lingkungan sekitar, sehingga tercipta kebermaknaan dari pembelajaran yang dilakukan untuk memadukan berbagai konsep pembelajaran.

Bermakna artinya bahwa pada pembelajaran tematik peserta didik akan dapat memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan nyata yang menghubungkan antar konsep dalam intra maupun antar mata pelajaran. Jika

dibandingkan dengan pendekatan konvensional, pembelajaran tematik tampak lebih menekankan pada keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik aktif terlibat dalam proses pembelajaran untuk pembuatan keputusan.¹³

Pengalaman belajar peserta didik menempati posisi penting dalam usaha meningkatkan kualitas lulusan. Untuk itu, pendidik dituntut harus mampu merancang dan melaksanakan pengalaman belajar dengan tepat. Setiap peserta didik memerlukan bekal pengetahuan dan kecakapan agar dapat hidup di masyarakat, dan bekal ini diharapkan diperoleh melalui pengalaman belajar di sekolah. Oleh sebab itu, pengalaman belajar di sekolah sedapat mungkin memberikan bekal bagi peserta didik dalam mencapai kecakapan untuk berkarya. Kecakapan ini disebut dengan kecakapan hidup yang cakupannya lebih luas dibandingkan hanya sekedar keterampilan.

Kurikulum 2013 SD/MI menggunakan pendekatan pembelajaran tematik integratif dari kelas 1 sampai kelas VI. Pembelajaran tematik integratif merupakan pendekatan pembelajaran yang menintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema.

Tema merupakan alat atau wadah untuk mengenalkan berbagai konsep kepada anak didik secara utuh. Dalam pembelajaran, tema diberikan dengan maksud menyatukan isi kurikulum dalam satu kesatuan yang utuh, memperkaya perbendaharaan bahasa anak didik dan membuat pembelajaran lebih bermakna. Penggunaan tema dimaksudkan agar anak mampu mengenal berbagai konsep secara mudah dan jelas. Pembelajaran

¹³ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Bandung: PT remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 85.

tematik merupakan suatu strategi pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa. Keterpaduan pembelajaran ini dapat dilihat dari aspek proses atau waktu, aspek kurikulum, dan aspek belajar mengajar. Jadi pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema sebagai pemersatu materi dalam beberapa mata pelajaran sekaligus dalam satu kali pertemuan.

Secara lebih rinci, pembelajaran tematik integratif dijelaskan sebagai pembelajaran yang mengintegrasikan semua kompetensi mata pelajaran kedalam satu tema, integrasi yang dilakukan meliputi dua hal, yang pertama yaitu integrasi sikap, keterampilan, dan pengetahuan dalam pembelajaran. Sedangkan yang kedua dengan integrasi berbagai konsep dasar yang berkaitan dengan lingkungan sekitar. Keterpaduan dalam pembelajaran tematik dapat dilihat dari aspek proses atau waktu, aspek kurikulum, dan aspek belajar mengajar.¹⁴

2. Landasan Pembelajaran Tematik

a. Landasan Filosofis

Landasan filosofis dalam penerapan kurikulum tematik sangat dipengaruhi oleh tiga aliran filsafat, yaitu progresivisme, konstruktivisme, dan humanisme.¹⁵

Pertama, yang dimaksud dengan aliran filsafat progresivisme dalam kurikulum tematik adalah bahwa segala proses kegiatan belajar dan mengajar antara guru dan para peserta didik di sekolah harus menekankan pada pengembangan kreativitas, pemberian sejumlah

¹⁴ Mamat SB, dkk. *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik* (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005), hlm. 3.

¹⁵ Ibnu Hajar, *Panduan Kurikulum Tematik Untuk SD/MI* (Yogyakarta: Diva Press, 2013), hlm. 26.

kegiatan, suasana yang alamiah (natural), serta memperhatikan pengalaman para peserta didik. “Dengan kata lain, filsafat progresivisme menekankan pada fungsi kecerdasan para peserta didik”.

Kedua, aliran konstruktivisme dalam penerapan kurikulum tematik ialah berupaya melihat pengalaman siswa secara langsung sebagai kunci dalam pembelajaran. Mengacu pada aliran ini, pengetahuan dan keterampilan yang didapat oleh para peserta didik pada hakikatnya adalah konstruksi atau bentukan para peserta didik. Para peserta didik mengonstruksi pengetahuannya melalui interaksi dengan objek, fenomena, pengalaman, dan lingkungan mereka. Menurut aliran ini, materi pelajaran di sekolah tidak dapat ditransfer begitu saja oleh seorang guru kepada para peserta didik. Tetapi, para peserta didik juga dituntut menelaah dan menginterpretasikan semua materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Keterampilan para peserta didik bukan sesuatu yang bisa didapat dalam waktu yang singkat. Tetapi, keterampilan mereka merupakan sebuah proses yang berkembang secara terus menerus. Kaktifan mereka yang diwujudkan oleh rasa ingin tahu sangat berperan dalam perkembangan pengetahuan mereka.

Ketiga, aliran humanisme dalam penerapan kurikulum tematik adalah aliran yang berusaha melihat para peserta didik dari segi keunikan, karakteristik, potensi, serta motivasi mereka.

b. Landasan Psikologis

Landasan psikologis pembelajaran tematik berkaitan dengan psikologis perkembangan siswa dan psikologis belajar. Psikologi perkembangan dibutuhkan dalam menentukan isi atau pembelajaran tematik yang diberikan kepada siswa agar tingkat keluasan dan kedalamannya sesuai dengan tahap perkembangan mereka. Psikologi belajar memberikan kontribusi dalam hal bagaimana isi atau materi pembelajaran tematik itu disampaikan kepada siswa dan bagaimana pula siswa harus mempelajarinya.

Melalui pembelajaran tematik diharapkan adanya perubahan perilaku siswa menuju kedewasaan, baik fisik, mental atau intelektual, moral maupun sosial.

c. Landasan Yuridis

Adapun landasan yuridis dalam kurikulum tematik berkaitan dengan legalitas formal yang menjadi tumpuan penerapan kurikulum tematik di SD/MI. Legalitas formal tersebut terdiri atas berbagai ketentuan atau peraturan perundang-undangan yang sifatnya mengikat dan memaksa, serta mendukung penerapan kurikulum tematik di tingkat pendidikan dasar (SD/MI).

Adapun beberapa landasan yuridis penerapan kurikulum tematik adalah sebagai berikut:

- 1) Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak. Pasal 9 dalam Undang-Undang ini menyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka

pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya.

- 2) Undang–Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam Undang–Undang tersebut, yaitu bab V pasal 1-b, dinyatakan dengan tegas bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya. Undang-Undang ini dijadikan sebagai penerapan kurikulum tematik. Sebab, penerapan kurikulum tematik dalam kegiatan belajar dan mengajar di SD/MI bisa menampung kebutuhan belajar para peserta didik yang diintegrasikan dengan bakat dan minat mereka.“Bahkan, tidak hanya itu penerapan kurikulum tematik juga dapat mengakomodasikan para peserta didik yang memiliki latar belakang tidak mampu secara ekonomi maupun intelektual.

3. Tujuan Pembelajaran Tematik

Program pembelajaran Tematik merupakan pembelajaran bermakna bagi siswa. Tujuan Pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan suatu kompetensi yang akan dicapai dari pendidikan. Oleh karena itu, “Tujuan pembelajaran tematik integratif adalah sebagai berikut:¹⁶

¹⁶ Ibnu Hajar, *Panduan Kurikulum Tematik Untuk SD/MI* (Yogyakarta: Diva Press, 2013), hlm. 30.

- a. Mudah memusatkan perhatian pada suatu tema atau topik tertentu.
 - b. Mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi mata pelajaran dalam tema yang sama.
 - c. Memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan.
 - d. Mengembangkan kompetensi berbahasa lebih baik dengan mengkaitkan berbagai mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa.
 - e. Lebih bergairah belajar karena mereka dapat berkomunikasi dalam dunia nyata, seperti: bercerita, bertanya, menulis sekaligus mempelajari pelajaran lain.
 - f. Lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi yang disajikan dalam konteks tema yang jelas.
 - g. Guru dapat menghemat waktu, karena mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam 2 atau 3 pertemuan bahkan lebih dan atau pengayaan.
4. Manfaat Pembelajaran Tematik

Dalam pemaparan sebelumnya sudah dijelaskan bahwa pembelajaran tematik diarahkan agar proses pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi peserta didik. Dengan menerapkan pembelajaran tematik, peserta didik dan guru mendapatkan banyak

manfaat. Diantara manfaat tersebut adalah:

- a. Pembelajaran mampu meningkatkan pemahaman konseptual peserta didik terhadap realitas sesuai dengan tingkat perkembangan intelektualitasnya. Dari proses tersebut, anak-anak mengembangkan sejumlah pengalaman, membangun pengetahuan, dan pada akhirnya mengembangkan konsep (baru) tentang suatu realitas.
- b. Pembelajaran tematik memungkinkan peserta didik mampu mengeksplorasi pengetahuan melalui serangkaian proses kegiatan pembelajaran. Dalam pembelajaran tematik, peserta didik diarahkan untuk menintegrasikan isi dan proses pembelajaran lintas kompetensi sekaligus, misalnya antara pengembangan kognisi, estetika, dan bahasa.
- c. Pembelajaran tematik mampu meningkatkan keeratkan hubungan antar peserta didik. Tema-tema pembelajaran yang erat hubungannya dengan pola kehidupan sosial, sangat membantu peserta didik agar mampu beradaptasi dan berganti peran dalam melakukan pekerjaan yang berbeda. Belum lagi ketika peserta didik bekerja sama dalam melakukan kegiatan lainnya, tentu setiap peserta didik selalu belajar beradaptasi dan dihadapkan dengan peran-peran yang berbeda.
- d. Pembelajaran tematik membantu guru dalam meningkatkan profesionalismenya. Pembelajaran tematik membutuhkan

kecermatan dan keseriusan guru, baik dalam menemukan tema yang kontekstual, merancang rencana pembelajaran, menyiapkan metode pembelajaran yang tepat, merumuskan tujuan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran secara konsisten dengan tema pembelajaran, sampai menyusun instrumen penilaian (evaluasi) yang relevan dengan kegiatan pembelajaran. Sehingga, dengan proses tersebut guru selalu memperbaharui wawasan dan kompetensinya.

5. Prinsip Pembelajaran Tematik

Dalam penerapan pembelajaran tematik pendidik dan peserta didik diarahkan pada pembelajaran yang bermakna sesuai dengan prinsip-prinsip yang terkandung didalamnya. “Adapun prinsip yang mendasari pembelajaran tematik adalah sebagai berikut:

- a. Dari peserta didik diberi tahu menuju peserta didik mencari tahu.
- b. Dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis anak sumber belajar.
- c. Dari pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah.
- d. Dari pembelajaran berbasis konten menuju pembelajaran berbasis kompetensi.
- e. Dari pembelajaran persial menuju pembelajaran terpadu.

- f. Dari pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menuju pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multi dimensi.
 - g. Dari pembelajaran verbalisme menuju keterampilan aplikatif
 - h. Pembelajaran yang berlangsung di rumah, di sekolah, dan dimasyarakat.
 - i. Pembelajaran yang menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah pendidik, siapa saja adalah peserta didik, dan dimana saja adalah kelas.
 - j. Pemanfaatan teknologi informasi komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran.
6. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Dalam pembelajaran tematik setiap pendidik dituntut mengenal beberapa karakteristik pembelajaran tematik agar kegiatan belajar mengajar berjalan dengan lancar. “Adapun beberapa karakteristik pembelajaran tematik adalah sebagai berikut:”¹⁷

a. Berpusat Pada Peserta Didik

Ketika menyelenggarakan pembelajaran berdasarkan kurikulum tematik, guru harus menempatkan para pserta didiknya sebagai pusat dari semua aktivitas pembelajaran. Sehingga, parapeserta didik mampu memperkaya pengalaman belajar mereka.

¹⁷ Ibnu Hajar, *Panduan Kurikulum Tematik Untuk SD/MI* (Yogyakarta: Diva Press,2013), hlm. 44.

b. Memberikan pengalaman langsung

Berikutnya, dalam kegiatan belajar dan mengajar yang berdasarkan pada kurikulum tematik, guru harus memberikan pengalaman langsung kepadapeserta didiknya (*direct experiences*)

c. Tidak terjadi pemisaham materi pelajaran secara jelas.

Ketika seorang guru mengadakan pembelajaran tematik atau kegiatan belajar dan mengajar berbasis kurikulum tematik, maka guru tidak memisahkan antarmata pelajaran secara jelas. Pasalnya, salah satu karakteristik pembelajaran berbasis kurikulum tematik adalah ketidakjelasan pemisahan antar mata pelajaran, namun bukan berarti menghiangkan esensi mata pelajaran dan mengaburkan tujuan pembelajaran.

d. Menyajikan konsep dari berbagai materi pelajaran

Dalam pembelajaran berbasis kurikulum tematik, guru harus menyajikan konsep-konsep dari berbagai materi pelajaran. Tujuannya adalah agar pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran tidak persial (sepotong-sepotong).

e. Bersifat fleksibel

Karakteristik lain dari pembelajaran berbasis kurikulum tematik adalah bersifat fleksibel. Maksudnya, guru tidak boleh kaku ketika mengadakan kegiatan belajar dan mengajar.

f. Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik. Sesuatu yang diperoleh para peserta didik dari kegiatan

belajar adalah sesuatu yang memang sangat berguna bagi mereka, sangat dibutuhkan, sangat digemari, serta sangat mempengaruhi perkembangan intelektual dan kehidupan mereka.

- g. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.
- h. Mengembangkan komunikasi peserta didik.
- i. Pembelajaran tematik juga menekankan adanya kemampuan interaksi antara satu individu dengan individu yang lain.

Kemampuan interaksi ini juga sebagai indikator keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, sekaligus sebagai karakteristik dari pembelajaran berbasis kurikulum tematik.

- j. Mengembangkan kemampuan metakognisi peserta didik
- k. Lebih menekankan proses daripada hasil. Ketika guru mengadakan kegiatan belajar dan mengajar, ia harus benar-benar mendorong para peserta didiknya agar terlibat langsung dan aktif secara penuh dalam seluruh rangkaian pembelajaran, serta berupaya mendapatkan pemahaman secara mandiri dengan bantuan guru sebagai fasilitator dari materi pelajaran yang dipelajari.

7. Komponen-komponen Pembelajaran Tematik

Bagi guru sebagai dampak pembelajaran (*instructional effect*) berupa hasil yang dapat diukur sebagai data hasil belajar siswa (angka/nilai) dan berupa masukan bagi pengembangan pembelajaran selanjutnya. Sedangkan bagi siswa sebagai dampak pengiring (*nurturant effect*) berupa terapan pengetahuan dan atau kemampuan di

bidang lain sebagai suatu transfer belajar yang akan membantu perkembangan mereka mencapai keutuhan dan kemandirian. Jadi, ciri utama dari kegiatan pembelajaran adalah adanya interaksi.

Interaksi yang terjadi antara si belajar dengan lingkungan belajarnya, baik itu dengan guru, teman-temannya, tutor, media pembelajaran, dan atau sumber-sumber belajar yang lain. Sedangkan ciri-ciri lainnya dari pembelajaran ini berkaitan dengan komponen-komponen pembelajaran itu sendiri. Dimana di dalam pembelajaran akan terdapat komponen-komponen sebagai berikut; tujuan, materi / bahan ajar, metode dan media, evaluasi, anak didik / siswa, dan adanya pendidik.

a. Tujuan Pembelajaran

Untuk memudahkan penjabaran dan perumusan tujuan pembelajaran, Baker mengatakan bahwa tujuan pembelajaran dapat dilakukan dengan memilah menjadi empat komponen, yaitu ABCD, A=Audience, B=Behavior, C=Condition. dan D=Degree. Sedangkan Lee mengemukakan lima komponen, yaitu *who* (siapa; siswa/anak didik), *behavior* (tingkah laku), *what* (tentang apa, apa yang dipelajari), *criterion* (kriteria ketercapaian tujuan), dan *condition* (dalam kondisi pembelajaran yang bagaimana). Tujuan pembelajaran Tematik terdapat pada indikator tiap pembelajarannya dan sudah termaktub didalamnya *audience, behavior, condition, dan degree*.

b. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran pada dasarnya adalah "isi" dari kurikulum, yakni berupa mata pelajaran atau bidang studi dengan topik/sub topik dan rinciannya. Secara umum isi kurikulum itu dapat dipilah menjadi tiga unsur utama, yaitu logika (pengetahuan tentang benar-salah; berdasarkan prosedur keilmuan), etika (pengetahuan tentang baik- buruk) berupa muatan nilai moral, dan estetika berupa muatan nilai seni.

Apabila memilahnya berdasarkan taksonomi Bloom dkk, bahan pembelajaran itu berupa kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan). Bila dirinci lebih lanjut, isi kurikulum atau bahan pembelajaran itu dapat dikategorikan menjadi 6 jenis, yaitu: fakta, konsep/teori, prinsip, proses, dan nilai serta keterampilan.

Tugas guru di sini adalah memilih dan mengembangkan bahan pembelajaran. Dalam memilih bahan pembelajaran, guru dapat mempertimbangkan kriteria-kriteria sebagai berikut: relevansi (secara psikologis dan sosiologis), kompleksitas, rasional/ilmiah, fungsional, dan komprehensif/keseimbangan. Sedangkan pengembangan bahan ajar itu sendiri dapat disusun dengan menggunakan suatu sekuen bahan ajar yang dapat dilakukan dengan berbagai cara, yaitu sekuen kronologis, sekuen kausal, sekuen struktural, sekuen logis dan psikologis, sekuen

spiral, dan lain-lain.

Dalam pengembangan dan pemanfaatan bahan pembelajaran, guru dapat melakukannya dengan dua cara, yakni *resources by design*, yaitu sumber-sumber belajar yang secara dirancang dan dikembangkan untuk kepentingan pembelajaran dan *resources by utilization*, yaitu sumber-sumber belajar yang ada di lingkungan sekitar yang dapat digunakan dan dimanfaatkan bagi kepentingan pembelajaran.

c. Strategi dan Metode Pembelajaran

Metode dan teknik di dalam proses belajar mengajar bergantung pada tingkah laku yang terkandung di dalam rumusan tujuan tersebut. Dengan kata lain metode dan teknik yang digunakan untuk tujuan yang menyangkut pengetahuan, akan berbeda dengan metode dan teknik untuk tujuan yang menyangkut kerampilan atau sikap.

Sebagai contoh: 1) tujuan untuk aspek pengetahuan (Siswa dapat menjelaskan konsep kebersihan), 2) tujuan untuk aspek keterampilan: (Siswa dapat membersihkan ruangan kelas), 3) Tujuan untuk aspek sikap "Siswa menghargai kebersihan). Untuk tujuan pertama (aspek pengetahuan) metode tanya jawab dan diskusi dapat digunakan.

Untuk tujuan kedua (aspek keterampilan) sudah barang tentu tidak cukup hanya dengan bicara (tanya jawab dan diskusi)

saja, akan tetapi harus sampai praktek membersihkan ruangan di bawah bimbingan guru. Apalagi untuk tujuan ketiga (aspek sikap), tidak semudah itu tujuan tersebut dapat dicapai. Dalam hal ini kita perlu memilih strategi yang lebih tepat untuk pembiasaan dan disertai contoh dari guru. Jadi jelas kiranya bahwa strategi belajar mengajar yang digunakan dipengaruhi oleh tujuan pengajaran itu sendiri.

d. Media Pembelajaran

Media bukan hanya berupa alat atau bahan saja, akan tetapi hal-hal lain yang dapat memungkinkan siswa atau siswa dapat memperoleh pengetahuan. Secara umum media itu meliputi orang, bahan, peralatan atau kegiatan yang menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Jadi dalam pengertian ini media bukan hanya alat perantara seperti Tv, radio, slide bahan cetakan, akan tetapi meliputi orang atau manusia sebagai sumber belajar seperti dokter mesin, dan sebagainya, atau juga berupa kegiatan yang dikondisikan untuk menambah pengetahuan dan wawasan merubah sikap siswa dan memilih keterampilan seperti dalam kegiatan darmawisata, demonstrasi, dan sebagainya.

Selain pengertian di atas ada juga yang berpendapat bahwa media pengajaran meliputi perangkat keras (Hardware) dan perangkat lunak (Software). Hardware adalah alat-alat yang

dapat mengantarkan pesan seperti overhead projector, radio, televisi dan sebagainya; atau bahan belajar seperti film, bahan cetakan, transparansi dan sebagainya.

Jenis media yang digunakan dalam pembelajaran adalah media visual, media audio, media audio-visual, media objek dan media interaktif.

e. Evaluasi Pembelajaran

Unsur pokok dalam evaluasi pembelajaran adalah (a) objek yang akan dievaluasi (b) kriteria sebagai pembanding, dan (c) keputusan (*Judgment*). Objek evaluasi dalam pembelajaran meliputi isi program pembelajaran, tingkat efisiensi dan efektivitas pelaksanaan program, dan tingkat keberhasilan program pembelajaran (*out put program*). Kemudian kriteria sebagai pembanding meliputi kriteria internal (relatif) dan kriteria eksternal (mutlak/absolut). Kriteria yang bersifat relatif menggambarkan posisi objek yang dinilai terhadap objek lainnya yang bersumber kepada kriteria yang sama. Sedangkan kriteria yang bersifat mutlak/absolut menggambarkan posisi objek yang dinilai ditinjau dari kriteria yang telah ditentukan sebelumnya.

Persyaratan umum yang harus dipenuhi dalam evaluasi pembelajaran antara lain (a) *validitas*, yaitu dapat mengukur karakteristik perubahan tingkah laku siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran, (b) *reliabilitas*, yaitu menunjukkan *kejegan*

gambaran hasil yang diperoleh meskipun dilakukan beberapa kali evaluasi, (c) *obyektivitas*, yaitu hasil penilaian mencerminkan kondisi kemampuan siswa sebagaimana adanya tidak terpengaruh oleh unsur-unsur subjektivitas penilai, (d) *representatif*, yaitu adanya keseimbangan dan keterwakilan setiap tujuan dan pokok materi pembelajaran yang diujikan, (e) *fairness*, yaitu mengemukakan persoalan-persoalan dengan wajar, tidak bersifat jebakan dan tidak mengandung kata-kata yang bersifat menjebak, (f) *praktis*, yaitu efektif dan efisien, mudah dilaksanakan, diolah dan ditafsirkan. Menurut fungsinya, evaluasi dibedakan ke dalam empat jenis, yaitu formatif, sumatif, diagnostik dan penempatan.

Berdasarkan tekniknya dibedakan antara tes dan non tes. Teknik tes dapat dibedakan menurut materi yang akan dinilai, bentuknya dan caranya. Menurut materi yang dinilai dibedakan tes hasil belajar, tes kecerdasan, tes bakat khusus, tes minat, dan tes kepribadian. Menurut bentuknya dibedakan tes uraian dan tes objektif. Menurut caranya dibedakan tes tulisan, tes lisan dan tes tindakan. Teknik non tes biasanya digunakan untuk menilai proses pembelajaran. Alat-alat khusus untuk melaksanakan teknik non tes ini dapat dilakukan melalui pengamatan, wawancara, angket, hasil karya/laporan, karangan dan skala sikap. Berdasarkan kriteria yang digunakan dibedakan ke dalam evaluasi berdasarkan acuan patokan (PAP) dan evaluasi berdasarkan acuan

norma (PAN).

8. Prosedur Pelaksanaan Pembelajaran Tematik

a. Perencanaan pembelajaran tematik

Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar isi.¹⁸ Perencanaan Pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media, dan sumber media, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan silabus dan RPP disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan.

1). Silabus

Silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran. Silabus paling sedikit memuat:

- a) Identitas Mata Pelajaran.
- b) Identitas sekolah meliputi nama satuan pendidikan dan kelas.
- c) Kompetensi Inti,
- d) Kompetensi Dasar.
- e) Tema
- f) Materi Pokok, ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.

¹⁸ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah (www.sdm.data.kemdikbud.go.id, diakses 23 Januari 2019 jam 15.00 WIB)

- g) Pembelajaran, yaitu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan.
- h) Penilaian, yaitu pencapaian hasil belajar peserta didik.
- i) Alokasi Waktu sesuai dengan jumlah jam pelajaran dalam struktur kurikulum untuk satu semester atau satu tahun.
- j) Sumber belajar dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar.

2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar. RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan kali pertemuan atau lebih. Komponen RPP terdiri atas:

- a) Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan
- b) Identitas mata pelajaran atau tema/subtema
- c) Kelas/Semester.
- d) Materi pokok
- e) Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan

mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai.

- f) Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- g) Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi
- h) Materi Pembelajaran
- i) Metode Pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai.
- j) Media pembelajaran
- k) Sumber Belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan
- l) Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, penutup
- m) Penilaian hasil Pembelajaran.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

- 1) Kegiatan Pendahuluan
 - a) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.

- b) Memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari.
 - c) Mengajukan pertanyaan –pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
 - d) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau KD yang akan dicapai.
 - e) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.
- 2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti difokuskan pada kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk pengembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dalam rangka pengembangan sikap, maka seluruh aktivitas pembelajaran berorientasi pada tahapan kompetensi yang mendorong peserta didik untuk melakukan aktivitas melalui menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, hingga mengamalkan. Untuk kompetensi pengetahuan dilakukan melalui aktivitas mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi hingga mencipta. Untuk kompetensi keterampilan diperoleh melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji dan mencipta. Seluruh isi materi mata pelajaran yang diturunkan dari keterampilan harus mendorong peserta didik

untuk melakukan proses pengamatan hingga penciptaan. Untuk mewujudkan keterampilan tersebut perlu menggunakan model pembelajaran berbasis penelitian (*discovery/inquiry learning*) dan pembelajaran yang menghasilkannya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

3) Kegiatan Penutup

- a) Menyimpulkan materi dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung.
- b) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- c) Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok.
- d) Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

c. Penilaian Pembelajaran Tematik

Penilaian proses pembelajaran menggunakan penilaian otentik yang menilai kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar secara utuh. Keterpaduan penilaian ketiga komponen tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan perolehan belajar peserta didik yang mampu menghasilkan dampak instruksional. Hasil penilaian otentik digunakan guru untuk merencanakan program perbaikan (remedial) pembelajaran, pengayaan atau pelayanan konseling. Selain itu, hasil penilaian

otentik digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran sesuai dengan Standar Penilaian Pendidikan. Evaluasi proses pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dengan menggunakan alat: Lembar pengamatan, angket sebaya, rekaman, catatan anekdot, dan refleksi. Evaluasi hasil pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dan diakhir satuan pelajaran dengan menggunakan metode dan alat: tes lisan/perbuatan, dan tes tulis. Hasil evaluasi akhir diperoleh dari gabungan evaluasi proses dan evaluasi hasil pembelajaran.

C. Analisis Standar Proses Pembelajaran Tematik

1. Perencanaan Proses Pembelajaran Tematik yang Berstandar

Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan.

Silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran. Silabus paling sedikit memuat: identitas muatan pembelajaran, identitas sekolah, kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pokok, pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan kali pertemuan atau lebih.

Komponen RPP terdiri atas: identitas sekolah, identitas muatan pelajaran atau tema/ sub tema, kelas/semester, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, KD serta indikator, materi pembelajaran, metode, media pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran dan penilaian hasil pembelajaran.

2. Pelaksanaan Proses Pembelajaran Tematik yang Berstandar

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

a. Kegiatan Pendahuluan

- 1) menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;
- 2) memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional, serta disesuaikan dengan karakteristik dan jenjang peserta didik;
- 3) mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;
- 4) menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; dan
- 5) menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan tematik dan /atau tematik terpadu dan/atau saintifik dan/atau inkuiri dan penyingkapan (*discovery*) dan/atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan.

- 1) Sikap

Sesuai dengan karakteristik sikap, maka salah satu alternatif yang dipilih adalah proses afeksi mulai dari menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, hingga mengamalkan. Seluruh aktivitas pembelajaran berorientasi pada tahapan kompetensi yang mendorong peserta didik untuk melakukan aktivitas tersebut.

2) Pengetahuan

Pengetahuan dimiliki melalui aktivitas mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga mencipta. Karakteristik aktivitas belajar dalam domain pengetahuan ini memiliki perbedaan dan kesamaan dengan aktivitas belajar dalam domain keterampilan. Untuk memperkuat pendekatan saintifik, tematik terpadu, dan tematik sangat disarankan untuk menerapkan belajar berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*). Untuk mendorong peserta didik menghasilkan karya kreatif dan kontekstual, baik individual maupun kelompok, disarankan yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

3) Keterampilan

Keterampilan diperoleh melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Seluruh isi materi (topik dan sub topik) mata pelajaran yang diturunkan dari keterampilan harus mendorong peserta didik untuk melakukan

proses pengamatan hingga penciptaan. Untuk mewujudkan keterampilan tersebut perlu melakukan pembelajaran yang menerapkan modus belajar berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*) dan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

c. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi:

- 1) seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung;
- 2) memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- 3) melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok; dan
- 4) menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

3. Penilaian Proses Pembelajaran Tematik yang Berstandar

Penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan otentik (*authentic assesment*) yang menilai kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar secara utuh. Keterpaduan penilaian ketiga

komponen tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan perolehan belajar peserta didik yang mampu menghasilkan dampak instruksional (*instructional effect*) pada aspek pengetahuan dan dampak pengiring (*nurturant effect*) pada aspek sikap.

Hasil penilaian otentik digunakan guru untuk merencanakan program perbaikan (*remedial*) pembelajaran, pengayaan (*enrichment*), atau pelayanan konseling. Selain itu, hasil penilaian otentik digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran sesuai dengan Standar Penilaian Pendidikan. Evaluasi proses pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dengan menggunakan alat: lembar pengamatan, angket sebaya, rekaman, catatan anekdot, dan refleksi. Evaluasi hasil pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dan di akhir satuan pelajaran dengan menggunakan metode dan alat: tes lisan/perbuatan, dan tes tulis. Hasil penilaian akhir diperoleh dari gabungan evaluasi proses dan evaluasi hasil pembelajaran.

D. Standar Proses Pembelajaran Prespektif Islam

Proses belajar mengajar secara sederhana dapat diartikan sebagai kegiatan interaksi dan saling memengaruhi antara pendidik dan peserta didik, dengan fungsi utama pendidikan memberikan materi pelajaran atau sesuatu yang memengaruhi peserta didik, sedangkan peserta didik menerima pelajaran, pengaruh atau sesuatu yang diberikan oleh pendidik. Pengertian proses belajar mengajar

dalam arti sederhana ini dapat dipahami dari beberapa ayat dibawah ini.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) اقْرَأْ وَرَبُّكَ
(5) الْأَكْرَمُ (3) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (QS. al-Alaq (96): 1-5).

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْ يُؤَيِّنِي بِأَسْمَاءِ
هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Dan Dia Mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman:” Sebutkanlah kepada-Ku nama-nama benda itu jika kamu memang orang-orang yang benar. (QS. al-Baqarah (2): 31)

Ayat-ayat al-qur’an tersebut dapat diperoleh isyarat tentang kegiatan belajar mengajar dengan berbagai komponen . pada surat al alaq (96) ayat 1 hingga 5, prose belajar mengajar berlangsung dari tuhan kepada nabi Muhammad SAW. melalui metode membaca (iqra’) tuhan (melalui malaikat jibril) ingin agar nabi Muhammad SAW membacakan segala sesuatu yang disampaikan oleh malaikat jibril.

Pada surat al-baqarah ayat 31, proses belajar mengajar berlangsung dari tuhan (sebagai maha guru) kepada adam (sebagai mahasiswa). Adapun materi yang diajarkan pada proses belajar mengajar tersebut berupa nama-nama segala sesuatu, tersebut nama-nama benda, yakni hukum-hukum alam yang terdapat di alam jagat

raya, yang semuanya itu sebagai bukti adanya nama-nama atau tanda-tanda kekuasaan tuhan. Adapun metode yang digunakan adalah metode al-ta'lim, yakni memberikan pengertian, pemahaman, wawasan, dan pencerahan tentang segala sesuatu dalam rangka membentuk pola pikir (mindset).

Dalam pengertian yang lebih luas dan sistematis, proses belajar mengajar adalah kegiatan yang melibatkan sejumlah komponen yang antara satu dan lainnya. Komponen tersebut antara lain meliputi visi dan tujuan yang ingin dicapai, guru yang profesional dan siap mengajar, murid yang siap menerima pelajaran, pendekatan yang akan digunakan, strategi yang akan diterapkan, metode yang akan dipilih, teknik dan taktik yang akan digunakan.

Dengan demikian, ukuran keberhasilan sebuah proses belajar mengajar itu dapat dilihat pada sejauh mana proses tersebut mampu menumbuhkan, membina, membentuk, dan memberdayakan segenap potensi yang dimiliki manusia, atau pada sejauh mana ia mampu memberikan perubahan secara signifikan pada kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor peserta didik.

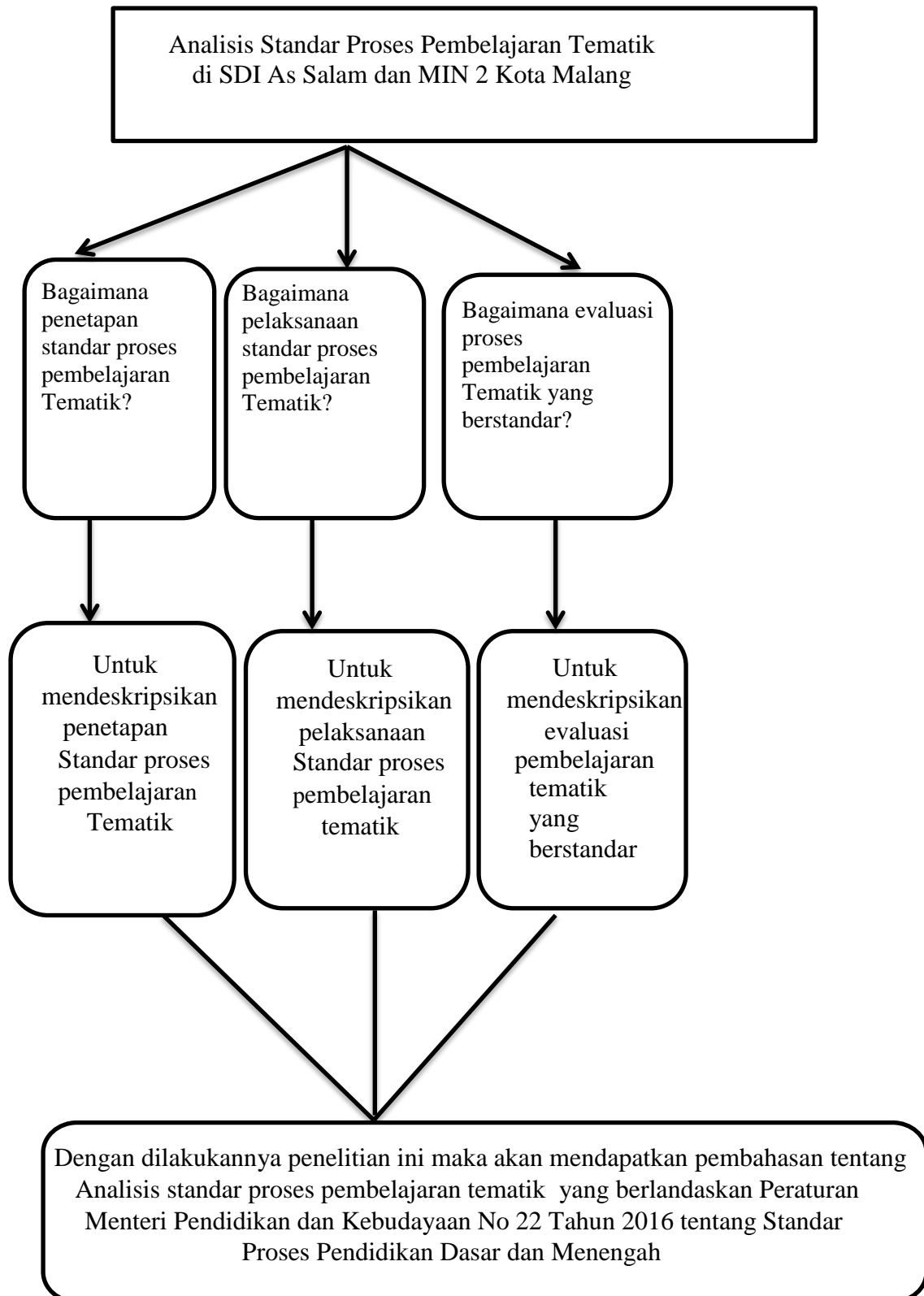
Proses belajar mengajar secara singkat ialah proses memanusiakan manusia, yakni mengaktualisasikan berbagai potensi manusia, sehingga potensi-potensi tersebut dapat menolong dirinya, keluarga, masyarakat, bangsa dan negaranya. Sebuah proses belajar mengajar dapat dikatakan gagal, jika antara sebelum dan sesudah

mengikuti sebuah kegiatan belajar mengajar, namun tidak ada perubahan apa-apa pada diri siswa atau mahasiswa.

Konsep belajar mengajar yang berbasis pada proses ini juga terdapat dalam konsep belajar tuntas atau mastery learning yang digagas oleh benyamin S. Bloom. Menurutnya, bahwa pada dasarnya semua orang dapat menguasai bahan pelajaran samapi tuntas. Namun untuk menguasai bahan pelajaran tersebut setiap orang harus diperlakukan secara berbeda-beda, sesuai dengan tingkat kecerdasannya. Bagi siswa yang kecerdasan tinggi agar diperlakukan berbeda dengan siswa yang kecerdasannya sedang-sedang saja atau rendah. Dengan memperlakukan cara dan lama nya waktu yang dibutuhkan secara berbeda-beda, akhirnya seseorang akan sampai pada tujuannya masing-masing dan menguasai bahan pelajaran sampai tuntas.

E. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir dalam penelitian ini berfungsi sebagai pedoman yang menjelaskan jalan arah tujuan penelitian. Kerangka ini akan menjadi landasan untuk mendeskripsikan implementasi standar proses pembelajaran tematik meliputi perencanaan, pelaksanaan, penilaian di SDI As Salam dan MIN 2 Kota Malang. Berikut kerangka berfikir penelitian ini disajikan dalam bentuk bagan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif-deskriptif analisis dengan logika induksi, yaitu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan berupa kata-kata, gambar peristiwa, pemikiran orang secara individual, maupun kelompok.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.¹⁹

Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian, yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian langsung. Melalui penelitian deskriptif peneliti berusaha

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung, Alfabeta, 2015), hlm. 15.

mendiskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus pada peristiwa tersebut.

Penelitian ini hanya memotret dan mengamati yang terjadi dilapangan, yang kemudian dipaparkan dalam bentuk laporan deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan suatu keadaan, melukiskan dan menggambarkan mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan penilaian serta hambatan yang dihadapi guru dalam pembelajaran tematik integratif di SDI As Salam dan MIN 2 Kota Malang.

B. Kehadiran Peneliti

Pada penelitian lapangan yang menggunakan metodologi penelitian kualitatif kehadiran peneliti bisa dikatakan wajib, karena peneliti sendiri yang mengumpulkan data dan mengolah data. Untuk selanjutnya dilakukan penyusunan laporan penelitian, perolehan, data lapangan sangat bergantung pada hubungan baik dengan informan.

Disini kehadiran peneliti sangat diwajibkan karena dari tahapan observasi peneliti berpartisipasi dalam keadaan penelitian saat itu juga, membuat catatan lapangan, wawancara kepada guru, mencari dan mengkaji dokumen dari sekolah tersebut, kemudian mereduksi data semua yang telah diperoleh.

C. Latar Penelitian

Alasan penelitian di SDI As Salam dan MIN 2 kota Malang karena madrasah tersebut adalah madrasah yang merupakan madrasah *pilot project* yang melaksanakan pembelajaran tematik dengan baik. Secara kualitas, juga

merupakan sekolah islam yang maju secara akademis dan non akademis dengan dibuktikan banyaknya prestasi yang diraih dan menjadi salah satu sekolah pilihan di Kota Malang.

Selain itu SDI As Salam dan MIN 2 Kota Malang merupakan sekolah yang terbuka untuk melakukan inovasi-inovasi dalam meningkatkan dan mengembangkan kurikulum. Bila diamati kedua sekolah tersebut melakukan usaha terus menerus dalam mengembangkan kurikulum dan strategi yang mereka gunakan demi tercapainya tujuan pembelajaran yang mencapai target.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

Data merupakan bukti atau fakta dari suatu peristiwa yang digunakan sebagai bahan untuk memecahkan suatu permasalahan. Sumber data adalah sumber dari mana data akan digali. Apabila dilihat dari segi pentingnya data, maka sumber data dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Data Primer

“Data primer adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan dari sumber pertama.”²⁰ Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah waka kurikulum dan guru kelas serta beberapa siswa yang melaksanakan pembelajaran tematik dikelas. Data tersebut diantaranya:

- 1) Hasil wawancara dengan guru kelas IV MIN 2 Kota Malang, terkait perencanaan, pelaksanaan, penilaian pembelajaran tematik yang sesuai dengan standar proses pembelajaran.

²⁰ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 204.

- 2) Hasil wawancara dengan guru kelas IV SDI As Salam Malang, terkait perencanaan, pelaksanaan, penilaian pembelajaran tematik yang sesuai dengan standar proses pembelajaran.
- 3) Hasil observasi langsung pembelajaran tematik integratif di dalam kelas.

b. Data Sekunder

“Data sekunder merupakan data yang diperoleh bukan dari sumber yang pertama, namun sumber kedua, ketiga, dan seterusnya.”²¹ Misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Sumber data yang mendukung dan melengkapi sumber data primer adalah berupa buku, catatan-catatan, data tentang sekolah, hasil dokumentasi seperti: foto, rekaman, dan video.

Adapun sumber data sekunder pada penelitian ini berupa dokumen yakni: dokumen untuk mencari tahu tentang silabus, RPP, buku yang digunakan pendidik dalam perencanaan, pelaksanaan, penilaian pembelajaran tematik integratif.

E. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. “Media pengumpul data tersebut diantaranya observasi, wawancara, dokumentasi. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah sebagai berikut:”²²

a. Observasi

Observasi merupakan instrumen lain yang sering dijumpai dalam

²¹ Ibid, 205

²² Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hlm. 75.

penelitian pendidikan. Dalam penelitian ini, observasi merupakan metode pengumpulan data yang paling utama. Peneliti melakukan observasi pada pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran tematik integratif serta hambatan yang dihadapi guru dalam merencanakan, melaksanakan, menilai pembelajaran tematik. Adapun sasaran observasi ini adalah pendidik kelas IV dan siswa dalam proses pembelajaran berlangsung dikelas serta Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat oleh pendidik. Jadi peneliti terjun langsung sekaligus mengamati dan menulis kejadian yang terjadi pada waktu pembelajaran tersebut.

b. Wawancara

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara. “Wawancara merupakan sebuah teknik peneliti datang berhadapan muka secara langsung dengan informan atau subjek yang diteliti. Peneliti menanyakan sesuatu yang telah direncanakan kepada informan.”²³ Jenis wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur. Dengan wawancara terstruktur ini setiap informan diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya.

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara yang dimaksudkan untuk memperoleh data dari informan tentang perencanaan pendidik sebelum pembelajaran, pelaksanaan pendidik dalam pembelajaran, penilaian pendidik setelah pembelajaran serta hambatan pendidik dalam merencanakan, melaksanakan dan menilai pembelajaran tematik. Adapun informan yang akan diwawancarai adalah sebagai berikut:

²³ *Ibid.*, hlm. 79

- 1) Waka Kurikulum, terkait data wawancara meliputi kebijakan baru dalam penerapan kurikulum 2013 terutama bagi guru kelas IV.
- 2) Guru kelas, materi wawancara seputar materi pembelajaran, perencanaan pendidik sebelum pembelajaran, pelaksanaan pendidik dalam pembelajaran, penilaian pendidik setelah pembelajaran serta hambatan pendidik dalam merencanakan, melaksanakan dan menilai pembelajaran tematik integratif.
- 3) Siswa, tanggapan siswa tentang pelaksanaan pembelajaran tematik integratif.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. “Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.”²⁴

Penggunaan study dokumentasi ini dilandaskan dari enam alasan, yakni *Pertama*, dokumen dan record digunakan karena merupakan sumber yang stabil. *Kedua*, berguna sebagai bukti untuk suatu pengujian. *Ketiga*, keduanya berguna dan sesuai dengan penelitian kualitatif karena sifatnya yang alamiah, sesuai dengan konteks, lahir dan berada dalam konteks. *Keempat*, record relatif murah dan tidak sukar diperoleh, tetapi dokumen harus dicari dan ditemukan. *Kelima*, keduanya tidak relatif sehingga sukar ditemukan dengan teknik kajian isi. *Keenam*, hasil pengkajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas tubuh pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki. Adapun tujuan

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 329.

sumber data yang digali dari dokumen adalah:

- 1) Visi dan Misi SDI As Salam dan MIN 2 Kota Malang
- 2) Tujuan SDI As Salam dan MIN 2 Kota Malang
- 3) RPP dan silabus dari pendidik
- 4) Daftar Penilaian
- 5) Proses kegiatan belajar mengajar.

F. Analisis Data

Dari data yang diperoleh dari lapangan, data itu di analisis menggunakan kualitatif deskriptif. Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan sejak pengumpulan data secara keseluruhan, dan dicek kembali. Peneliti berulang kali mencocokkan data yang diperoleh, di sistematiskan, diinterpretasikan secara logis demi keabsahan data.

1. Analisis Data dalam Situs

Miles dan Huberman membagi analisis data dalam penelitian kualitatif ke dalam tiga tahap, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.”²⁵

a. Reduksi Data

Penulis mengumpulkan seluruh data yang telah diperoleh, kemudian mereduksi dan mengambil yang penting dan dibutuhkan saja.

b. Penyajian Data

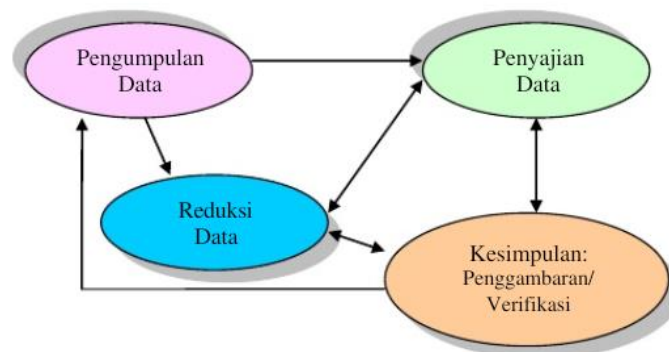
Setelah mereduksi data langkah selanjutnya penyajian data. Penyajian data disini dibatasi sebagai penyajian sekumpulan informasi tersusun yang

²⁵ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 178.

memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Semua data di lapangan yang berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi akan di analisis sehingga memunculkan deskripsi tentang permasalahan yang diteliti.

c. Kesimpulan

Setelah penyajian data, langkah selanjutnya penarikan kesimpulan. Dengan adanya kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian dilapangan.

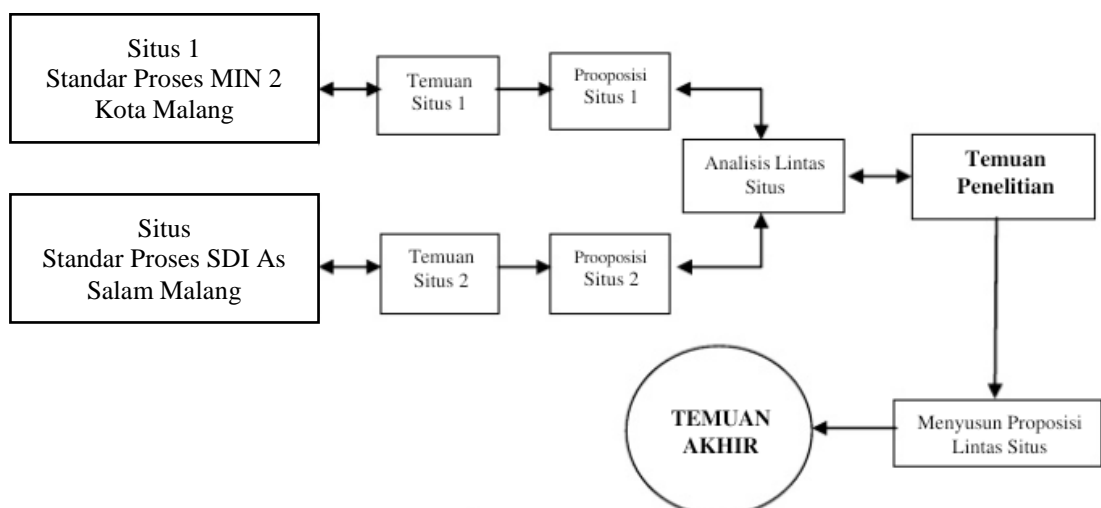


2. Analisis Data Lintas Situs

Jenis analisa ini hanya dapat digunakan pada studi multi situs. Analisis data lintas situs dimaksudkan untuk memadukan dan membandingkan temuan-temuan yang dihasilkan dari seluruh situs. Langkah-langkah yang ditempuh dalam analisis data lintas situs ini sebagai berikut.

Langkah pertama peneliti membuat pengelompokan situs penelitian. Misal dari empat situs penelitian dikelompokkan menjadi dua, yaitu (1) situs kelompok X terdiri atas situs 1 dan situs 2, dan (2) situs kelompok Y yang terdiri atas situs 3 dan situs 4. Pengelompokan ini didasarkan atas kesamaan karakteristik tertentu yang terlihat sebelum pengumpulan data dilakukan. Langkah kedua adalah melakukan analisis lintas situs dalam satu kelompok situs. Berdasarkan temuan-temuan yang dihasilkan pada masing-masing situs yang tersusun dalam bentuk proposisi-proposisi tertentu.

Langkah ketiga adalah melakukan analisis lintas kelompok situs. Temuan-temuan sementara kelompok situs X dipadukan kesamaan dan dibandingkan perbedaannya dengan temuan-temuan sementara kelompok situs Y, sehingga menghasilkan temuan-temuan lintas kelompok situs XY. Temuan-temuan lintas kelompok situs ini berupa pernyataan-pernyataan konseptual atau proposisi-proposisi lintas kelompok situs. Temuan-temuan inilah yang merupakan temuan teoretik-substantif sebagai temuan akhir penelitian. Untuk keperluan analisis data secara keseluruhan, dibuatlah diagram yang menggambarkan langkah-langkah mulai dari mengembangkan konsep sampai dengan analisis lintas situs.



F. Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif peneliti merupakan instrumen utamanya. Oleh karena itu, maka peneliti menggunakan teknik pemeriksaan dan rehabilitas instrumen dilakukan dengan cara pengecekan kredibilitas. Kredibilitas adalah untuk membuktikan sejauh mana suatu data penelitian yang diperoleh mengandung kebenaran sehingga dapat dipercaya. Pengecekan kredibilitas data ditempuh dengan cara triangulasi sumber data dan data teknik pengumpulan data, diskusi teman sejawat serta arahan dosen pembimbing.

Proses pengecekan keabsahan data ini sangat diperlukan karena mengingat adanya unsur kurang teliti dan cermat dalam pengumpulan data yang dilakukan, sehingga menjadikan perasaan was-was atau keraguan akan hasil yang diperoleh. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan triangulasi dalam mengecek keabsahan data penelitian.

“Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.”²⁶ Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data dengan cara “membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

Ada beberapa jenis triangulasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu: (a) Trianggulasi sumber data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, (b) Triangulasi metode yaitu

²⁶ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 330.

digunakan untuk pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama, (c) Triangulasi teori yaitu mengecek suatu kebenaran data satu atau lebih teori atau dengan kata lain bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Di pihak lain Patton berpendapat yaitu, hal itu dapat dilaksanakan dan hal itu dinamakannya penjelasan banding (*rival explanation*).

BAB IV
PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil Sekolah

a. MIN 2 Kota Malang

Nama Sekolah	MIN 2 Kota Malang
Alamat Sekolah	Jln. Kemantren II/ 14A, Bandungrejo Sukun
Kelurahan	Bandungrejo
Kecamatan	Sukun
Kota	Malang
Provinsi	Jawa Timur
Kode Pos	65148
Telp	(0341) 804 186
Status Sekolah	Negeri

b. SDI As Salam

Nama Sekolah	SDI As Salam
Alamat Sekolah	Jln. Bendungan Wonorejo no 1A
Kelurahan	Karang Besuki
Kecamatan	Sukun
Kota	Malang
Provinsi	Jawa Timur
Kode Pos	65148
Telp	(0341) 580 550
Status Sekolah	Swasta

2. Visi Misi Tujuan MIN 2 Kota Malang

a. Visi

Unggul dalam prestasi, menguasai ketrampilan dan teknologi serta berwawasan global atas dasar Iman dan Taqwa Terhadap Allah SWT.

Adapun indikator terhadap terwujudnya visi tersebut adalah :

1. Unggul dalam penerapan pengamalan ibadah menurut ajaran agama Islam;
2. Unggul dalam penanaman nilai-nilai akhlakul karimah.
3. Unggul dalam prestasi akademik dan non akademik;
4. Unggul dalam pengembangan tenaga kependidikan;
5. Terampil dalam bidang komputer, teknologi informasi, dan bahasa Inggris;
6. Memiliki sarana dan prasarana pendidikan memadai;
7. Memiliki lingkungan Madrasah yang aman, nyaman, sejuk dan kondusif untuk proses pendidikan.

b. Misi

Atas dasar visi di atas, maka misi MIN Malang 2 kembangkan sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan dan mengembangkan model pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan dan kontekstual, berbasiskan iman dan taqwa guna meningkatkan kompetensi peserta didik dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berwawasan global.

2. Membina dan mengembangkan seluruh potensi peserta didik guna membangun kapasitas peserta didik yang cerdas, terampil, kreatif, sehat jasmani dan rohani, dan memiliki keunggulan kompetitif dalam bidang akademik dan non akademik.

c. Tujuan

Madrasah Ibtidaiyah sebagai sekolah umum tingkat dasar yang berciri khas Islam, bertujuan: *meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut*. Atas dasar tujuan umum tersebut serta dengan mengacu pada visi dan misi di atas, maka tujuan yang hendak dicapai oleh MIN Malang 2 sebagai berikut :

1. Terwujudnya kesadaran siswa dalam menjalankan ibadah yaumiyah menurut ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari;
2. Terwujudnya perilaku siswa sesuai dengan nilai-nilai akhlakul karimah yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari;
3. Tercapainya keunggulan prestasi siswa dalam bidang akademik dan non akademik;
4. Terwujudnya kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan sesuai dengan standar kompetensi;
5. Terwujudnya penguasaan ketrampilan siswa dalam bidang komputer, teknologi informasi;

6. Terwujudnya ketrampilan siswa dalam berbahasa Inggris secara aktif;
7. Terpenuhinya sarana dan prasarana yang memadai, yang mendukung peningkatan kualitas penyelenggaraan pendidikan.
8. Memiliki lingkungan Madrasah yang aman, nyaman, sejuk dan kondusif untuk proses pendidikan.
9. Terwujudnya budaya kerja dan budaya mutu yang tercermin dalam iklim dan suasana yang harmonis antar warga sekolah.

Adapun tujuan-tujuan tersebut akan dicapai secara bertahap berdasarkan skala prioritas. Untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut akan dijabarkan ke dalam sasaran-sasaran yang akan disusun dan dikembangkan dalam Rencana Strategis dan dan Rencana Operasional Madrasah.

3. Visi, Misi, Tujuan SDI As Salam

a. Visi

Menjadi lembaga pendidikan Islami, Unggul dan Terpercaya, melahirkan generasi muda muslim yang beraakhlakul karimah dan berprestasi akademik serta siap menghadapi tantangan masa depan.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dasar bermutu yang berpijak pada nilai-nilai keislaman.
- 2) Melakukan pembibingan, pendidikan secara komprehensif, dengan tujuan membentuk pribadi yang berbudi luhur.

c. Tujuan

- 1) Dapat memahami agama islam secara benar dan menjalankannya secara istiqomah.
- 2) Menumbuhkan dan mengarahkan peserta didik menjadi hamba Allah Subhanahu wa ta'alah yang sholih dn sholiha secara individual dan sosial.
- 3) Memberikan pengetahuan dan keterampilan sebagai bekal dalam memasuki lingkungan keluarga dan masyarakat.
- 4) Membentuk sikap yang terpuji, bersemangat dan bertanggung jawab.
- 5) Mengembangkan semangat keunggulan dalam proses pendidikan dan pengajaran yang berkualitas.
- 6) Menciptakan lingkungan sekolah dan lingkungan pembelajaran yang kondusif, aman, nyaman dan menyenangkan.
- 7) Menanamkan kepribadian yang mantap, dinamis, dan berbudi perkerti.
- 8) Mendorong siswa mengenali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara harmonis dan optimal.
- 9) Menyiapkan siswa yang mampu menghafal Al-quran 4-5 Juz.
- 10) Menjadikan siswa yang terdepan dan terbaik dalam pencapaian ujian sekolah.

B. Hasil Penelitian

1. Perencanaan Proses Pembelajaran Tematik yang Berstandar

Perencanaan standar proses pembelajaran diatur dalam peraturan pemerintah kementerian dan kebudayaan nomor 22 tahun 2016 tentang standar proses pembelajaran pendidikan dasar dan menengah. Dalam menetapkan standar proses pembelajaran, diperlukan perencanaan pembelajaran yang optimal. Perencanaan standar proses pembelajaran yaitu terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti temukan di MIN 2 Kota Malang, diketahui bahwa dalam menyusun RPP di MIN 2 Kota Malang ada beberapa hal yang harus di perhatikan. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan secara lebih detail di bawah ini:

a. Prinsip-prinsip dalam menyusun RPP

“Kalau menurut saya prinsip yang saya gunakan dalam menyusun RPP adalah permendikbud no 22 tahun 2016 tentang standar proses. Dalam kurikulum 2013 ada pendekatan saintifiknya, makanya anak yang lebih aktif dan juga guru aktif, jadi dua-duanya yang aktif.”²⁷

Hal senada juga diungkapkan oleh waka kurikulum MIN 2 Kota Malang yang mengatakan bahwa prinsip pembuatan RPP mengacu pada permendikbud nomor 22 tahun 2016.

“Setiap guru harus membuat RPP berdasarkan aturan pemerintah yaitu permendikbud nomor 22 tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah. Waka kurikulum akan memberikan

²⁷ Wawancara, Sulis selaku guru kelas MIN 2 Kota Malang, 2 Mei 2019

form RPP yang sesuai pemerintah. Kemudian akan disesuaikan juga dengan kebutuhan tiap kelas”.²⁸

Selain itu guru di SDI As Salam juga mengatakan bahwa RPP yang dibuat juga berdasarkan Permendikbud no 22 tahun 2016. RPP juga menggunakan pendekatan *student center*. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru yang sekaligus menjadi waka kurikulum di SDI As Salam.

“Prinsip RPP yang saya gunakan ialah *student center* yakni berpusat pada siswa untuk mendorong semangat belajar, motivasi, minat, inovasi dan kemandirian. Selain itu akomodasi antar muatan pembelajaran juga sangat perlu diperhatikan dalam menyusun RPP”.²⁹

Penggunaan prinsip dalam mengembangkan RPP yang dilakukan oleh guru didasarkan pada prinsip-prinsip yang telah ditentukan oleh pemerintah, walaupun pada bagian-bagian tertentu guru MIN 2 Kota Malang dan SDI As Salam menyesuaikan prinsip-prinsip pengembangan RPP disesuaikan dengan kebutuhan siswa dalam proses pembelajaran.

b. Format RPP yang digunakan guru dalam proses pembelajaran

Menyusun RPP dalam proses belajar mengajar merupakan suatu keharusan bagi seorang guru, hal ini dilakukan untuk memaksimalkan pembelajaran agar tujuan pembelajaran bisa dicapai. Oleh karena itu dalam menyusun RPP ada beberapa langkah yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Hasil wawancara dengan guru MIN 2 Kota Malang menjelaskan bahwa:

Nah supaya bisa dipraktikkan, *nah* di sini (guru menunjukkan RPP

²⁸ Wawancara, Suroto selaku Waka Kurikulum MIN 2 Kota Malang, 2 Mei 2019

²⁹ Wawancara, Ika selaku guru SDI AS Salam, 2 Mei 2019

yang telah di susunnya) yang mana dalam langkah-langkah itu harus ada yaitu: pertama form kompetensi, kemudian ada kompetensi dasar seperti yang saya terangkan tadi itu merupakan salah satu contohnya, kemudian indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran dan yang paling penting di sana (maksudnya RPP) adalah kegiatan pembelajaran seperti yang njenengan lihat tadi di kelas.³⁰

Adapun guru SDI As Salam membuat RPP sesuai dengan anjuran pengawas. RPP SDI As Salam sudah dilengkapi dengan PPK. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan guru SDI As Salam.

“Penyusunan RPP di SDI As Salam sudah disesuaikan dengan peraturan kementerian pendidikan dan kebudayaan nomor 22 tahun 2016 yang juga sudah terdapat PPK sesuai arahan dari pengawas.³¹

Hal di atas dipertegas lagi dengan dokumen-dokumen yang peneliti dapatkan dari guru. RPP yang peneliti lihat dan teliti ternyata sama persis dengan apa yang guru jelaskan.³²

c. Cara guru mengembangkan materi ketika menyusun RPP

Seyogyanya guru harus mampu mengembangkan RPP yang sebelum proses pembelajaran berlangsung. Mengembangkan RPP dilakukan guna menunjang kinerja seorang guru agar setiap kompetensi yang ingin dicapai oleh seorang guru bisa dimaksimalkan. Dari hasil wawancara dengan guru MIN 2 Kota Malang menjelaskan bahwa:

“Kalo saya dalam menyusun RPP biasanya kan sesuai permendikbud no 22 tahun 2016. Nah ini saya sesuaikan dengan anak didik saya. Kalau KI serta KD memang harus sesuai. Namun untuk Indikator saya kembangkan sesuai dengan anak-anak. Kemudian jika dalam penerapannya, misalkan dalam RPP yang sudah tertulis perlu dikembangkan lagi. Dan ketika pembelajaran terlaksana kombinasi

³⁰ Wawancara, Sulis selaku guru MIN 2 Kota Malang, 2 Mei 2019

³¹ Wawancara, Ika selaku guru SDI As Salam, 2 Mei 2019

³² Dokumentasi, bentuk RPP yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran.

penyampaian ke anak-anak itu biasanya saya tulis pakai pensil untuk menyempurnakan RPP nya. Kalau RPP nyan itu bersih berarti tidak pernah disempurnakan lagi. Tapi kalau RPP nya ada coretan pensil, biasanya ada proses perubahan untuk lebih sempurna lagi”.³³

Terkait pengembangan RPP guru SDI As Salam mengembangkannya dengan cara mengembangkan indikator yang telah ada dan dicocokkan dengan kekhasan SDI As Salam. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan guru SDI As Salam.

“Cara mengembangkan RPP adalah dengan menegembangkan indikator yang ada dan disesuaikan dengan kondisi peserta didik yang akan diajarkan. Selain itu juga disesuaikan dengan *branding* SDI As Salam yaitu dengan penguatan karakter yang memang sudah menjadi visi SDI As Salam”.³⁴

2. Pelaksanaan Proses Pembelajaran Tematik

Kegiatan selanjutnya yang dilakukan oleh guru setelah menyusun RPP adalah kegiatan pembelajaran yang merupakan implementasi dari RPP yang telah di susunnya. Proses pembelajaran merupakan inti dari setiap satuan kegiatan pendidikan. Adapun hal-hal yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan Pendahuluan merupakan awal dari kegiatan belajar mengajar. Kegiatan ini dilakukan agar siswa sudah siap secara fisik dan psikisnya. Berkaitan dengan hal di atas waka kurikulum MIN 2 Kota Malang menghimbau kepada guru agar melakukan kegiatan pendahuluan sebekum memulai pembelajaran. hal ini dipertegas dengan hasil

³³ Wawancara, Sulis selaku guru MIN 2 Kota Malang, 2 Mei 2019

³⁴ Wawancara, Ika selaku guru SDI As Salam, 2 Mei 2019

wawancara peneliti dengan waka kurikulum MIN 2 kota Malang.

“Setiap guru harus melaksanakan kegiatan pendahuluan sebelum memulai pembelajaran, kegiatan pendahuluan bisa dimulai dengan berdoa, menanyakan kabar, memotivasi serta yang paling penting ialah menyampaikan tujuan pembelajaran, agar pembelajaran dapat terarah dengan baik.”³⁵

guru MIN 2 Kota Malang menjelaskan bahwa:

“Kegiatan Pendahuluan yang saya lakukan ialah berdoa di dalam kelas yang sebelumnya juga sudah berdoa saat sholat dhuha. Kemudian dilanjutkan dengan menanyakan kabar, memberikan kata semangat atau motivasi, tak lupa saya memaparkan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari saat itu.”³⁶

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di MIN 2 Kota Malang dari pukul 06.15-06.30 peserta didik sudah mulai datang ke sekolah. Peserta didik disambut dengan bersalaman kepada guru di lorong madrasah. Kemudian pada pukul 06.30 peserta didik di masjid seperti membaca ayat-ayat pendek, berdoa dan sholat dhuha. Setiap peserta didik diharuskan membawa perlengkapan untuk sholat, bagi siswi membawa sajadah dan mukenah sedangkan bagi siswa membawa kopiah dan juga sajadah.³⁷

Ketika peserta didik sudah berada di dalam kelas, guru membuka pelajaran dengan menanyakan kabar siswa, bercerita singkat yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan serta tak lupa untuk menyampaikan tujuan dan indikator yang akan dicapai setelah

³⁵ Wawancara, Suroto selaku waka kurikulum MIN 2 Kota Malang, 2 Mei 2019

³⁶ Wawancara, Sulis selaku guru MIN 2 Kota Malang, 2 Mei 2019

³⁷ Observasi, Kamis 2 Mei 2019

mempelajari materi.³⁸

Kegiatan pendahuluan yang dilakukan di SDI As Salam yaitu berdoa, *ice breaking*, serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan guru SDI As Salam.

“Saat kegiatan pendahuluan yang sering saya lakukan yaitu berdoa bersama, *ice breaking* seperti menyanyikan lagu yang disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan, serta tak lupa untuk menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik”.³⁹

Peneliti melanjutkan wawancara dengan beberapa siswa SDI As Salam dan MIN 2 Kota Malang. Siswa sepakat bahwa guru melakukan *ice breaking* sebelum materi pembelajaran disampaikan.

“Saat pembelajaran akan dimulai, biasanya guru mengajak kita menyanyi yang berhubungan dengan materi yang akan disampaikan; kemudian biasanya guru juga tanya-tanya tentang pelajaran yang kemaren *gitu*”.⁴⁰

Hasil observasi yang dilakukan peneliti pada pukul 06.30-07.00 WIB. Peserta didik datang ke sekolah serta tak lupa untuk bersalaman dengan guru. Kemudian pukul 07.00-07.15 sholat dhuha. Pukul 07.15-08.00 kegiatan tahfidz. Pukul 08.00-08.30 mengaji dengan metode Ummi. Kemudian setelah rangkaian kegiatan tersebut selesai, maka barulah pembelajaran akan dimulai.⁴¹

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode

³⁸ Observasi, Kamis 2 Mei 2019

³⁹ Wawancara, Ika selaku guru SDI As Salam, 2 Mei 2019

⁴⁰ Wawancara Zaki selaku siswa SDI As Salam, 2 Mei 2019

⁴¹ Observasi, Kamis 9 Mei 2019

pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan tematik dan/atau tematik terpadu dan/atau saintifik dan/atau inkuiri dan penyingkapan (*discovery*) dan/atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan.

1) Model Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran, penggunaan model pembelajaran sangat mempengaruhi hasil dan tujuan yang ingin dicapai dari setiap materi yang disampaikan oleh guru. Model pembelajaran yang digunakan disesuaikan dengan materi dan yang terlebih penting adalah kebutuhan siswa yang merupakan objek sekaligus subyek pendidikan.

Dari hasil observasi di kelas ketika proses pembelajaran berlangsung, guru menerapkan model pembelajaran *Discovery learning*. *Discovery learning* merupakan metode mengajar yang mengatur pengajaran sedemikian rupa sehingga peserta didik memperoleh pengetahuan sebagian atau seluruhnya ditemukan sendiri tidak hanya dari guru .⁴²

2) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan suatu proses yang sistematis dan teratur yang dilakukan oleh pendidik dalam penyampaian materi kepada muridnya. Dengan adanya cara ini maka diharapkan proses

⁴² Observasi, Kamis 2 Mei 2019

belajar mengajar bisa berjalan dengan baik. Oleh karena itu, pendidik harus bisa mempelajari metode pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru MIN 2 kota Malang yaitu *example* dan *non-example*.

Metode *example* dan *non-example* merupakan pendekatan proses pembelajaran bisa menggunakan video tentang kasus-kasus yang pernah terjadi atau gambar yang relevan dengan kompetensi dasar sehingga peserta didik akan lebih aktif, kreatif dan bermakna dalam pembelajaran. Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas.

“saya dalam proses pembelajaran menggunakan metode *example* dan *non-example* dimana metode itu, saya rasa anak-anak jadi aktif dan berpikir kritis. Metode *example* dan *non-example* merupakan metode yang menyajikan gambar atau video yang sesuai dengan materi yang akan saya ajarkan. Jadi anak-anak sambil melihat gambar atau video, secara tidak langsung mereka sudah bisa berpikir secara kritis terhadap materi yang akan saya ajarkan”.⁴³

Peneliti melanjutkan wawancara dengan siswa yang menyatakan bahwa saat guru mengajar banyak menggunakan video maupun gambar.

“Saat pembelajaran tematik, guru biasanya menerangkan menggunakan gambar, video, atau lagu-lagu yang berhubungan dengan materi yang diajarkan. Saya dan teman-temanpun jadi senang dan antusias”.⁴⁴

Hal diatas dipertegas lagi dengan hasil observasi peneliti yaitu saat guru menjelaskan tentang pembelajaran ke 1 pada sub tema Aku

⁴³ Wawancara, Sulis selaku guru MIN 2 Kota Malang, 2 Mei 2019

⁴⁴ Wawancara, Saka selaku siswa MIN 2 Kota Malang, 2 Mei 2019

dan Cita-citaku, guru menunjukkan gambar anak yang sedang membayangkan cita-citanya. Dengan bimbingan guru siswa membahas tentang berbagai pekerjaan yang menjadi cita-cita antara lain menjadi seorang guru, arsitek, dokter hewan, penyanyi, dan pilot. Kemudian Guru mengaitkan kegiatan ini dengan judul tema Cita-Citaku dan judul Subtema Aku dan Cita-Citaku.⁴⁵

Metode pembelajaran yang digunakan SDI As Salam menggunakan kelompok belajar. Setiap kelompok akan mempersentasikan hasil diskusi di depan kelas agar teman yang ada di kelompok lain lebih paham terhadap materi yang telah diajarkan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan guru SDI As Salam.

“Setelah materi telah tersampaikan. Anak-anak dibentuk berkelompok, untuk mendiskusikan materi yang telah disampaikan. Setelah itu, anak-anak membuat peta konsep. Lalu setiap kelompok presentasi tentang peta konsep materi di depan kelas agar teman-temannya lebih paham terhadap materi yang telah disampaikan”.⁴⁶

3) Media Pembelajaran

Media pembelajaran secara umum adalah alat bantu proses belajar mengajar. Segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau ketrampilan pebelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar.

Media yang digunakan di MIN 2 Kota Malang disesuaikan

⁴⁵ Observasi, Kamis 2 Mei 2019

⁴⁶ Wawancara, Ika selaku guru SDI As Salam, 2 Mei 2019

dengan metode pembelajarannya. Metode yang digunakan yaitu metode *example* dan *non-example*. Yaitu berupa gambar maupun video yang bisa tertuang terpisah maupun dikemas menjadi beberapa slide presentasi. Hal ini juga sesuai dengan wawancara peneliti dengan guru.

“Mengenai media pembelajaran, otomatis saya sesuaikan dengan materi pembelajaran. *Nah*, agar lebih gampang, ya tinggal dilihat metode pembelajaran yang digunakan itu dalam bentuk apa, *nah* kalau di pembelajaran 1 ini kan menggunakan metode *example* dan *non-example*, jadi otomatis saya perbanyak gambar dan video yang saya kemas dalam slide presentasi”.⁴⁷

Media pembelajaran yang digunakan oleh guru SDI As Salam yaitu berupa gambar serta video untuk menunjang pembelajaran. gambar maupun video disesuaikan dengan kebutuhan materi yang akan disampaikan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan guru SDI As Salam.

“Untuk kegiatan pelaksanaan disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Misalkan bisa menggunakan gambar ataupun video”.⁴⁸

Hal ini juga dipertegas dengan hasil observasi peneliti di kelas IV yaitu saat guru memulai pembelajaran, guru merangsang pengetahuan peserta didik dengan menunjukkan gambar kemudian ketika memasuki pembelajaran guru menunjukkan slide yang berisi gambar serta video tentang cita-citaku. Serta tak lupa guru juga memanfaatkan lingkungan sekitar untuk menunjang keberhasilan

⁴⁷ Wawancara, Sulis selaku guru MIN 2 Kota Malang, 2 Mei 2019

⁴⁸ Wawancara, Ika selaku guru SDI As Salam, 2 Mei 2019

pencapaian materi pembelajaran.⁴⁹

c. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama peserta didik baik secara kelompok maupun individu melakukan refleksi. Hal ini juga sudah dilakukan oleh guru MIN 2 Kota Malang dan guru SDI As Salam. Berikut hasil wawancara dengan guru MIN 2 Kota Malang.

“Sebagai kegiatan penutup, guru memimpin diskusi kelas dan membantu siswa dalam membuat kesimpulan besar tentang kegiatan-kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan pada hari tersebut. Siswa diminta untuk merefleksikan: Sikap apa saja yang perlu mereka bangun dalam menggapai cita-cita. Manfaat apa yang akan mereka berikan kepada orang lain dengan cita-cita yang mereka miliki tersebut”.⁵⁰

Peneliti melanjutkan wawancara dengan siswa yaitu.

“Saat menutup pelajaran, guru selalu tanya saya dan teman-teman tentang pelajaran apa saja yang kita pelajari hari ini, kemudian guru mengajak saya dan teman-teman untuk menyimpulkan materi pembelajaran, manfaat apa saja yang bisa diambil dari materi yang telah diajarkan, serta tak lupa memberi motivasi yang kemudian dilanjut dengan doa”.⁵¹

Kegiatan penutup di SDI As Salam ialah dengan memberikan nasehat kepada peserta didik terkait materi yang telah diajarkan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru SDI As Salam.

“Untuk kegiatan penutup, guru memberikan refleksi, kemudian siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran. serta tak lupa guru juga memberi nasehat terkait sikap yang sesuai dengan materi yang telah disampaikan. Kemudian bebers meja dan kursi. Kemudian berdoa”.⁵²

3. Penilaian Proses Pembelajaran Tematik

Penilaian proses pembelajaran Tematik menggunakan penilaian

⁴⁹ Observasi, Kamis 2 Mei 2019

⁵⁰ Wawancara, Sulis selaku guru MIN 2 Kota Malang, 2 Mei 2019

⁵¹ Wawancara, Saka selaku siswa MIN 2 Kota Malang, 2 Mei 2019

⁵² Wawancara, Ika selaku guru SDI As Salam, 2 Mei 2019

otentik yang menilai kesiapan proses dan hasil belajar peserta didik secara utuh. Penilaian pembelajaran Tematik meliputi 3 aspek yaitu aspek sikap, aspek pengetahuan dan aspek ketrampilan. Setiap sekolah mempunyai kebijakan tersendiri mengenai cara pengambilan nilai. Meskipun begitu, sekolah tetap menggunakan aturan dasar dalam menilai. Berikut hasil wawancara dengan guru MIN 2 Kota Malang.

“Untuk penilaian *kan* ada 3 ya, yaitu aspek sikap, pengetahuan dan ketrampilan. *Nah*, untuk aspek sikap MIN 2 Kota Malang menggunakan jurnal dimana jika ada peserta didik yang melakukan tindakan positif maupun negatif akan kami catat di buku jurnal sikap. Kemudian saat akhir semester akan kami akumulasi. Jika peserta didik terdapat beberapa catatan sikap yang negatif, maka akan kami beri nilai C. sedangkan peserta didik yang memiliki beberapa catatan sikap yang positif akan kami beri nilai A. Jika tidak ada catatan maka langsung otomatis kami beri nilai B. Kemudian untuk aspek pengetahuan, kami melakukan penilaian harian tiap pekan atau tiap akhir sub tema. Untuk nilai ketrampilan diambil dari hasil karya siswa dimana indikator penilaiannya sudah tersedia di rubrik RPP setiap pembelajaran”.⁵³

Berikut hasil wawancara dengan guru SDI As Salam.

“Untuk penilaian aspek sikap, guru bisa menilai kegiatan siswa di dalam maupun di luar kelas. Misalkan saat kegiatan kerohanian misalkan saat sholat, mengaji, dll. Kemudian guru juga menggunakan jurnal sikap siswa. Bila ada aspek sikap yang muncul maka dilakukan penilaian aspek sikap. Aspek pengetahuan didapatkan dari nilai setiap tugas yang telah diberikan. Baik tes tulis, lisan maupun penugasan. Untuk menilai aspek pengetahuan, guru bisa memberikan penilaian setiap akhir pembelajaran. bisa menggunakan *worksheet*, serta melakukan penilaian harian setiap akhir subtema yang dilaksanakan pada hari jum’at tiap pekan. Aspek ketrampilan, guru bisa mengambil nilai dari hasil karya siswa yang muncul dari pembelajaran. misalnya ketrampilan membuat kolase, atau bangun ruang jadi disesuaikan dengan pembelajaran yang diajarkan”.⁵⁴

⁵³ Wawancara, Sulis selaku guru MIN 2 Kota Malang, 2 Mei 2019

⁵⁴ Wawancara, Ika selaku guru SDI As Salam, 2 Mei 2019

BAB V PEMBAHASAN

Pada bab ini akan didiskusikan hasil penelitian peneliti yang sesuai dengan paparan data dan hasil temuan yang peneliti temukan di MIN 2 Kota Malang dan SDI As Salam. Peneliti akan memaparkan dan menganalisis secara obyektif apa yang menjadi temuan-temuan peneliti pada latar penelitian. Adapun dalam konteks ini, peneliti akan membahas tiga pokok bahasan sesuai dengan fokus penelitian yaitu : (a) Penetapan standar proses pembelajaran tematik; (b) pelaksanaan proses pembelajaran tematik; (c) penilaian proses pembelajaran tematik.

A. Penetapan Standar Proses Pembelajaran Tematik

Perencanaan merupakan langkah awal yang dilakukan guru sebelum memulai proses pembelajaran. Setiap kegiatan yang dilakukan guru harus mengacu pada perencanaan yang sudah di rancang guru secara matang, karena hal ini akan menjadi acuan dalam setiap kegiatan yang akan berlangsung di dalam kelas atau dengan kata lain ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung.

M. Fadillah menjelaskan bahwa, setiap kegiatan pembelajaran pasti memerlukan rencana pelaksanaan pembelajaran. Sebab, RPP akan mempermudah pendidik dalam menyampaikan materi kepada peserta didik maupun mengelola kelas dalam suatu kegiatan pembelajaran. Dengan rencana pembelajaran ini, apa yang menjadi tujuan pembelajaran akan lebih mudah tercapai hasilnya.⁵⁵

⁵⁵ M. Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA*,. hlm. 143.

Dengan adanya perencanaan ini maka setiap apa yang akan dilakukan guru mengacu pada perencanaan tersebut. Di dalam perencanaan terlihat dengan jelas kegiatan apa saja yang akan dilakukan guru, penentuan materi, penggunaan metode, media dan tujuan-tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran. Sehingga tidak ada celah bagi guru untuk berbuat salah ketika proses pembelajaran berlangsung. Berkaitan dengan hal ini Abdul Majid, menjelaskan bahwa:

perencanaan adalah menentukan apa yang dilakukan. Perencanaan mengandung rangkaian-rangkaian putusan yang luas dan penjelasan-penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode-metode dan prosedur tertentu dan penentuan kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari.⁵⁶

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa dengan perencanaan yang baik, maka tujuan pendidikan bisa dicapai dengan maksimal. Dan untuk bisa mencapai hal tersebut maka guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang di susun dan dikembangkan dari Silabus yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. Karena dalam kurikulum 2013 guru hanya menyusun RPP dari silabus yang sudah ditetapkan untuk semua satuan pendidikan. Dalam menyusun RPP seharusnya memperhatikan prinsip-prinsip dalam mengembangkan silabus agar RPP yang disusun oleh guru mampu mewadahi setiap kegiatan siswa. Dalam kurikulum 2013 dalam menyusun RPP ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan yaitu: (a) mendorong partisipasi aktif peserta didik; (b) sesuai dengan tujuan kurikulum 2013 untuk menghasilkan peserta didik sebagai manusia yang mandiri dan tak berhenti belajar, proses pembelajaran dalam RPP

⁵⁶ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 15-16.

di rancang dengan berpusat pada peserta didik untuk mengembangkan motivasi, minat, rasa ingin tahu, kreativitas, inisiatif, kemandirian, semangat belajar, dan kebiasaan belajar; (c) memberikan umpan balik dan tindak lanjut; (d) proses pembelajaran dalam RPP dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, dan sebagainya.⁵⁷

Prinsip dalam menyusun RPP di SDI As Salam dan MIN 2 Kota Malang sebagian besar sudah memenuhi kriteria prinsip penyusunan RPP yang tertulis dalam peraturan pemerintah kementerian dan kebudayaan nomor 22 tahun 2016. RPP yang disusun SDI As Salam dan MIN 2 kota Malang sudah bersifat *student center*. Berdasarkan peraturan pemerintah kementerian dan kebudayaan nomor 22 tahun 2016 RPP berpusat pada peserta didik untuk mendorong semangat belajar, motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, inovasi dan kemandirian.⁵⁸

Ada dua pendekatan dalam pembelajaran, yaitu pendekatan yang berpusat pada guru (*teacher-centred approaches*) dan pendekatan yang berpusat pada siswa (*student-centred approaches*). Pendekatan yang berpusat pada guru menurunkan strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*), pembelajaran deduktif atau pembelajaran ekspositori. Sedangkan, pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa menurunkan strategi pembelajaran *discovery* dan inkuiri serta strategi pembelajaran induktif.⁵⁹

⁵⁷ M. Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA*,. hlm. 145-146.

⁵⁸ Peraturan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan nomor 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan dasar dan Menengah.

⁵⁹ Kemendiknas, *Strategi Pembelajaran Dan Pemilihan*, hlm. 5.

Pernyataan di atas menjelaskan beberapa hal yaitu: pertama, jika guru menggunakan pendekatan yang berpusat pada guru maka model pembelajaran yang dikembangkan selalu –guru yang paling tahu; kedua, komunikasi yang terjalin cenderung komunikasi satu arah yaitu guru dengan siswa, sehingga pembelajaran cenderung monoton dan kaku.

Sedangkan jika guru menggunakan pendekatan yang berpusat pada siswa maka model pembelajaran yang dikembangkan akan berorientasi pada: pertama, model pembelajaran yang berlangsung tidak monoton dan kaku tetapi intraktif karena akan terjalin komunikasi multi arah yaitu guru dengan siswa, siswa dengan siswa lainnya. Selain itu suasana kelas akan hidup dan kondusif karena siswa diposisikan bukan saja sebagai obyek tetapi sekaligus sebagai subyek pembelajaran.

Pada bagian akhir RPP terdapat umpan balik. Pemberian umpan balik dan tindak lanjut RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan dan remidi. RPP SDI As Salam dan MIN 2 Kota Malang juga sudah menggunakan umpan balik yaitu berupa pengayaan dan remidi jika ada peserta didik yang belum tuntas dalam materi yang sedang disampaikan.

Adapun format perencanaan pembelajaran atau yang lebih dikenal dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), digambarkan dalam bentuk format sebagai berikut:

Format Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP):⁶⁰

- Sekolah :
- Mata Pelajaran :
- Kelas/Semester :
- Materi Pokok :
- Alokasi waktu :
- A. Kompetensi inti (KI)
- B. Kompetensi Dasar dan Indikator
1. ----- (KD pada KI-1)
 2. ----- (KD pada KI-2)
 3. ----- (KD pada KI-3)
- Indikator: -----
4. ----- (KD pada KI-4)
- Indikator: -----
- C. Tujuan Pembelajaran
- D. Materi pembelajaran (rincian dari materi pokok)
- E. Metode pembelajaran (rincian dari kegiatan pembelajaran)
- F. Media, alat dan sumber pembelajaran
1. Media
 2. Alat/bahan
 3. Sumber belajar
- G. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran
- a. Pendahuluan/kegiatan awal (..... menit)
 - b. Kegiatan inti (..... menit)
 - c. Penutup (..... menit)

⁶⁰ M. Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA*,. Hlm. 150-151

Format RPP di atas hampir sama dengan RPP yang di susun oleh guru SDI As Salam dan MIN 2 Kota Malang. Setiap langkah-langkah mengikuti prosedur sebagaimana yang terdapat di atas. Langkah-langkah ini penting untuk diperhatikan oleh guru karena akan mempengaruhi setiap kegiatan guru di dalam kelas. Walaupun pada dasarnya kemutlakan RPP sebagai acuan dalam belajar tidak bisa dipastikan akan sesuai dengan apa yang direncanakan, karena pada dasarnya langkah-langkah yang di susun guru merupakan rambu-rambu agar tujuan ideal yang ingin dicapai dalam pembelajaran bisa dicapai secara maksimal.

Memang tidak ada aturan baku dalam menyusun RPP yang bersifat final karena hal tersebut disesuaikan dengan kebutuhan setiap institusi atau lembaga pendidikan. Hasil temuan peneliti di SDI As Salam dan MIN 2 Kota Malang dalam RPP yang di susun dari setiap langkah-langkahnya sangat prosedural. Adapun contoh RPP yang digunakan di SDI As Salam dan MIN 2 Kota Malang sebagaimana yang terlampir.

Selanjutnya yang perlu diperhatikan oleh guru adalah cara mengembangkan materi yang terdapat di silabus kemudian di susun ke dalam RPP. Idealnya ketika guru mengembangkan materi yang terdapat pada silabus harus di susun sedemikian rupa, agar setiap tujuan yang ingin dicapai pada setiap kompetensi (kognitif, afektif, dan psikomotorik) siswa bisa tercapai dengan maksimal.

RPP yang di susun oleh guru tidak bisa diaplikasikan secara sempurna

tetapi mengikuti pola dan situasi kondisi belajar siswa. Berkaitan dengan hal ini ada dua katogori dalam mengembangkan materi di RPP sebagaimana yang dilakukan oleh guru di SDI As Salam dan MIN 2 Kota Malang, yaitu: (a) guru mengembangkan materi dengan cara melibatkan siswa di dalam setiap aktivitas belajar. Selain itu, dengan penerapan pendekatan scientific secara tidak langsung semua kegiatan belajar mengajar terpusat pada siswa; (b) guru mengembangkan RPP dengan merevisi RPP setelah pembelajaran dilakukan.

B. Pelaksanaan Proses Pembelajaran Tematik

Kegiatan pembelajaran merupakan inti dari setiap rangkaian satuan pendidikan. Perencanaan yang sebelumnya sudah dirancang oleh guru dalam bentuk RPP diinternalisasikan dalam bentuk kegiatan belajar mengajar. Seberapa efektif RPP yang dirancang oleh guru bisa diketahui ketika diwujudkan dengan kegiatan-kegiatan belajar siswa di dalam kelas. Sehingga, akan diketahui sesuai atau tidaknya RPP yang di susun oleh guru.

1. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan belajar mengajar akan berlangsung dengan baik jika siswa siap baik secara fisik maupun mental. Di sisi lain, guru juga mempersiapkan diri untuk menyampaikan materi kepada siswa. Dengan demikian dapat diketahui bahwa, antara guru dengan siswa ketika memulai proses pembelajaran tidak terbebani dengan hal-hal lain sehingga terbangun komunikasi yang edukatif.

Karena pada dasarnya, belajar mengajar adalah suatu proses yang dilakukan secara sadar dan bertujuan. Tujuan adalah sebagai pedoman ke

arah mana akan di bawa proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar akan berhasil bila hasilnya mampu membawa perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai-sikap dalam diri anak didik.⁶¹

Untuk itu, maka guru harus mampu untuk memusatkan perhatian siswa terhadap materi yang disampaikan, tetapi sebelum guru memulai proses pembelajaran seyogyanya guru harus bisa membuka proses pembelajaran dengan baik agar semua siswa tenang, rileks, dan tidak merasa dibebani dengan materi yang akan disampaikan oleh guru.

Syaiful Bahri Djamarah mensinyalir terkait dengan hal di atas yaitu, keterampilan membuka adalah perbuatan guru untuk menciptakan siap mental dan menimbulkan perhatian anak didik agar terpusat pada apa yang akan dipelajari. Siasat membuka pelajaran bertujuan pokok menyiapkan mental anak didik agar siap memasuki persoalan yang akan dipelajari atau dibicarakan, menimbulkan minat serta pemusatan anak didik pada yang akan dibicarakan dalam kegiatan interaksi edukatif.⁶²

Berkaitan dengan pernyataan di atas, kegiatan membuka pelajaran yang dilakukan oleh guru SDI As Salam dan MIN 2 Kota Malang hampir sama yaitu dengan sholat dhuha, berdoa bersama, *ice breaking*, dan tak lupa untuk menyampaikan tujuan pembelajaran. Adapun kegiatan ini bertujuan untuk lebih mengenalkan siswa terhadap materi yang akan

⁶¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), hlm. 12.

⁶² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, hlm. 138-139.

dipelajari sebelum ditelaah dan dipahami lebih dalam lagi.

Membuka pelajaran yang dilakukan oleh guru, merupakan usaha atau kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan interaksi edukatif untuk menciptakan prakondisi bagi anak didik agar mental maupun perhatiannya terpusat pada bahan yang akan dipelajarinya sehingga memberikan efek yang positif terhadap kegiatan belajar. Dengan kata lain, kegiatan yang dilakukan guru untuk menciptakan suasana siap mental dan menimbulkan perhatian anak didik agar terpusat pada hal-hal yang akan dipelajarinya.⁶³

Kegiatan selanjutnya yaitu mengelola kelas, agar materi yang disampaikan bisa dicerna oleh siswa dengan baik. Kemampuan guru dalam mengelola kelas sangat mempengaruhi hasil belajar siswa, karena pada tahapan ini guru membangun kondisi dan situasi belajar siswa yang kondusif-intraktif edukatif.

Pengelolaan kelas yang baik, akan membantu guru dan siswa untuk lebih siap dalam melakukan kegiatan-kegiatan edukatif di dalam kelas. Terutama sekali bagi guru merasa terbantu jika kelas sudah dikelola dengan baik. Karena setiap langkah-langkah yang akan ditempuh oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran sudah diatur oleh guru sedemikian rupa, agar tercapai tujuan pembelajaran sebagaimana yang sudah ditentukan sebelumnya.

Adapun tujuan dari pengelolaan kelas, sebagaimana yang

⁶³ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, hlm. 139

didukung oleh Zulfadrial, adalah: a) mewujudkan situasi dan kondisi kelas yang memungkinkan peserta didik mengembangkan kemampuan secara optimal; b) mempertahankan keadaan yang stabil dalam suasana kelas, sehingga bila terjadi gangguan dalam belajar mengajar dapat dieleminir; c) menghilangkan berbagai hambatan dan pelanggaran yang dapat merintangi terwujudnya intraksi belajar mengajar; d) mengatur semua perlengkapan dan peralatan yang memungkinkan peserta didik belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional, dan intelektual peserta didik dala kelas; e) melayani dan membimbing perbedaan individual peserta didik.⁶⁴

Setelah kelas sudah terkelola dengan baik. Maka, guru SDI As Salam dan MIN 2 Kota Malang dapat memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional, serta disesuaikan dengan karakteristik dan jenjang peserta didik.

Selain itu, guru juga dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari; menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; dan menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan.

2. Kegiatan Inti

⁶⁴ Zulfadrial, *Strategi Belajar Mengajar*, (Pontianak: UIN Press Pontianak, 2012), hlm. 85-86.

Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan tematik dan /atau tematik terpadu dan/atau saintifik dan/atau inkuiri dan penyingkapan (*discovery*) dan/atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan.

Pendekatan pembelajaran yang digunakan SDI As Salam dan MIN 2 Kota Malang sama-sama menggunakan *Discovery Learning*. *Discovery Learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang mengatur pengajaran sedemikian rupa sehingga peserta didik memperoleh pengetahuan sebagian atau seluruhnya ditemukan sendiri tidak hanya dari guru.

Menurut Asmui *Discovery Learning* adalah suatu metode untuk mengembangkan cara belajar siswa aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan, tidak akan mudah untuk dilupakan siswa.⁶⁵

Tiga ciri utama belajar menemukan yaitu: (1) mengeksplorasi dan memecahkan masalah untuk menciptakan, menggabungkan dan menggeneralisasi pengetahuan; (2) berpusat pada siswa; (3) kegiatan untuk menggabungkan pengetahuan baru dan pengetahuan yang sudah ada.

Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru MIN 2 Kota

⁶⁵ Asmani, Jamal Ma'mur. 2009. *Manajemen Strategi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Yogyakarta: Diva press.

Malang ialah *example non examples*. Roestiyah menjelaskan bahwa *Examples non examples* merupakan metode pembelajaran dengan mempersiapkan gambar, diagram, atau tabel sesuai materi bahan ajar dan kompetensi, sajian gambar ditempel atau memakai LCD/OHP, dengan petunjuk guru siswa mencermati sajian, diskusi kelompok tentang sajian gambar tadi, presentasi hasil kelompok, bimbingan penyimpulan, evaluasi, dan refleksi.⁶⁶

Metode Pembelajaran *Example Non Example* atau juga biasa disebut *example and non-example* merupakan metode pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. Penggunaan media gambar ini disusun dan dirancang agar anak dapat menganalisis gambar tersebut menjadi sebuah bentuk diskripsi singkat mengenai apa yang ada di dalam gambar. Penggunaan model pembelajaran *example non example* ini lebih menekankan pada konteks analisis siswa. Biasanya model ini lebih dominan digunakan di kelas tinggi, namun dapat juga digunakan di kelas rendah dengan menekankan aspek psikologis dan tingkat perkembangan siswa kelas rendah seperti; kemampuan berbahasa tulis dan lisan, kemampuan analisis ringan, dan kemampuan berinteraksi dengan siswa lainnya.

Proses belajar mengajar yang terlaksana di dalam kelas pada umumnya dapat menimbulkan rasa bosan siswa ketika pembelajaran yang dilaksanakan berkesan terlalu prosedural. Artinya, guru melaksanakan

⁶⁶ Roestiyah. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

pembelajaran secara sistematis sementara keadaan seperti ini umumnya tidak diinginkan siswa.

Di samping itu, perangkat pembelajaran dalam hal ini buku-buku paket yang diberikan sebagai materi pembelajaran kepada siswa mengandung materi yang terlalu padat dan meluas, sehingga dapat menyebabkan ketidaktertarikan siswa untuk membaca materi pelajaran, terlebih lagi metode pembelajaran yang tidak tepat digunakan dalam proses belajar mengajar.

Jika kondisi pembelajaran dalam kelas sebagaimana uraian di atas, maka guru ada baiknya melakukan upaya untuk mengubah metode pembelajaran yang digunakan, karena bukan tidak mungkin keadaan belajar siswa sebagaimana uraian di atas salah satunya disebabkan karena metode pembelajaran yang tidak sesuai dengan keinginan dan keadaan belajar siswa dalam kelas. Salah satu upaya yang dapat ditempuh guru adalah dengan menggunakan metode *example non example* sehingga siswa dapat belajar menemukan konsep pelajaran secara mandiri.

Metode pembelajaran *example non example* menuntut pro-aktif siswa dalam memahami konsep materi pelajaran melalui serangkaian kegiatan mengamati hal-hal tertentu yang menjadi fokus materi pelajaran dan kemudian coba dideskripsikan oleh siswa melalui pemberian contoh-contoh yang relevan kemudian membandingkannya dengan yang bukan contoh dari materi pelajaran.

Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru SDI As Salam

adalah metode pembelajaran kooperatif. pembelajaran kooperatif adalah salah satu metode pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek pembelajaran (student oriented). Dengan suasana kelas yang demokratis, yang saling membelajarkan memberi kesempatan peluang lebih besar dalam memberdayakan potensi siswa secara maksimal.

Para siswa dibagi dalam kelompok-kelompok kecil dan diarahkan untuk mempelajari materi yang telah ditentukan. Selain itu pembelajaran kooperatif untuk mempersiapkan siswa agar memiliki orientasi untuk bekerja dalam tim. Siswa tidak hanya mempelajari materi, tetapi harus mempelajari keterampilan khusus yang disebut keterampilan kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dimana sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang ditingkatkan kemampuan berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap anggota kelompok harus saling bekerjasama dan saling membantu untuk memahami materi yang dipelajari, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok menguasai bahan pelajaran tersebut.

Dalam penggunaan media pembelajaran, SDI As Salam dan MIN 2 Kota Malang lebih banyak menggunakan gambar dan video. Media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini guru, buku teks, dan lingkungan sekolah adalah media. Secara khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat

grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Gambar pada dasarnya membantu mendorong para siswa dan dapat membangkitkan minatnya pada pelajaran. Membantu mereka dalam kemampuan berbahasa, kegiatan seni, dan pernyataan kreatif dalam bercerita, dramatisasi, bacaan, penulisan, melukis dan menggambar serta membantu mereka menafsirkan dan mengingat-ingat isi materi bacaan dari buku teks.

Gambar fotografi merupakan salah satu media pengajaran yang amat dikenal di dalam setiap kegiatan pengajaran hal ini disebabkan kesederhanaannya, tanpa memerlukan perlengkapan dan tidak diproyeksikan untuk mengamatinya. Media gambar termasuk kepada gambar tetap (*still picture*) yang terdiri dari dua kelompok, yaitu: pertama gambar datar tidak tembus pandang (*flat opaque picture*), misalnya gambar fotografi, gambar dan lukisan cetak. Kedua adalah gambar tembus pandang (*transparent picture*), misalnya film slides, film strips dan transparencies.

Media gambar merupakan salah satu media yang dikelompokkan dalam media tradisional yaitu media berbasis visual. Media gambar adalah media yang sering digunakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Jadi media gambar adalah media yang dipergunakan untuk memvisualisasikan atau menyalurkan pesan dari sumber ke penerima (siswa).

3. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi: seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung; memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran; melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok; dan menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

Menutup proses pembelajaran merupakan langkah terakhir yang dilakukan oleh guru agar siswa semakin memahami materi yang dipelajari. Upaya ini merupakan hal yang wajib dilakukan untuk mengantisipasi salah pemahaman siswa, menghindari salah persepsi dan sekaligus memberikan penguatan.

Di sisi lain, pada waktu menutup pelajaran, kemungkinan ada siswa yang baru paham terkait dengan materi, sehingga bisa bertanya atau sebaliknya guru yang bertanya sejauh mana siswa memahami dan mengerti tentang materi yang sudah dipelajari. Timbulnya timbal balik ini karena tingkat penerimaan siswa dengan siswa lainnya berbeda. Di sinilah pentingnya guru menutup pelajaran dengan serangkaian kegiatan seperti meninjau kembali inti materi ajar, mengevaluasi dan mengukur tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran.

Sebagaimana yang dilakukan oleh guru SDI As Salam dan MIN 2 kota Malang, ketika menutup pelajaran yaitu dengan cara guru memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk bertanya apa yang belum dipahaminya. Jika sudah guru jelaskan kemudian menyimpulkan apa yang telah dipelajari siswa dan berdoa bersama.

Pernyataan di atas dipertegas lagi oleh Achsanuddin, yang memaparkan bahwa, menutup pelajaran penting dilakukan oleh guru agar siswa mengetahui keberhasilan kompetensi atau tingkat pencapaian tujuan terhadap materi pelajaran yang dipelajari. Dan guru juga dapat mengetahui keefektifan dan tingkat keberhasilan kegiatan pembelajaran yang telah selesai dilakukan.⁶⁷

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa, dalam kegiatan menutup pelajaran guru melakukan kegiatan-kegiatan seperti: a) meninjau kembali materi yang telah disampaikan, jika kurang tepat atau siswa kurang paham maka guru harus menjelaskan bagian yang belum dipahami siswa; b) mengevaluasi semua kegiatan sebagai *feed back* bagi guru untuk bahan revisi untuk kegiatan pembelajaran selanjutnya; c) mengukur keefektifan kegiatan guru dalam mengajar baik dari sisi penggunaan metode, media dan penunjang lainnya; dan d) mengetahui tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

Dengan demikian, maka diharapkan dari setiap rentetan kegiatan yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran mampu membawa perubahan yang

⁶⁷ Achsanuddin, *Program Pengalaman Lapangan: Wahana Pembentukan Profesionalitas Guru*, hlm. 75. Dan bandingkan juga dengan pernyataan Zulfadrial, *Strategi Belajar Mengajar*, (Pontianak: UIN Press Pontianak, 2012), hlm. 83.

signifikan terhadap siswa baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotoriknya. Sehingga tujuan pendidikan baik secara mikro (tujuan pembelajaran) dan secara makro (tujuan nasional) bisa terwujud dengan maksimal.

C. Penilaian Proses Pembelajaran Tematik

Dalam tahapan evaluasi, guru dapat mengetahui apakah siswa bisa dikategorikan lulus atau tidak dalam menempuh mata pelajaran yang telah dipelajarinya. Kaitannya dengan itu, maka dalam proses evaluasi yang dilakukan oleh guru, baik dari penyusunan instrumen yang digunakan sampai pada menentukan nilai akhir sebuah tes belajar peserta didik dilakukan sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan.

Adapun manfaat hasil ujian bagi peserta didik, sebagaimana yang dijelaskan oleh Mulyadi, yaitu: a) dapat mengetahui apakah ia sudah mengetahui bahan yang disajikan oleh guru; b) dapat mengetahui bagian mana yang belum dikuasainya sehingga ia berusaha untuk mempelajarinya lagi sebagai upaya perbaikan; c) dapat merupakan penguatan bagi murid yang sudah memperoleh skor tinggi. Apa yang dikuasai dirasa sebagai pengetahuan yang sudah benar. Perolehan belajar ini semakin terpatry di hati sehingga memperoleh dorongan untuk belajar lebih giat; d) dapat merupakan diagnosis bagi murid yang bersangkutan ia mengetahui bagian yang sukar untuk dikuasainya.⁶⁸

Oleh karena itu, penting bagi guru untuk mengetahui instrument apa yang harus digunakan untuk mengukur setiap kompetensi yang siswa baik itu

⁶⁸ Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan: Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama Di Sekolah*, (Malang: UIN-MALIKI Press, 2010), h. 168

kompetensi kognitif, afektif dan psikomotoriknya. Kaitannya dengan hal ini, di dalam kurikulum 2013, salah satu karakteristiknya adalah dengan penerapan penilaian autentik. Penilaian autentik (*authentic assessment*) adalah suatu proses pengumpulan, pelaporan dan penggunaan informasi tentang hasil belajar siswa dengan menerapkan prinsip-prinsip penilaian, pelaksanaan berkelanjutan, bukti-bukti autentik, akurat, dan konsisten sebagai akuntabilitas publik.⁶⁹

Penilaian proses pembelajaran Tematik menggunakan penilaian autentik yang menilai kesiapan proses dan hasil belajar peserta didik secara utuh. Penilaian pembelajaran Tematik meliputi 3 aspek yaitu aspek sikap, aspek pengetahuan dan aspek ketrampilan. Setiap sekolah mempunyai kebijakan tersendiri mengenai cara pengambilan nilai. Meskipun begitu, sekolah tetap menggunakan aturan dasar dalam menilai.

Pengambilan nilai sikap, SDI As Salam dan MIN 2 Kota Malang menggunakan jurnal sikap. jika ada peserta didik yang melakukan tindakan positif maupun negatif akan kami catat di buku jurnal sikap. Kemudian saat akhir semester akan kami akumulasi. Jika peserta didik terdapat beberapa catatan sikap yang negatif, maka akan kami beri nilai C. sedangkan peserta didik yang memiliki beberapa catatan sikap yang positif akan kami beri nilai A. Jika tidak ada catatan maka langsung otomatis kami beri nilai B.

Pengambilan nilai sikap tidak serta merta dari guru kelas, melainkan bisa dari seluruh warga sekolah seperti guru agama, guru olahraga, satpam,

⁶⁹ Abdul Majid, *Penilaian Autentik Proses Dan Hasil Belajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), h. 56.

petugas kebersihan, kepala sekolah, atau bahkan teman sebaya yang mengetahui bahwa peserta didik melakukan kegiatan yang merujuk pada aspek sikap. Warga sekolah yang mengetahui sikap dari peserta didik kemudian melaporkan kepada guru kelas untuk direkap dan ditindaklanjuti jika perlu penanganan lebih lanjut.

Menurut Suharsimi Arikunto, mengadakan evaluasi dalam pengukuran aspek kognitif ini tidak sama dengan mengevaluasi dalam pengukuran aspek afektif. Mengevaluasi dalam aspek kognitif ini menyangkut masalah -benar/ salah yang didasarkan atas dalil, hukum, prinsip pengetahuan, sedangkan mengevaluasi dalam aspek afektif menyangkut masalah -baik/ buruk berdasarkan nilai atau norma yang diakui oleh subjek yang bersangkutan.⁷⁰

Adapun instrument yang digunakan guru dalam mengevaluasi aspek pengetahuan yaitu dengan cara berikut:⁷¹

- 1) Tes tulis. Tes tulis yaitu tes yang soal dan jawabannya tertulis berupa pilihan ganda, isian, benar-salah, menjodohkan, dan uraian.
- 2) Tes lisan. Berupa pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru secara ucap (oral) sehingga peserta didik merespon pertanyaan tersebut secara ucap (oral) juga, sehingga menimbulkan keberanian. Jawaban dapat berupa kata, frase, kalimat maupun

⁷⁰ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 133.

⁷¹ Loeloek Endah Poerwati, *Panduan Memahami Kurikulum 2013/ Sebuah Inovasi Strukur Kurikulum Penunjang Masa Depan*, (Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya), hlm. 61

paragraf yang diucapkan.

Senada dengan hal di atas, guru SDI As Salam dan MIN 2 Kota Malang menggunakan tes tulis yang disebut penilaian harian untuk tiap pekan atau tiap pembelajaran satu sbtema berakhir. Kemudian disusul dengan penilaian akhir semester. Penilaian harian ataupun penilaian semester dibuat tiap KD pada setiap muatan pelajaran. Sedangkan tes lisan digunakan untuk merangsang peserta didik saat melakukan ujian ulang atau remidi jika nilai peserta didik masih di bawah nilai KKM.

Hal yang juga perlu dinilai oleh guru yaitu ketrampilan. Nilai ketrampilan bisa diperoleh dari rubrik kinerja, produk, dan proyek.

1) Kinerja (*performance*)

Adalah suatu penilaian yang meminta siswa untuk melakukan suatu tugas pada situasi yang sesungguhnya yang mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan.

2) Produk

Adalah penilaian terhadap kemampuan peserta didik dalam membuat teknologi dan seni (3 dimensi).

3) Proyek

Adalah penilaian terhadap tugas yang mengandung investigasi dan harus diselesaikan dalam priode/waktu tertentu, tugas tersebut meliputi perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan.

4) Portofolio

Yaitu penilaian melalui sekumpulan karya peserta didik yang tersusun secara sistematis dan teroganisir yang dilakukan selama kurun waktu tertentu. Portofolio digunakan guru dan peserta didik dalam untuk memantau secara terus menerus perkembangan pengetahuan dan keterampilan peserta didik dalam bidang tertentu.

Dengan menggunakan berbagai macam teknik dan instrument diharapkan mampu menilai aspek psikomotorik siswa. Tapi dalam hal ini, instrument atau teknik sebagaimana yang sudah dijelaskan di atas, tidaklah mutlak untuk digunakan. Karena teknik atau instrument ini hanya menjadi acuan bagi guru dalam menilai kompetensi siswa, semua itu tergantung dari kebutuhan siswa di satu sisi dan guru di sisi lain.

BAB VI

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis pembahasan temuan pada latar penelitian tentang analisis standar proses SDI As Salam dan MIN 2 Kota Malang dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut:

A. Simpulan

1. Perencanaan Standar Proses Pembelajaran Tematik SDI As Salam dan MIN 2 Kota Malang.

Perencanaan pembelajaran Tematik yang dilakukan guru berpedoman pada aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah, seperti penyusunan RPP yang dikembangkan dari silabus yang telah ditentukan untuk setiap jenjang. Jadi bisa dikatakan bahwa RPP yang disusun tidak terlepas dari aturan baku yang telah ditetapkan oleh pemerintah dalam peraturan kementerian pendidikan dan kebudayaan nomor 22 tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah. Tapi memang ada bagian-bagian tertentu yang tidak didasarkan pada aturan baku pemerintah, tetapi melihat kebutuhan kompetensi siswa, seperti dalam mengembangkan silabus, format RPP yang disusun guru, prinsip-prinsip pengembangan RPP.

2. Pelaksanaan Proses Pembelajaran Tematik SDI As Salam dan MIN 2 Kota Malang.

Pelaksanaan pembelajaran Tematik dilakukan guru mengacu pada standar proses yang telah ditentukan oleh pemerintah. Di dalam standar proses terdapat pelaksanaan pembelajaran yang memiliki beberapa bagian yaitu

kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Setiap tahapan tersebut dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran. Pada kegiatan awal guru membuka pembelajaran dengan berdoa, sholat dhuha, memberi motivasi, *ice breaking*, serta menyampaikan tujuan pembelajaran. pada bagian inti guru melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *discovery learning* yang artinya seluruh pengetahuan tidak mutlak bersumber dari guru. Sedangkan metode pembelajaran, SDI As Salam menggunakan metode Kooperatif dan MIN 2 Kota Malang menggunakan metode *example dan non exsample*. Untuk media pembelajaran, SDI As Salam dan MIN 2 Kota Malang sama-sama menggunakan gambar dan video yang di kemas dalam bentuk slide atau disajikan langsung kepada peserta didik. Sedangkan pada kegiatan penutup, guru melakukan refleksi serta pengayaan ataupun remidi bagi peserta didik yang belum tuntas.

3. Penilaian Pembelajaran Tematik SDI As Salam dan MIN 2 Kota Malang

Penilaian terdiri dari 3 aspek yaitu aspek sikap, pengetahuan dan ketrampilan. Untuk aspek sikap SDI As Salam dan MIN 2 Kota Malang menggunakan jurnal sikap. Cara menggunakan jurnal sikap ialah apabila terdapat peserta didik yang berperilaku positif maupun negatif, maka guru akan mencatatnya pada jurnal sikap yang kemudian akan direkap tiap semester. Untuk aspek pengetahuan SDI As Salam dan MIN 2 Kota Malang melaksanakan Penilaian Harian (PH) pada tiap pekan atau tiap pembelajaran satu subtema berakhir. Disusul dengan melaksanakan Penilaian Akhir Semester (PAS). Tes lisan biasanya digunakan guru untuk melaksanakan kegiatan remidi bagi peserta

didik yang nilainya masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sedangkan untuk penilaian ketrampilan diperoleh dari rubrik yang telah disiapkan di RPP pada setiap pembelajaran. rubrik bisa berbentuk proyek, unjuk kerja, ataupun portofolio.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari temuan penelitian dan diskusi pembahasan penelitian di atas, disarankan kepada:

1. Kepala sekolah perlu faham dan mengetahui isi dari peraturan kementerian pendidikan dan kebudayaan nomor 22 tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah guna melakukan sharing kepada guru serta dapat merevisi ataupun mengembangkan jika diperlukan.
2. Guru wajib mengetahui pakem-pakem perangkat proses pembelajaran yang sesuai dengan peraturan kementerian pendidikan dan kebudayaan nomor 22 tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah.
3. Peneliti lain:
 - a) Supaya dilakukan penelitian lebih lanjut, yang mampu mengungkap lebih mendalam tentang analisis standar proses pembelajaran Tematik, khususnya tentang perencanaan, pelaksanaan dan penilaiannya. Karena, penelitian ini memiliki keterbatasan dan kelemahan belum mencakup secara menyeluruh terkait masalah standar proses.
 - b) Melakukan penelitian dengan judul yang sama di lokasi yang berbeda, karena proses pembelajaran tematik yang berstandar belum bisa diterapkan secara merata dan maksimal di setiap lembaga pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Penilaian Autentik Proses Dan Hasil Belajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Afrizal. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Cholid Norbuko, Abu Acyadi, *Metodelogi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Deddy Mulyadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigm Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008.
- E. Mulyasa, *Pengembangan Dan Implemntasi Kurikulum 2013*, Bandung: PT. Rosdakarya, 2013.
- Endah Poerwati Luluk. 2013. *Panduan Memahami Kurikulim 2013/ Sebuah Inovasi Struktur Kurikulum Penunjang Masa Depan*. Jakarta: PT. Prestasi Pustaka Karya.
- Hajar Ibnu. 2013. *Panduan Kurikulum Tematik Untuk SD/MI*. Yogyakarta: Diva Press.
- Kusaeri, *Acauan & Teknik Penilaian Proses & Hasil Belajar Dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Loeloek Endah Poerwati, *Panduan Memahami Kurikulim 2013/ Sebuah Inovasi Struktur Kurikulum Penunjang Maasa Depan*, Jakarta: PT. Prestasi Pustaka Karya, 2013.
- Lince Napitupulu Ester. 2013. *Ujung Tombak Kurikulum Guru yang Selalu Kesepian*, dalam Ferry T. Indratno (eds.), *Menyambut Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.
- M. Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA*, Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2014.
- Mattew B Milles dan Michael A Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Terj. Rohendi Rohidi, Jakarta : UI Press. 2014.
- Majid Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mamat SB, dkk. 2015. *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam.

Moleong Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Prastowo Andi. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.

Peraturan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah (<http://kemdikbud.go.id>, diakses pada 21 Januari 2019).

Sanjaya Wina. 2013 *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sukardi, 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media Group, 2010).

Zazin Nur. 2011. *Gerakan Menata Mutu Pendidikan: Teori & Aplikasi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

LAMPIRAN

Transkrip Dokumentasi Standar Proses Pembelajaran Tematik MIN 2 Kota Malang

NO	Aspek yang diamati	Indikator	Pernyataan		Deskripsi fakta yang terjadi
			Ya	Tidak	
	Silabus				
1.	Tema	a. Guru menuliskan tema	√		Dalam silabus sudah terdapat tema
2.	Identitas Mata Pelajaran	a. Guru menuliskan nama mata pelajaran	√		Dalam silabus sudah tertulis nama mata pelajaran yang akan dipadukan
		b. Guru menuliskan kelas dan semester	√		Kelas dan semester sudah dituliskan
3.	Kompetensi inti	a. Guru menuliskan kompetensi inti	√		Kompetensi isi sudah dituliskan dengan benar
4.	Kompetensi Dasar	a. Guru menuliskan kompetensi dasar dari beberapa mata pelajaran yang dipadukan	√		Kompetensi dasar sudah dituliskan sesuai dengan KKO
5.	Pembelajaran	a. Guru melakukan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran	√		Guru melakukannya sesuai dengan tujuan pembelajaran
6.	Penilaian	a. Guru menuliskan pencapaian hasil belajar peserta didik	√		Guru membuat penilaian tetapi tidak lengkap
7.	Alokasi Waktu	a. Guru menuliskan sesuai dengan jumlah jam pelajaran dalam struktur kurikulum untuk satu semester atau satu tahun.	√		Menuliskan sesuai dengan jumlah jam pelajaran
8.	Sumber Belajar	a. Guru menuliskan sumber belajar berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar dll.	√		Guru sudah menuliskan sumber belajar sesuai dengan tema yang akan dipelajari
9.	Identitas Sekolah	a. Guru menuliskan satuan pendidikan.	√		Identitas sekolah sudah dituliskan
10.	Materi Pokok	a. Guru menuliskan materi dalam			Guru sudah menuliskan materi pokok

		bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.			sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi
	RPP				
1.	Identitas Sekolah	a. Guru menuliskan nama satuan pendidikan	√		Guru menuliskan identitas sekolah disetiap RPP
2.	Identitas Mata Pelajaran	a. Guru menuliskan nama tema/subtema/pembelajaran	√		Dalam RPP telah tertulis nama tema/subtema/pembelajaran yang akan dipadukan
3.	Kelas/Semester	a. Guru menuliskan kelas dan semester	√		Dalam RPP telah tertulis kelas/semester
4.	Materi Pokok	a. Guru menuliskan materi pokok sesuai tema/subtema	√		Materi pada seluruh mata pelajaran telah dicantumkan
5.	Alokasi Waktu	a. Guru menuliskan alokasi waktu sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD	√		Alokasi waktu sudah tertulis
6.	Tujuan Pembelajaran	a. Guru menuliskan tujuan pembelajaran berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional.	√		Tujuan pembelajaran telah dicantumkan berdasarkan KD dengan menggunakan kata kerja operasional
7.	Kompetensi Dasar	a. Guru menuliskan kompetensi dasar dari beberapa mata pelajaran yang dipadukan	√		Kompetensi dasar sudah dicantumkan
8.	Indikator Pencapaian Kompetensi	a. Guru menuliskan Indikator dari beberapa mapel yang dipadukan sesuai dengan KKO.	√		Kompetensi dasar- kompetensi dasar sudah dijabarkan dengan beberapa indikator yang sesuai dengan KKO
9.	Materi Pembelajaran	a. Guru merumuskan materi dengan memuat fakta, konsep, prinsip dan prosedur yang relevan dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator	√		Materi sudah dicantumkan secara lengkap

		ketercapaian kompetensi.			
10.	Metode Pembelajaran	a. Guru memilih metode pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai	√		Metode sudah dicantumkan sesuai dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai
11.	Media Pembelajaran	a. Guru memnbuat alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran	√		Media yang akan digunakan telah dicantumkan dalam RPP dan sesuai dengan materi pokok yang akan disampaikan kepada siswa
12.	Sumber Belajar	a. Guru menyiapkan sumber belajar berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan	√		Sumber belajar yang akan digunakan sudah dicantumkan dalam RPP.
13.	Langkah-langkah Pembelajaran	a. Guru melakukan langkah-langkah pembelajaran dengan melalui tahapan kegiatan pendahuluan, inti, penutup	√		Langkah-langkah pembelajaran sudah dicantumkan kedalam RPP dan sesuai dengan tahapan yaitu: kegiatan pendahuluan, inti, penutup
14.	Penilaian	a. Guru membuat penilaian hasil pembelajaran	√		Penilaian pada pembelajaran sudah dicantumkan dalam RPP

Transkrip Dokumentasi Standar Proses Pembelajaran Tematik SDI As Salam

NO	Aspek yang diamati	Indikator	Pernyataan		Deskripsi fakta yang terjadi
			Ya	Tidak	
	Silabus				
1.	Tema	b. Guru menuliskan tema	√		Dalam silabus sudah terdapat tema
2.	Identitas Mata Pelajaran	c. Guru menuliskan nama mata pelajaran	√		Dalam silabus sudah tertulis nama mata pelajaran yang akan dipadukan
		d. Guru menuliskan kelas dan semester	√		Kelas dan semester sudah dituliskan
3.	Kompetensi inti	b. Guru menuliskan kompetensi inti	√		Kompetensi isi sudah dituliskan dengan benar
4.	Kompetensi Dasar	b. Guru menuliskan kompetensi dasar dari beberapa mata pelajaran yang dipadukan	√		Kompetensi dasar sudah dituliskan sesuai dengan KKO
5.	Pembelajaran	b. Guru melakukan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran	√		Guru melakukannya sesuai dengan tujuan pembelajaran
6.	Penilaian	b. Guru menuliskan pencapaian hasil belajar peserta didik	√		Guru membuat penilaian tetapi tidak lengkap
7.	Alokasi Waktu	b. Guru menuliskan sesuai dengan jumlah jam pelajaran dalam struktur kurikulum untuk satu semester atau satu tahun.	√		Menuliskan sesuai dengan jumlah jam pelajaran
8.	Sumber Belajar	b. Guru menuliskan sumber belajar	√		Guru sudah menuliskan sumber belajar

		berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar dll.			sesuai dengan tema yang akan dipelajari
9.	Identitas Sekolah	b. Guru menuliskan satuan pendidikan.	√		Identits sekolah sudah dituliskan
10.	Materi Pokok	b. Guru menuliskan materi dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.			Guru sudah menuliskan materi pokok sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi
	RPP				
1.	Identitas Sekolah	b. Guru menuliskan nama satuan pendidikan	√		Guru menuliskan identitas sekolah disetiap RPP
2.	Identitas Mata Pelajaran	b. Guru menuliskan nama tema/subtema/pembelajaran	√		Dalam RPP telah tertulis nama tema/subtema/pembelajaran yang akan dipadukan
3.	Kelas/Semester	b. Guru menuliskan kelas dan semester	√		Dalam RPP telah tertulis kelas/semester
4.	Materi Pokok	b. Guru menuliskan materi pokok sesuai tema/subtema	√		Materi pada seluruh mata pelajaran telah dicantumkan
5.	Alokasi Waktu	b. Guru menuliskan alokasi waktu sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD	√		Alokasi waktu sudah tertulis
6.	Tujuan Pembelajaran	b. Guru menuliskan tujuan pembelajaran berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional.	√		Tujuan pembelajaran telah dicantumkan berdasarkan KD dengan menggunakan kata kerja operasional
7.	Kompetensi Dasar	b. Guru menuliskan kompetensi dasar dari beberapa mata pelajaran yang dipadukan	√		Kompetensi dasar sudah dicantumkan
8.	Indikator Pencapaian Kompetensi	b. Guru menuliskan Indikator dari beberapa mapel yag dipadukan sesuai dengan KKO.	√		Kompetensi dasar- kompetensi dasar sudah dijabarkan dengan beberapa indikator yang sesuai dengan KKO
9.	Materi Pembelajaran	b. Guru merumuskan materi dengan	√		Materi sudah dicantumkan secara lengkap

		memuat fakta, konsep, prinsip dan prosedur yang relevan dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi.			
10.	Metode Pembelajaran	b. Guru memilih metode pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai	√		Metode sudah dicantumkan sesuai dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai
11.	Media Pembelajaran	b. Guru memnbuat alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran	√		Media yang akan digunakan telah dicantumkan dalam RPP dan sesuai dengan materi pokok yang akan disampaikan kepada siswa
12.	Sumber Belajar	b. Guru menyiapkan sumber belajar berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan	√		Sumber belajar yang akan digunakan sudah dicantumkan dalam RPP.
13.	Langkah-langkah Pembelajaran	b. Guru melakukan langkah-langkah pembelajaran dengan melalui tahapan kegiatan pendahuluan, inti, penutup	√		Langkah-langkah pembelajaran sudah dicantumkan kedalam RPP dan sesuai dengan tahapan yaitu: kegiatan pendahuluan, inti, penutup
14.	Penilaian	b. Guru membuat penilaian hasil pembelajaran	√		Penilaian pada pembelajaran sudah dicantumkan dalam RPP

Transkrip Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Tematik MIN 2 Kota Malang

NO	Aspek yang diamati	Indikator	Pernyataan		Deskripsi fakta yang terjadi
			Ya	Tidak	
1.	Kegiatan Pendahuluan	a. Guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.	√		Siswa melakukan kegiatan berdo'a sebelum pembelajaran dimulai dan guru mengabsen siswa.
		b. Guru memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari.	√		Sebelum pembelajaran dimulai guru memberikan tepuk-tepuk dan menyanyi dengan judul cita-citaku
		c. Guru mengajukan pertanyaan – pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari	√		Guru bertanya “Setelah kita menyanyi tadi siapa yang tahu kita hari ini akan belajar tentang apa?” Kemudian siswa menjawab: cita-cita
		d. Menjelaskan tujuan pembelajaran atau KD yang akan dicapai.	√		Guru selalu menyampaikan tujuan pembelajaran sebelum proses pembelajaran dimulai
		e. Guru menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus	√		Guru menyampaikan materi sesuai dengan silabus dan RPP yang digunakan guru
2.	Kegiatan Inti				
	Mengamati	a. Guru mengajak siswa melakukan kegiatan mengamati.	√		Guru meminta siswa untuk mengamati bacaan dan gambar tentang sebuah cita-cita
		b. Objek diamati telah disiapkan	√		Objek yang diamati berupa gambar dan bacaan yang terdapat dalam buku pengayaan pegangan siswa
		c. Membimbing siswa dalam kegiatan	√		Guru selalu melakukan bimbingan kepada siswa

	Menanya	a. Guru merangsang agar siswa mau bertanya	√		Saat proses pembelajaran berlangsung, guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang bertujuan untuk memancing siswa memahami konsep yang dipelajari, kemudian siswa diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan, jika tidak ada yang bersedia menjawab, maka guru akan menunjuk secara acak siswa untuk menjawab
b. Tanggap dalam menjawab pertanyaan siswa		√		Guru selalu tanggap, cepat dalam menjawab pertanyaan siswa	
c. Membantu siswa menjawab pertanyaan		√		Saat siswa menjawab pertanyaan dari guru dan mereka tersendat-sendat guru selalu membantu siswa untuk menjawab pertanyaan tersebut	
	Mencoba	a. Menyiapkan bahan yang akan dieksperimen	√		Pada saat observasi kemarin siswa diminta untuk membuat kubus dari ketas buku gambar
		b. Membimbing siswa dalam kegiatan	√		Guru membimbing siswa ketika membuat kubus dari kertas buku gambar
	Menalar	a. Guru memberikan motivasi siswa dalam berfikir asosiatif	√		Guru selalu memberikan motivasi kepada siswa
		b. Berfikir kreatif	√		Guru selalu berfikir kreatif dikelas agar pembelajaran tidak berjalan monoton
		c. Membantu siswa menalar dengan benar	√		Pada saat observasi siswa diminta untuk menceritakan dari cerita dokter oen dengan bahasa mereka sendiri dan dibawah bimbingan guru.

		d. Berperan sebagai fasilitator	√		Guru harus menjadi fasilitator pada setiap proses pembelajaran. Harus menjadi fasilitator untuk semua siswa
	Mengkomunikasikan	a. Mendorong siswa berani mengemukakan hasil belajar	√		Pada setiap hasil diskusi guru selalu meminta siswa untuk mempresentasikan didepan kelas dan siswa lain menanggapi
		b. Memberikan apresiasi hasil diskusi siswa	√		Setiap pembelajaran guru memberikan apresiasi berupa tepuk tangan yang meriah
3.	Kegiatan Penutup	a. Guru bersama siswa menyimpulkan materi dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung.	√		Guru meminta siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan guru menyempurnakannya
		b. Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran..	√		Guru melakukan evaluasi
		c. Guru melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok	√		Guru memberikan tugas rumah agar siswa belajar dirumah
		d. Guru menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.	√		Guru selalu memberikan informasi atau siswa diminta untuk membawa peralatan yang dibutuhkan untuk pertemuan berikutnya

Transkrip Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Tematik SDI As Salam

NO	Aspek yang diamati	Indikator	Pernyataan		Deskripsi fakta yang terjadi
			Ya	Tidak	
1.	Kegiatan Pendahuluan	f. Guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.	√		Siswa melakukan kegiatan berdo'a sebelum pembelajaran dimulai dan guru mengabsen siswa.
		g. Guru memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari.	√		Sebelum pembelajaran dimulai guru memberikan tepuk-tepuk dan menyanyi dengan judul cita-citaku
		h. Guru mengajukan pertanyaan – pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari	√		Guru bertanya “Setelah kita menyanyi tadi siapa yang tahu kita hari ini akan belajar tentang apa?” Kemudian siswa menjawab: cita-cita
		i. Menjelaskan tujuan pembelajaran atau KD yang akan dicapai.	√		Guru selalu menyampaikan tujuan pembelajaran sebelum proses pembelajaran dimulai
		j. Guru menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus	√		Guru menyampaikan materi sesuai dengan silabus dan RPP yang digunakan guru
2.	Kegiatan Inti				
	Mengamati	d. Guru mengajak siswa melakukan kegiatan mengamati.	√		Guru meminta siswa untuk mengamati bacaan dan gambar tentang sebuah cita-cita
		e. Objek diamati telah disiapkan	√		Objek yang diamati berupa gambar dan

					bacaan yang terdapat dalam buku pengayaan pegangan siswa
		f. Membimbing siswa dalam kegiatan	√		Guru selalu melakukan bimbingan kepada siswa
	Menanya	d. Guru merangsang agar siswa mau bertanya	√		Saat proses pembelajaran berlangsung, guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang bertujuan untuk memancing siswa memahami konsep yang dipelajari, kemudian siswa diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan, jika tidak ada yang bersedia menjawab, maka guru akan menunjuk secara acak siswa untuk menjawab
		e. Tanggap dalam menjawab pertanyaan siswa	√		Guru selalu tanggap, cepat dalam menjawab pertanyaan siswa
		f. Membantu siswa menjawab pertanyaan	√		Saat siswa menjawab pertanyaan dari guru dan mereka tersendat-sendat guru selalu membantu siswa untuk menjawab pertanyaan tersebut
	Mencoba	c. Menyiapkan bahan yang akan dieksperimen	√		Pada saat observasi kemarin siswa diminta untuk membuat kubus dari ketsas buku gambar
		d. Membimbing siswa dalam kegiatan	√		Guru membimbing siswa ketika membuat kubus dari kertas buku gambar
	Menalar	e. Guru memberikan motivasi siswa dalam berfikir asosiatif	√		Guru selalu memberikan motivasi kepada siswa
		f. Berfikir kreatif	√		Guru selalu berfikir kreatif dikelas agar pembelajaran tidak berjalan monoton

		g. Membantu siswa menalar dengan benar	√		Pada saat observasi siswa diminta untuk menceritakan dari cerita dokter oen dengan bahasa mereka sendiri dan dibawah bimbingan guru.
		h. Berperan sebagai fasilitator	√		Guru harus menjadi fasilitator pada setiap proses pembelajaran. Harus menjadi fasilitator untuk semua siswa
	Mengkomunikasikan	c. Mendorong siswa berani mengemukakan hasil belajar	√		Pada setiap hasil diskusi guru selalu meminta siswa untuk mempresentasikan didepan kelas dan siswa lain menanggungnya
		d. Memberikan apresiasi hasil diskusi siswa	√		Setiap pembelajaran guru memberikan apresiasi berupa tepauk tangan yang meriah
3.	Kegiatan Penutup	e. Guru bersama siswa menyimpulkan materi dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung.	√		Guru meminta siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan guru menyempurnakannya
		f. Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran..	√		Guru melakukan evaluasi
		g. Guru melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas invidual maupun kelompok	√		Guru memberikan tugas rumah agar siswa belajar dirumah
		h. Guru menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.	√		Guru selalu memberikan informasi atau siswa diminta untuk membawa peralatan yang dibutuhkan untuk pertemuan berikutnya

Transkrip Observasi Penilaian Pembelajaran Tematik MIN 2 Kota Malang

NO	Aspek yang diamati	Indikator	Pernyataan		Deskripsi fakta yang terjadi
			Ya	Tidak	
1.	Penilaian aspek sikap	a. Guru menggunakan jurnal	√		Guru melakukan penilaian dengan lembar jurnal sikap siswa
		b. Guru menggunakan angket sebaya		√	Guru tidak melakukan penilaian dengan menggunakan angket sebaya
		c. Guru menggunakan rekaman		√	Guru tidak melakukan penilaian dengan menggunakan rekaman
		d. Guru menggunakan catatan anekdot		√	Guru tidak melakukan penilaian dengan menggunakan catatan anekdot
		e. Guru menggunakan refleksi		√	Guru tidak melakukan penilaian dengan menggunakan refleksi
2.	Penilaian aspek pengetahuan	a. Guru menggunakan tes lisan		√	Guru tidak melakukan penilaian dengan menggunakan tes lisan.
		b. Guru menggunakan tes tulis	√		Guru melakukan penilaian dengan menggunakan tes tulis
3.	Penilaian aspek ketrampilan	a. Guru menggunakan rubrik	√		Guru menggunakan rubrik yang telah disesuaikan dengan pembelajaran

Transkrip Observasi Penilaian Pembelajaran Tematik SDI As Salam

NO	Aspek yang diamati	Indikator	Pernyataan		Deskripsi fakta yang terjadi
			Ya	Tidak	
1.	Penilaian aspek sikap	f. Guru menggunakan jurnal	√		Guru melakukan penilaian dengan lembar jurnal sikap siswa
		g. Guru menggunakan angket sebaya		√	Guru tidak melakukan penilaian dengan menggunakan angket sebaya
		h. Guru menggunakan rekaman		√	Guru tidak melakukan penilaian dengan menggunakan rekaman
		i. Guru menggunakan catatan anekdot		√	Guru tidak melakukan penilaian dengan menggunakan catatan anekdot
		j. Guru menggunakan refleksi		√	Guru tidak melakukan penilaian dengan menggunakan refleksi
2.	Penilaian aspek pengetahuan	c. Guru menggunakan tes lisan		√	Guru tidak melakukan penilaian dengan menggunakan tes lisan.
		d. Guru menggunakan tes tulis	√		Guru melakukan penilaian dengan menggunakan tes tulis
3.	Penilaian aspek ketrampilan	b. Guru menggunakan rubrik	√		Guru menggunakan rubrik yang telah disesuaikan dengan pembelajaran

Transkrip Wawancara Dengan Pendidik Kelas IV MIN 2 Kota Malang

Guru : Bu Sulis
Hari/Tanggal : Jum'at/28 April 2017
Tempat : Ruang Kelas IV
Waktu : 10.00 WIB

Pertanyaan	Jawaban
1. Apa yang bapak rasakan ketika kurikulum 2013 dengan konsep pembelajaran tematik diterapkan disekolah?	Saya merasa bingung mbak, merasa belum mampu sama sekali dalam menerapkan kurikulum 2013. Tetapi dari atasan kami dituntut untuk bisa. Sehingga dengan keterbatasan kemampuan, saya harus melaksanakan tugas tersebut.
2. Ketika akan melakukan proses pembelajaran, apakah bapak selalu membuat RPP?	RPP pasti sudah jadi mbak, soalnya saya membuatnya langsung dalam 1 semester
3. Bagaimana cara bapak dalam merencanakan pembelajaran tematik?	Pertama saya melihat silabus yang bersumber dari pemerintah kemudian saya kembangkan, setelah itu saya membuat RPP yang sesuai dengan silabus tersebut
4. Apa saja hambatan yang bapak alami ketika merencanakan pembelajaran tematik?	Hambatan yang saya alami itu pada pembuatan RPP mbak, kan saya mengajar pembelajaran tematik ini kan baru jadi saya masih bingung dalam pembuatan RPPnya. Soalnya saya sudah terbiasa memakai KTSP sehingga saya mengambil RPP tematik dari internet tetapi saya masih mengeditnya mbak saya sesuaikan dengan kondisi anak-anak

5. Apakah pada saat bapak melaksanakan pembelajaran selalu sesuai dengan yang ada di RPP?	Kadang-kadang mbak, soalnya kadang waktunya tidak cukup dan saya harus mengejar waktu tersebut. Sehingga ada yang terlewatkan. Kalau saya mengacu pada RPP waktunya tidak cukup mbak.
6. Bagaimana cara bapak mengawali pembelajaran?	Pertama saya mengucapkan salam terus anak-anak membaca juz amma, setelah itu do'a dan saya kadang menanyakan kabar mereka
7. Apakah apersepsi selalu bapak berikan kepada siswa sebelum memulai pembelajaran? Misalnya seperti apa?	Iya mbak selalu, saya memberikan seperti saya mengabsen kemudian saya mengajak mereka menyanyi sebelum proses pembelajaran dimulai, kadang juga saya kasih tepuk-tepuk
8. Apakah bapak selalu menyampaikan tujuan pembelajaran sebelum memulai pembelajaran?	Iya mbak, selalu saya sampaikan. Agar siswa itu tahu pada hari ini mereka akan belajar apa. Seperti itu mbak
9. Apa saja media yang bapak gunakan dalam melaksanakan pembelajaran tematik?	Gambar, kadang saya menggunakan gambar. Kertas yang saya printkan. Apalagi di sekolah ini sarana prasarannya kurang lengkap mbak. Jadi untuk menunjang belajar anak ini kurang. Kadang saya pengen mereka saya perlihatkan video tapi sekolah tidak menyediakan proyektor. Jadi saya menggunakan media seadanya.
10. Apa saja yang menjadi sumber belajar bapak dalam melaksanakan pembelajaran tematik?	Buku, kemudian lingkungan sekitar. Dan buku yang saya gunakan ini buku guru dan buku pengayaan
11. Apa yang bapak lakukan untuk membuat siswa agar tidak bosan dikelas?	Mereka sering ajak nyanyi mbak kadang tepuk-tepuk disela-sela saya menerangkan, karena daya konsentrasi anak MI/SD itu masih terbilang tidak lama jadi saya menggunakan prinsip belajar sambil bermain, sehingga dengan begitu pembelajaran berjalan dengan lancar.
12. Pada kegiatan mengamati, bagaimana cara atau media yang digunakan bapak untuk siswa mengamati?	Media yang saya gunakan biasanya buku pegangan siswa mbak, Nah siswa saya minta untuk mengamati bacaan, gambar sesuai materi yang akan dipelajari
13. Bagaimana cara bapak agar siswa aktif, berani dan	Sulit memang mbak membuat anak itu berani bertanya,

<p>mau bertanya?</p>	<p>saya sudah menggunakan berbagai cara, sampai saya bingung menggunakan metode apalagi agar mereka tidak malu. Tapi kadang saya memberikan pertanyaan ke anak-anak karena dengan begitu mereka akan menjawab pertanyaan yang saya berikan</p>
<p>14. Kegiatan mencoba seperti apa yang sering bapak lakukan?</p>	<p>Saya lebih membuat sesuatu mbak, misalnya hari ini mereka saya suruh membawa bahan untuk praktek pembuatan stetoskop sederhana tetapi tetap dengan bimbingan saya, kemudian untuk besok mereka akan praktek membuat kubus dari kertas buku gambar dengan jaring-jaring yang mereka buat sendiri</p>
<p>15. Bagaimana cara bapak agar siswa mampu menalar dengan baik?</p>	<p>Anak-anak sering saya suruh untuk maju kedepan bercerita, Kadang sering saya suruh merangkum dengan bahasa mereka sendiri. Kan dengan begitu mereka sedikit demi sedikit bisa menalar mbak</p>
<p>16. Bagaimana cara bapak untuk mengakhiri pembelajaran?</p>	<p>Biasanya siswa saya minta untuk menyimpulkan materi hari ini yang telah dipelajari kemudian saya melakukan evaluasi, setelah itu saya memberikan tugas rumah biar anak-anak belajar mbak. Soalnya anak-anak sekarang malas sekali kalau disuruh belajar. Setelah itu saya memberikan informasi atau pengumuman untuk materi pertemuan berikutnya.</p>
<p>17. Apa saja hambatan yang bapak alami ketika melaksanakan pembelajaran tematik?</p>	<p>Hambatan yang saya alami kurang lengkapnya media pembelajaran dari sekolah dan kadang saya tidak sempat untuk membuat media sehingga saya jarang sekali menggunakan media, kemudian alokasi waktu yang terbatas saya merasa bingung untuk alokasi waktu ini karena pada pembelajaran tematik kan harus selesai pada satu kali pertemuan nah disini waktu kadang terpotong mbak untuk olahraga, mata pelajaran muatan lokal jadi ya kadang 1 subtema itu tidak selsai dalam waktu 1 minggu</p>

	itu. Kemudian ini lagi saya susah mencari metode gimana anak mau bertanya dan aktif dalam pembelajaran, padahal saya sudah memberikan stimulus biar anak tersebut mau bertanya. Sehingga saya memberikan pertanyaan ke mereka biar mereka mau aktif, dengan saya bertanya kan mereka akan menjawab pertanyaan saya dan kelas menjadi aktif
18. Evaluasi /penilaian yang dilakukan bapak dalam kegiatan belajar adalah menggunakan penilaian yang seperti apa?	Saya menggunakan penilaian dari proses pembelajaran dan hasil pembelajaran mbak nah saya menggunakan penilaian lembar pengamatan dan tes tulis karena saya baru mampu menggunakan penilaian itu saja mbak.
19. Apa saja hambatan yang bapak alami ketika penilaian pembelajaran tematik?	Saya merasa kesulitan saja didalam pembuatan penilaian jadi bagi saya ini sebuah hambatan, karena saya belum faham dan belum mampu untuk membuat penilaian pembelajaran tematik dengan sempurna

**SILABUS
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

Nama Sekolah : MIN 2 Kota Malang
Kelas / Semester : IV / 2
Tema 6 : Cita-Citaku

Kompetensi Inti

- KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
 KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
 KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
 KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
SUB TEMA 1 PB 1					
Bahasa Indonesia					
3.6 Menggali isi dan amanat puisi yang disajikan secara lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan.	<input type="checkbox"/> Mengidentifikasi ciri-ciri puisi. <input type="checkbox"/> Menyajikan hasil pengamatan tentang ciri-ciri puisi.	<input type="checkbox"/> Membaca teks puisi berjudul "Citacitaku". Dengan bimbingan guru, siswa mencoba mengidentifikasi ciri-ciri puisi. Guru membimbing siswa untuk berdiskusi dalam	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat Puisi Tentang Cita-citaku. • Di perpustakaan/sumber belajar lainnya tentang puisi • Lingkungan sekolah tentang metamorphosis 	18 X 35 Menit	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Pedoman Guru Tema : <i>Cita-Citaku</i> Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum
4.6 Melisankan puisi hasil					

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
karya pribadi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat sebagai bentuk ungkapan diri.		kelompok dan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang disediakan untuk menemukan ciri-ciri puisi. <input type="checkbox"/> Menyajikan hasil pengamatannya dan hasil diskusinya dalam bentuk sebuah kesimpulan tentang ciri-ciri puisi.	dan daur hidup makhluk hidup Portofolio <ul style="list-style-type: none"> • Kliping tentang kumpulan puisi hasil karya siswa • Menulis berbagai bentuk puisi • Membuat kliping tentang daur hidup makhluk hidup hewan dan tumbuhan. • Membuat kliping tentang SDA (Sumber Daya Alam) yang dapat diperbarui dan tidak dapat diperbarui Tes lisan, tertulis dan perbuatan: <ul style="list-style-type: none"> • Bernyanyi • Membaca cerita • Mengerjakan LKS pada tema 6 subtema 1,2, dan 3 disetiap minggunya. • Menyanyikan lagu 		2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013). <ul style="list-style-type: none"> • Buku Siswa Tema : <i>Cita-Citaku</i> Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013). • Buku Teks, gambar hewan dan tumbuhan, contoh-contoh puisi, lingkungan sekitar.
IPA					
3.2 Membandingkan siklus hidup beberapa jenis makhluk hidup serta mengaitkan dengan upaya pelestariannya. 4.2 Membuat skema siklus hidup beberapa jenis makhluk hidup yang ada di lingkungan sekitarnya, dan slogan upaya pelestariannya.	<input type="checkbox"/> Mengidentifikasi siklus makhluk hidup yang ada di sekitarnya. <input type="checkbox"/> Menyusun gambar tahapan pertumbuhan hewan dan tumbuhan, dan membuat skema siklus makhluk hidup yang ada di sekitarnya	<input type="checkbox"/> Mengamati beberapa gambar hewan peliharaan yang terdapat pada halaman 6. Siswa mengamati gambar anak-anak hewan dan hewan yang sudah dewasa. Dengan bimbingan guru, siswa lalu mendiskusikan bagaimana hewan-hewan tersebut mengalami pertumbuhan.			
SUB TEMA 1 PB 2					
Bahasa Indonesia					

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>3.6 Menggali isi dan amanat puisi yang disajikan secara lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan.</p> <p>4.6 Melisankan puisi hasil karya pribadi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat sebagai bentuk ungkapan diri.</p>	<input type="checkbox"/> Mengamati sebuah puisi, dan mengidentifikasi ciri-ciri puisi	<input type="checkbox"/> Membaca puisi dengan judul "Cita-Citaku" <input type="checkbox"/> Mengamati teks puisi berjudul "Citacitaku" yang terdapat pada halaman 15. Dengan bimbingan guru, siswa membaca teks puisi tersebut dengan lafal dan intonasi yang baik. <input type="checkbox"/> Setelah membaca puisi, siswa lalu berlatih dengan menjawab beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan puisi tersebut. Siswa menuliskan jawabannya pada kolom yang tersedia.	<p>kupu-kupu yang lucu dan tik-tik bunyi hujan dengan gerakan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melaporkan hasil diskusi/observasi • Demontrasi tentang bacaan puisi 		
IPA					
<p>3.2 Membandingkan siklus hidup beberapa jenis makhluk hidup serta mengaitkan dengan upaya pelestariannya.</p> <p>4.2 Membuat skema siklus hidup beberapa jenis makhluk hidup yang ada di lingkungan</p>	<input type="checkbox"/> Mengamati daur hidup kupu-kupu dan belalang	<input type="checkbox"/> Mengamati gambar kepompong yang menggantung di atas daun. <input type="checkbox"/> Setelah memahami proses daur hidup kupu-kupu, siswa kemudian mengamati			

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
sekitarnya dan slogan upaya pelestariannya.		dan mendiskusikan proses daur hidup belalang.			
SBdP					
<p>3.2 Mengetahui tanda tempo dan tinggi rendah nada.</p> <p>4.2 Menyanyikan lagu dengan memperhatikan tempo dan tinggi rendah nada.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Mengidentifikasi tanda tempo tinggi rendah nada. <input type="checkbox"/> Mengamati dua buah lagu yang berbeda, dan bernyanyi dengan tempo yang berbeda. 	<ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Bernyanyi lagu "Kupu-Kupu yang Lucu" dan "Tik-Tik Bunyi Hujan". <input type="checkbox"/> Mempelajari teks lagu berjudul "Kupu-Kupu yang Lucu" ciptaan Ibu Sud. Dengan bimbingan guru, siswa mempelajari notasi dan cara menyanyikan lagu tersebut dengan tempo yang sesuai. Siswa juga mempelajari dan menyanyikan lagu berjudul "Tik-Tik Bunyi Hujan" dengan tempo yang sesuai. <input type="checkbox"/> Selesai bernyanyi, guru lalu menjelaskan tentang tempo lambat dan tempo cepat sesuai dengan simbol yang digunakan untuk menandai cepat atau lambat lagu itu dinyanyikan. 			
SUB TEMA 1 PB 3					

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Bahasa Indonesia					
<p>3.6 Menggali isi dan amanat puisi yang disajikan secara lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan.</p> <p>4.6 Melisankan puisi hasil karya pribadi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat sebagai bentuk ungkapan diri.</p>	<p><input type="checkbox"/> Membuat puisi sendiri</p>	<p><input type="checkbox"/> Mencermati teks puisi dengan judul “Hidupku Penuh Warna”. Guru menggunakan kegiatan ini untuk mengukur pengetahuan siswa tentang isi puisi dan keterampilan siswa dalam mengidentifikasi ciri-ciri puisi.</p>			
PPKn					
<p>1.3 Mensyukuri keberagaman umat beragama di masyarakat sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa dalam konteks Bhineka Tunggal Ika.</p> <p>2.3 Bersikap toleran dalam keberagaman umat beragama di masyarakat dalam konteks Bhinneka Tunggal Ika.</p> <p>3.3 Menjelaskan manfaat keberagaman</p>	<p><input type="checkbox"/> Mengidentifikasi keragaman kegiatan orang-orang yang ada di lingkungan sekitar dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p><input type="checkbox"/> Menjelaskan hasil identifikasi keragaman kegiatan orang-orang yang ada di lingkungan sekitar dan manfaatnya.</p>	<p><input type="checkbox"/> Mencermati bacaan “Peternak Muda dari Malang”.</p> <p><input type="checkbox"/> Mengamati gambar yang disajikan di Buku Siswa, guru membimbing siswa untuk melihat perbedaan pada gambar dari segi pekerjaan yang dilakukan..</p>			

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari. 4.3 Mengemukakan manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari.					
IPS					
3.1 Mengidentifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumberdaya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi. 4.1 Menyajikan hasil identifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/ kabupaten sampai tingkat provinsi.	<input type="checkbox"/> Hubungan karakteristik ruang dengan SDA yang ada di lingkungannya.	<input type="checkbox"/> Mengidentifikasi hubungan karakteristik ruang dengan SDA yang ada di lingkungannya. <input type="checkbox"/> Menuangkan hasil diskusi dalam bentuk laporan, dan melaporkan hubungan antara karakteristik ruang dengan SDA yang ada di lingkungannya.			
SUB TEMA 1 PB 4					
Bahasa Indonesia					
3.6 Menggali isi dan amanat puisi yang	<input type="checkbox"/> Mencermati puisi dan menjelaskan makna	<input type="checkbox"/> Membaca dalam hati puisi “Tanah Airku,			

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>disajikan secara lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan.</p> <p>4.6 Melisankan puisi hasil karya pribadi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat sebagai bentuk ungkapan diri.</p>	<p>puisi.</p>	<p>Tanah yang Beragam”. Kegiatan ini dapat dilakukan berulang-ulang hingga siswa memahami makna yang terkandung dalam setiap bait puisi..</p> <ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Selanjutnya menentukan makna setiap bait pada puisi “Tanah Airku, Tanah yang Beragam”. 			
IPS					
<p>3.1 Mengidentifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi.</p> <p>4.1 Menyajikan hasil identifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/ kabupaten sampai tingkat provinsi.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Mengidentifikasi hubungan karakteristik ruang dengan SDA yang ada di lingkungannya. 	<ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Mencari informasi mengenai sumber daya alam yang terdapat di daerahnya, siswa bersama dengan kelompoknya mengidentifikasi jenis-jenis sumber daya alam baik yang tidak dapat ataupun dapat diperbarui yang terdapat di daerahnya. <input type="checkbox"/> Mengolah informasi yang didapat bersama dengan kelompoknya menjadi sebuah laporan 			

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
PPKn					
<p>1.3 Mensyukuri keberagaman umat beragama di masyarakat sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa dalam konteks Bhineka Tunggal Ika.</p> <p>2.3 Bersikap toleran dalam keberagaman umat beragama di masyarakat dalam konteks Bhinneka Tunggal Ika.</p> <p>3.3 Menjelaskan manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>4.3 Mengemukakan manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari.</p>	<p><input type="checkbox"/> Mengidentifikasi keragaman kegiatan orang-orang disekitarnya.</p> <p><input type="checkbox"/> Menjelaskan hasil identifikasi keragaman kegiatan orang-orang yang ada di lingkungan sekitarnya.</p>	<p><input type="checkbox"/> Membaca dalam hati bacaan “Kisah Sukses Mengatasi Kegagalan” pada Buku Siswa halaman 37. (Alternatif kegiatan: siswa bergantian membaca bacaan secara bersambung. Saat satu orang siswa membaca, siswa lain menyimak.)</p> <p><input type="checkbox"/> Diminta menceritakan kembali isi bacaan secara singkat. Siswa juga diminta menyebutkan sikap yang dapat diteladani dari tokoh-tokoh dalam bacaan.</p> <p><input type="checkbox"/> Selanjutnya, siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan pada Buku Siswa.</p>			
SUB TEMA 1 PB 5					
Bahasa Indonesia					
<p>3.6 Menggali isi dan amanat puisi yang disajikan secara lisan</p>	<p><input type="checkbox"/> Menjelaskan makna yang terkandung dalam puisi.</p>	<p><input type="checkbox"/> Membacakan puisi yang disajikan pada Buku Siswa.</p>			

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan.</p> <p>4.6 Melisankan puisi hasil karya pribadi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat sebagai bentuk ungkapan diri.</p>		<ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan berdasarkan puisi yang dibacanya. <input type="checkbox"/> Mengidentifikasi makna dari puisi secara bertahap dengan menjelaskan isi puisi pada tiap bait. 			
SBdP					
<p>3.2 Mengetahui tanda tempo dan tinggi rendah nada.</p> <p>4.2 Menyanyikan lagu dengan memperhatikan tempo dan tinggi rendah nada.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Mencermati syair lagu, dan mengidentifikasi tempo dan tinggi rendahnya nada dalam lagu. <input type="checkbox"/> Menyanyikan lagu dan menyesuaikan tempo dengan jenis lagu dengan tepat. 	<ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Menyanyikan lagu “Aku Ingin Jadi Penerbang” secara bersama-sama. Siswa menentukan tempo yang digunakan pada lagu tersebut. <input type="checkbox"/> Berlatih untuk membedakan tinggi rendahnya nada pada lagu dengan memberikan tanda. <input type="checkbox"/> Pada bait pertama lagu, siswa memberikan tanda pada nada-nada tinggi, pada bait kedua siswa memberikan tanda pada nada-nada rendah. <input type="checkbox"/> Kegiatan ini digunakan untuk memberikan 			

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		pemahaman kepada siswa tentang tempo dan tinggi rendahnya nada pada lagu.			
PPKn					
<p>1.3 Mensyukuri keberagaman umat beragama di masyarakat sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa dalam konteks Bhineka Tunggal Ika.</p> <p>2.3 Bersikap toleran dalam keberagaman umat beragama di masyarakat dalam konteks Bhinneka Tunggal Ika.</p> <p>3.3 Menjelaskan manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>4.3 Mengemukakan manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari.</p>	<input type="checkbox"/> Mengidentifikasi keragaman kegiatan dalam masyarakat.	<input type="checkbox"/> Membaca dalam hati bacaan “Kisah Sukses Mengatasi Kegagalan” pada Buku Siswa halaman 37. (Alternatif kegiatan: siswa bergantian membaca bacaan secara bersambung. Saat satu orang siswa membaca, siswa lain menyimak.) <input type="checkbox"/> Diminta menceritakan kembali isi bacaan secara singkat. Siswa juga diminta menyebutkan sikap yang dapat diteladani dari tokoh-tokoh dalam bacaan. <input type="checkbox"/> Selanjutnya, siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan pada Buku Siswa.			
SUB TEMA 1 PB 6					

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Bahasa Indonesia					
<p>3.6 Menggali isi dan amanat puisi yang disajikan secara lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan.</p> <p>4.6 Melisankan puisi hasil karya pribadi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat sebagai bentuk ungkapan diri.</p>	<input type="checkbox"/> Mengamati puisi dan menjelaskan dan mengungkapkan makna yang terkandung dalam puisi.	<input type="checkbox"/> Membacakan puisi yang dibuat sebelumnya di depan kelas secara bergantian. Guru menugaskan siswa yang lain untuk mengamati dan mencermati puisi yang sedang dibacakan. <input type="checkbox"/> Menuliskan judul puisi dan isi/makna dari puisi yang dibacakan oleh temannya. <input type="checkbox"/> Kegiatan ini digunakan untuk mengukur pemahaman siswa tentang makna puisi dan keterampilan siswa dalam mengidentifikasi makna dari puisi yang dibacakan.			
SBdP					
<p>3.2 Mengetahui tanda tempo dan tinggi rendah nada.</p> <p>4.2 Menyanyikan lagu dengan</p>	<input type="checkbox"/> Mengamati syair lagu dan menyanyikannya, serta mengidentifikasi dan menilai tanda tempo tinggi rendah nada.	<input type="checkbox"/> Mencermati syair lagu yang disajikan pada Buku Siswa dan mengidentifikasi isi/maknanya serta			

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>memperhatikan tempo dan tinggi rendah nada.</p>		<p>tempo yang sesuai dengan lagu tersebut.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li data-bbox="1048 336 1391 767">□ Menuliskan syair dan notasi dari lagu anak yang disukainya (hal ini bisa disesuaikan dengan kondisi kelas, apabila dirasa sulit bagi siswa untuk mencari syair dan notasi lagu maka guru dapat menyediakan syair dan notasi dari satu lagu sebagai bahan diskusi kelas) <li data-bbox="1048 775 1391 1110">□ Mengidentifikasi nada yang tinggi maupun nada yang rendah. Notasi yang memiliki nada tinggi diberi lingkaran dengan warna biru, sedangkan notasi dengan nada rendah diberi lingkaran hijau. 			



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
KURIKULUM 2013 REVISI 2017**

**TEMA 6. CITA-CITAKU
SUBTEMA 1. AKU DAN CITA-CITAKU**

Nama Sekolah	:	MIN 2 Kota Malang
Kelas / Semester	:	IV (Empat) / 2 (Dua)
Nama Guru	:	Dwi Sulistiyani, SE
NIP	:	197705172007102003

**MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 2 KOTA MALANG
JL. KEMANTREN II/26 BANDUNGREJOSARI-SUKUN- MALANG (0341) 804186
2019**



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
REVISI 2017
(Disusun Berdasarkan Permendikbud Nomor: 22 Tahun 2016)**

Satuan Pendidikan : MIN 2 Kota Malang
Kelas / Semester : 4 /2
Tema : 6. Cita-citaku
Sub Tema : 1. Aku dan Cita-citaku
Muatan Terpadu : Bahasa Indonesia, IPA
Pembelajaran ke : 1
Alokasi waktu : 1 hari

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.

3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR

Muatan : Bahasa Indonesia

No	Kompetensi Dasar
3.6	Menggali isi dan amanat puisi yang disajikan secara lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan.
4.6	Melisankan puisi hasil karya pribadi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat sebagai bentuk ungkapan diri.

Muatan : IPA

No	Kompetensi Dasar
3.2	Membandingkan siklus hidup beberapa jenis makhluk hidup serta mengaitkan dengan upaya pelestariannya.
4.2	Membuat skema siklus hidup beberapa jenis makhluk hidup yang ada di lingkungan sekitarnya, dan slogan upaya pelestariannya.

C. TUJUAN

1. Melalui kegiatan mengamati dan berdiskusi, siswa mampu mengidentifikasi ciri-ciri puisi dengan benar.
2. Melalui kegiatan membuat kesimpulan, siswa dapat menyajikan hasil pengamatan tentang ciri-ciri puisi secara terperinci.
3. Melalui kegiatan melakukan pengamatan, siswa mampu mengidentifikasi siklus makhluk hidup yang ada di sekitarnya dengan baik.
4. Melalui kegiatan menyusun gambar tahapan pertumbuhan hewan dan tumbuhan, siswa mampu membuat skema siklus makhluk hidup yang ada di sekitarnya dengan benar.

D. MATERI

1. Ciri-ciri puisi
2. Siklus makhluk hidup

E. PENDEKATAN & METODE

Pendekatan	: <i>Scientific</i>
Model	: Discovery Learning
Teknik	: <i>Example Non Example</i>
Metode	: Penugasan, pengamatan, Tanya Jawab, Diskusi dan Ceramah

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

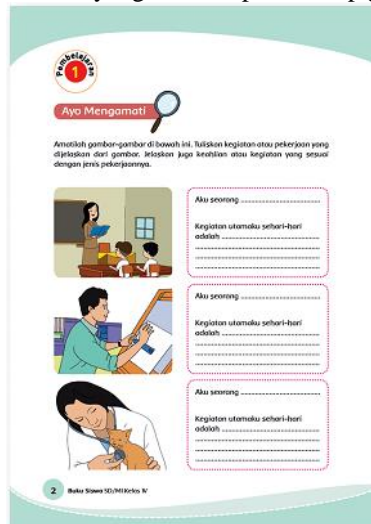
Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pembukaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan salam 2. Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa. Siswa yang diminta membaca do'a adalah siswa siswa yang hari ini datang paling awal. (Menghargai kedisiplinan siswa/PPK). 3. Siswa diingatkan untuk selalu mengutamakan sikap disiplin setiap saat dan menfaatnya bagi tercapainya sita-cita. 4. Menyanyikan lagu Garuda Pancasila atau lagu nasional lainnya. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat Nasionalisme. 5. Pembiasaan membaca 15 menit dimulai dengan guru menceritakan tentang kisah masa kecil salah satu tokoh dunia, kesehatan, kebersihan, makanan/minuman sehat , cerita inspirasi dan motivasi . Sebelum membacakan buku guru menjelaskan tujuan kegiatan literasi dan mengajak siswa mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan berikut: <ul style="list-style-type: none"> • Apa yang tergambar pada sampul buku. • Apa judul buku • Kira-kira ini menceritakan tentang apa • Pernahkan kamu membaca judul buku seperti ini 6. Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa. 7. Mengajak berdinamika dengan tepuk kompak dan lagu yang relevan. 8. Guru menyiapkan fisik dan psikhis anak dalam mengawali kegiatan pembelajaran serta menyapa anak. 9. Menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini. 	10 menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengamati gambar yang terdapat pada halaman 1 tentang seorang anak yang sedang membayangkan cita-citanya. Dengan bimbingan guru siswa membahas tentang berbagai pekerjaan yang menjadi cita-cita antara lain menjadi seorang guru, arsitek, dokter hewan, penyanyi, dan pilot. 	150 menit



2. Guru mengaitkan kegiatan ini dengan judul tema Cita-Citaku dan judul Subtema Aku dan Cita-Citaku
3. Guru dapat memberikan beberapa pertanyaan untuk menstimulus ketertarikan siswa tentang topik Cita-Citaku.

Pertanyaan:

- Apakah yang dimaksud dengan cita-cita?
 - Apakah kamu memiliki cita-cita?
 - Apakah cita-citamu?
4. Siswa mengamati beberapa gambar kegiatan berbagai profesi. Siswa lalu mencoba mengidentifikasi keahlian-keahlian yang dibutuhkan oleh profesi tersebut sesuai dengan bidangnya. Siswa menuliskan keahlian-keahlian tersebut di kolom yang tersedia pada setiap gambar.



5. Siswa kemudian menuliskan pada kolom yang terdapat pada halaman 3 tentang pekerjaan yang menjadi cita-citanya serta menuliskan kegiatan-kegiatan yang dilakukan profesi yang dipilihnya tersebut.

Aku seorang

Kegiatan utamaku sehari-hari adalah

Aku seorang

Kegiatan utamaku sehari-hari adalah

Bagaimana dengarmu? Kamu pasti mempunyai mimpi dan harapan tentang kegiatan atau pekerjaanmu kelak. Itulah cita-cita.

Tuliskan tentang cita-citamu, kegiatan utama, dan kegiatan yang harus kamu miliki sehubungan dengan cita-citamu itu!

Ceritakanlah cita-citamu tersebut kepada teman sebangkumu!

Ayo Membaca

Udin dan Beni ternyata memiliki cita-cita yang sama! Mereka berdua ingin menjadi seorang guru. Menurut Udin, ia ingin menjadi guru karena gurulah yang membantunya menjadi siapa yang ia inginkan. Beni juga ingin menjadi guru. Ia ingin menjadi guru karena gurulah yang membantunya menjadi siapa yang ia inginkan. Beni juga ingin menjadi guru. Ia ingin menjadi guru karena gurulah yang membantunya menjadi siapa yang ia inginkan.

Selamat! Aku dan Cita-Citaku 3

Ayo Membaca

1. Siswa membaca teks puisi berjudul “Cita-citaku”. Dengan bimbingan guru, siswa mencoba mengidentifikasi ciri-ciri puisi. Gurumembimbing siswa untuk berdiskusi dalam kelompok dan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang disediakan untuk menemukan ciri-ciri puisi.

Berilah teks yang ditemukan Udin berikut!

Cita-Citaku

Anganku melayang ke masa depan
 Aku ingin menjadi seorang guru
 Guru adalah pejuang ilmu di garis depan
 Guru tanpa pamrih berbagi ilmu

Aku akan berusaha mencapai cita-cita
 Tak kan lelah aku mencari ilmu
 Tak kan aku berpangku tangan
 Demi tercapainya cita-citaku

Teks berjudul Cita-Citaku tersebut adalah sebuah karya yang disebut dengan puisi.

Ayo, kita cari tahu ciri-ciri puisi tersebut!

Ayo Berdiskusi!

1. Buatlah kelompok yang terdiri atas 3–4 siswa.
2. Salah satu anggota kelompok membaca puisi tersebut. Anggota yang lain memperhatikan temannya membaca puisi.
3. Perhatikan bagian-bagian yang teks yang dibaca. Diskusikan ciri-ciri dari teks tersebut. Sebagai panduan menemukan ciri-cirinya, kamu dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut.
 - a. Apakah kamu menemukan bahwa teks tersebut terdiri atas kumpulan kata-kata yang tersusun menjadi baris-baris?
 - b. Apakah kamu menemukan baris-baris tersebut terkumpul menjadi beberapa bagian?
 - c. Tuliskan bunyi vokal dari kata terakhir setiap baris!
 - d. Apakah kamu menemukan keberaturan bunyi vokal kata terakhir dalam setiap baris?
 - e. Tunjukkan keteraturan itu!

4 Buku Siswa SD/MI Kelas IV

- a. Buatlah kelompok yang terdiri atas 3 – 4 siswa.
- b. Salah satu anggota kelompok membaca puisi tersebut. Anggota yang lain memperhatikan temannya membaca puisi.
- c. Perhatikan bagian-bagian yang teks yang dibaca. Diskusikan ciri-ciri dari teks tersebut. Sebagai panduan menemukan ciri-cirinya, kamu dapat

menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut.

- Apakah kamu menemukan bahwa teks tersebut terdiri atas kumpulan kata-kata yang tersusun menjadi baris-baris?
- Apakah kamu menemukan baris-baris tersebut terkumpul menjadi beberapa bagian?
- Tuliskan bunyi vokal dari kata terakhir setiap baris!
- Apakah kamu menemukan keteraturan bunyi vokal kata terakhir dalam setiap baris?

d. Tunjukkan keteraturan itu!

2. Siswa menyajikan hasil pengamatannya dan hasil diskusinya dalam bentuk sebuah kesimpulan tentang ciri-ciri puisi.
3. Kegiatan ini digunakan sebagai kegiatan untuk memahamkan kepada siswa tentang ciri-ciri puisi (Bahasa Indonesia KD 3.6 dan 4.6)

Ciri-ciri puisi adalah sebagai berikut:

.....

.....

.....

HASIL YANG DIHARAPKAN

Kecermatan dan ketelitian siswa dalam mengamati teks puisi, kemampuan dan keterampilan siswa dalam mengidentifikasi ciri-ciri puisi.

Ayo Berlatih

1. Siswa mengamati bagian-bagian puisi yang terdapat pada halaman 5. Siswa lalu menuliskan bagian-bagian puisi tersebut menjadi sebuah bait puisi dan menuliskannya pada kolom yang terdapat pada halaman yang sama.

4. Tuliskan kesimpulan hasil diskusimu pada kolom berikut ini!

Ciri-ciri puisi adalah sebagai berikut:

.....

.....

.....

Puisi terdiri atas bagian-bagian yang merupakan kumpulan kata-kata yang diucapkan dengan baris puisi. Baris-baris puisi terkumpul menjadi bagian-bagian yang disebut bait puisi.

Anganku melayang ke masa depan baris puisi
Aku ingin menjadi seorang guru baris puisi
Guru adalah pejuang ilmu di garis depan baris puisi
Guru tanpa pamrih berbagi ilmu baris puisi

Ayo Berlatih

Susunlah baris-baris puisi ini menjadi bait puisi! Lalu tuliskanlah di tempat yang disediakan.

Ka ingin membalas jasaaku
Guru selalu membimbingku
Sungguh berjasa guruku
Guru mengajarku untuk maju

Susunan bait puisi:

.....

.....

.....

Selamat! Abu dan Cici-Cici! 5

2. Siswa membaca dan memahami teks informasi tentang

cita-cita mulia menjadi seorang dokter hewan. Dengan bimbingan guru, siswa membahas tentang profesi menjadi seorang dokter hewan serta tugas-tugas seorang dokter hewan.

Guru dapat memberikan pertanyaan:

- Adakah di antara kalian yang bercita-cita menjadi dokter hewan?
- Apakah tugas utama seorang dokter hewan?

Ayo Mengamati

1. Siswa mengamati beberapa gambar hewan peliharaan yang terdapat pada halaman 6. Siswa mengamati gambar anak-anak hewan dan hewan yang sudah dewasa. Dengan bimbingan guru, siswa lalu mendiskusikan bagaimana hewan-hewan tersebut mengalami pertumbuhan.



Guru dapat memberikan pertanyaan:

- Apakah kalian memiliki hewan peliharaan?
- Apakah hewan peliharaanmu mempunyai anak?
- Bagaimanakah tahapan-tahapan pertumbuhan hewan yang kamu ketahui?

Ayo Berdiskusi

1. Bentuklah kelompok yang terdiri atas 3-4 siswa. Secara berkelompok siswa mengamati beberapa gambar tahapan pertumbuhan hewan yang terdapat pada halaman 8. Siswa lalu menyusun gambar-gambar tahapan pertumbuhan hewan tersebut menjadi tahapan pertumbuhan hewan yang benar. Setiap kelompok kemudian berdiskusi dan menuliskan kesimpulan hasil diskusinya tentang tahapan pertumbuhan hewan tersebut pada kolom yang terdapat pada halaman 9. Setiap kelompok mempresentasikan hasil kesimpulannya di depan kelas.

HASIL YANG DIHARAPKAN

Kecermatan dan ketelitian siswa dalam mengamati gambar tahapan perkembangan hewan, kemampuan dan keterampilan siswa dalam mengidentifikasi siklus hidup makhluk hidup.

Penutup

A. Ayo Renungkan

- Sikap apakah yang perlu dibangun untuk menentukan cita-citamu?
- Manfaat apakah yang dapat kamu berikan kepada orang lain dengan menggapai cita-citamu?
- Sikap apakah yang perlu ditunjukkan untuk memelihara hewan peliharaan?



15 menit

Sebagai kegiatan penutup, guru memimpin diskusi kelas dan membantu siswa dalam membuat kesimpulan besar tentang kegiatan-kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan pada hari tersebut. Siswa diminta untuk merefleksikan:

- Sikap apa saja yang perlu mereka bangun dalam menggapai cita-cita.
- Manfaat apa yang akan mereka berikan kepada orang lain dengan cita-cita yang mereka miliki tersebut.

Sebagai bentuk tanggung jawab terhadap makhluk hidup yang ada disekitarnya, sikap apa saja yang perlu ditunjukkan dalam memelihara hewan peliharaan.

B. Kerja Sama dengan Orang Tua

Siswa mengamati hewan-hewan peliharaan yang ada di sekitar rumahnya, siswa bersama dengan orang tuanya di rumah berdiskusi tentang tahapan-tahapan pertumbuhan yang terjadi pada hewan-hewan tersebut.

	C. Salam dan do'a penutup.	
--	-----------------------------------	--

G. SUMBER DAN MEDIA

1. Buku Pedoman Guru Tema 6 Kelas 4 dan Buku Siswa Tema 6 Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).
2. Buku Sekolahnya Manusia, Munif Chatib.
3. Video/slide.
4. Gambar hewan dan tumbuhan,
5. Contoh-contoh puisi.
6. Lingkungan sekitar.

H. PENILAIAN

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian sebagai berikut.

1. Membuat Kesimpulan dari Pengamatan dan Diskusi
 Bentuk penilaian: Penugasan
 Instrumen Penilaian: rubrik
 KD Bahasa Indonesia 3.6 dan 4.6

Tujuan Kegiatan Penilaian:

- Mengukur pengetahuan siswa dalam mengidentifikasi ciri-ciri puisi.

Ciri-ciri puisi adalah sebagai berikut:

Aspek	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Pendampingan
	4	3	2	1
Pengetahuan tentang ciri-ciri puisi	Menyebutkan dengan benar semua ciri puisi.	Menyebutkan 3 ciri puisi dengan benar.	Menyebutkan 2 ciri puisi dengan benar.	Hanya dapat menyebutkan 1 ciri puisi.
Keterampilan menuliskan hasil kesimpulan pengamatan dan diskusi tentang ciri-ciri puisi dengan benar dan bahasa yang runtut	Menuliskan semua ciri-ciri puisi dengan benar dan runtut.	Menuliskan 3 ciri-ciri puisi dengan bahasa yang runtut .	Menuliskan dengan benar 2 ciri-ciri puisi dan bahasa kurang runtut.	Menuliskan dengan benar 1 ciri-ciri puisi dengan bahasa kurang runtut.

Catatan Guru

1. Masalah :.....
2. Ide Baru :.....
3. Momen Spesial :.....

Mengetahui
Kepala MIN 2 Kota Malang

Malang, 4 Januari 2019
Guru Kelas IV,

Drs. Supandri
NIP. 196606151994031003

Dwi Sulistiyani, SE
NIP. 197705172007102003

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	: SDI ASSALAM
Kelas/Semester	: IV/1
Tema	: 6. Cita-citaku
Sub Tema	: 6.1 Aku dan Cita-citaku
Pertemuan ke	: 1
Alokasi waktu	: 1 hari (4 x 35 menit)

A. KOMPETENSI INTI

- KI 1** : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya
- KI 2** : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya
- KI 3** : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
- KI 4** : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR BAHASA INDONESIA

- 3.3** Menggali informasi dari teks wawancara tentang jenis-jenis usaha dan pekerjaan serta kegiatan ekonomi dan koperasi dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku.
- 4.3** Mengolah dan menyajikan teks wawancara tentang jenis-jenis usaha dan pekerjaan serta kegiatan ekonomi dan koperasi secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku.

Indikator:

- 3.3.1 Membuat daftar pertanyaan sesuai dengan data yang diberikan.
- 4.3.1 Menceritakan hasil wawancara.

PPKn

- 3.1** Memahami makna dan keterkaitan simbol-simbol sila Pancasila dalam memahami Pancasila secara utuh.
- 4.1** Mengamati dan menceritakan perilaku di sekitar rumah dan sekolah dari sudut pandang kelima simbol Pancasila sebagai satu kesatuan yang utuh.

Indikator:

- 3.1.1 Menjelaskan arti dan makna simbol-simbol sila dalam Pancasila.
- 3.1.2 Mengidentifikasi pengamalan salah satu sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

SBDP

3.1 Mengenalkan karya dua dan tiga dimensi berdasarkan pengamatan.

4.1 Menggambar alam berdasarkan pengamatan keindahan alam.

Indikator:

3.1.1 Menggambar sebuah pekerjaan sesuai dengan penjelasan yang ada.

3.1.2 Mendeskripsikan gambar yang dibuatnya.

IPA

3.7 Mendeskripsikan hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan, teknologi, dan masyarakat.

4.7 Menyajikan laporan tentang sumber daya alam dan pemanfaatannya oleh masyarakat.

Indikator:

3.7.1 Menjelaskan berbagai jenis sumber daya alam yang digunakan dalam melakukan kerja/usaha.

3.7.2 Mengelompokkan sumber daya alam hayati dan nonhayati.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Setelah melakukan analisis, siswa mampu menggambarkan satu sosok pekerja yang sesuai dengan deskripsi data diri yang ada beserta lingkungan tempat kerja dengan penuh kreativitas.
2. Dengan menganalisis data yang diberikan, siswa mampu membuat daftar pertanyaan wawancara dengan tepat.
3. Setelah kegiatan membuat daftar pertanyaan, siswa mampu mengaplikasikan kegiatan mewawancarai sesuai topik yang diminta.
4. Siswa mengenal makna simbol pada setiap sila Pancasila dengan benar.
5. Setelah menganalisis gambar dan membaca studi kasus, siswa mampu menjelaskan tentang pengamalan salah satu sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.
6. Dengan kegiatan menganalisis, siswa mampu menjelaskan berbagai jenis sumber daya alam yang digunakan dalam melakukan kerja/usaha dengan benar.
7. Setelah kegiatan menganalisis sumber daya alam yang ada, siswa mampu mengelompokkan sumber daya alam hayati dan nonhayati dengan benar.

D. MATERI POKOK

1. Περιφερειών πανύ βερηυβυγγαν δενγαν χιτα-χιτα.
2. Μακνα σιμβολ-σιμβολ Πανχασιλα.
3. Συμβερδαψα αλαμ.

E. PENDEKATAN DAN METODE

Pendekatan : *Scientific*

Strategi : *CTL / Cooperative Learning, Problem Solving*

Metode : Penugasan, Tanya Jawab, Diskusi dan Ceramah

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

No	DESKRIPSI KEGIATAN	Pengorganisasian	
		Scientific	Waktu
1.	<p>Pra Kegiatan Berdoa dan presensi (kehadiran siswa)</p> <p>Kegiatan Awal Apersepsi <i>Siswa dan guru bertanya jawab tentang cita-cita siswa.</i></p> <p>Eksplorasi Materi: Guru menyampaikan materi yang akan di pelajari dan langkah-langkah yang akan di lakukan dalam kegiatan pembelajaran.</p> <p>Eksplorasi Tujuan: Guru menyampaikan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran dan manfaat pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari.</p>	Klasikal	15 menit
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>a. Siswa mengamati berbagai pekerjaan yang ada di gambar dan mencoba mencocokkan dengan deskripsi yang ada.</p> <p>b. Siswa mengomunikasikan hasil analisis gambar dan keterangan yang ada. Siswa diajak untuk memberikan alasan mengapa memilih jawaban itu.</p> <p>c. Saat kegiatan mengomunikasikan jawaban, guru mendorong siswa lainnya untuk menanggapi hasil analisis temannya dengan memberikan pertanyaan</p> <p>d. Guru menguatkan jawaban siswa.</p> <p>e. Siswa diajak untuk berdiskusi tentang hal-hal yang menarik dan disenangi dari pekerjaan yang ada di gambar. Guru juga dapat meminta siswa untuk mendeskripsikan pekerjaan lainnya yang pernah ia lihat/amati dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>f. Siswa diperkenalkan dengan materi yang akan dibahas selama satu minggu kedepan.</p> <p>g. Siswa diajak untuk memberikan pertanyaan-pertanyaan tentang hal-hal yang ingin ia ketahui selama materi ini dipelajari.</p> <p>h. Siswa diajak untuk memahami arti cita-cita dengan kegiatan berdiskusi tentang hal-hal yang menjadi impian siswa di masa depan.</p>	<p>Mengamati</p> <p>Mengkomunikasikan</p> <p>Mengkomunikasikan</p> <p>Mengasosiasi</p> <p>Mengasosiasi</p>	<p>5 menit</p> <p>10 menit</p> <p>20 menit</p> <p>20 menit</p>

	<p>i. Siswa mengisi data diri tentang kegiatan yang ia sukai, kegiatan yang mudah dikuasai, dan yang sulit ia kuasai untuk lebih mengenal potensi dirinya.</p> <p>j. Siswa berimajinasi menggambarkan seorang pekerja yang cocok dengan gambaran dari data yang ada. Siswa menambahkan sebuah lokasi yang cocok dari sosok pekerja yang ia gambarkan.</p> <p>k. Siswa memberikan keterangan dari hasil gambar yang dihasilkan.</p> <p>l. Siswa mengomunikasikan hasil kreasinya di depan kelas.</p> <p>m. Siswa membuat daftar pertanyaan seperti kegiatan sebelumnya.</p> <p>n. Guru mengingatkan siswa bagaimana tata cara melakukan wawancara.</p> <p>o. Siswa melakukan wawancara dengan teman lain untuk mengetahui kemampuan diri orang lain/teman di kelas lain.</p> <p>p. Siswa menuliskan teks dari hasil wawancara.</p> <p>q. Siswa menyimpulkan hasil wawancaranya dan mengomunikasikan dengan kelompok lain.</p> <p>r. Selama kegiatan mengomunikasikan dengan kelompok lain, guru dapat berkeliling untuk melihat keaktifan siswa dalam bertanya dan memberikan tanggapan/pendapat.</p> <p>s. Guru menguatkan hasil diskusi siswa bahwa setiap orang memiliki kemampuan dan kegemaran yang berbeda-beda sehingga impian/cita-cita mereka pun beragam.</p> <p>t. Siswa menuliskan simbol dan makna dari tiap sila Pancasila. Siswa menghubungkan isi dari teks cerita dengan makna sila Pancasila. Siswa memberikan contoh bagaimana cara mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>u. Siswa menjawab pertanyaan tentang penggunaan sumber daya alam dalam pekerjaan seseorang di kehidupan sehari-hari.</p> <p>v. Siswa mengelompokkan sumber daya alam dalam kelompok sumber daya hayati dan nonhayati.</p> <p>w. Guru memberikan penguatan.</p>	<p>Mengasosiasi</p> <p>Mencoba</p> <p>Mengkomunikasikan</p> <p>Mengumpulkan informasi</p> <p>Mengumpulkan informasi</p> <p>Mengkomunikasikan</p> <p>Mengasosiasi</p> <p>Mengasosiasi</p> <p>Mengasosiasi</p> <p>Mengasosiasi</p>	<p>20 menit</p> <p>20 menit</p> <p>10 menit</p> <p>15 menit</p> <p>20 menit</p> <p>10 menit</p> <p>20 menit</p> <p>10 menit</p> <p>20 menit</p> <p>10 menit</p> <p>5 menit</p>
<p>3. Kegiatan Penutup</p>	<p>a. Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada pertemuan hari ini.</p> <p>b. Guru memberi kesempatan kepada beberapa Siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang</p>	<p>Klasikal</p>	<p>15 menit</p>

	pembelajaran yang telah diikuti. c. Guru melakukan penilaian. d. Guru menyampaikan pesan moral. e. Salam dan doa penutup.		
--	--	--	--

G. PENILAIAN

1. Teknik Penilaian
 - a. Penilaian sikap: cinta lingkungan, menghargai, peduli.
 - b. Penilaian pengetahuan: Daftar periksa dan skor
 - c. Unjuk kerja: kemampuan presentasi.
2. Bentuk Instrumen Penilaian
 - a. Sikap

Format Pengamatan Sikap

No	Nama Siswa	Menghargai				Cinta lingkungan				Peduli				Ket
		BT	MT	MB	MY	BT	MT	MB	MY	BT	MT	MB	MY	
	Abdul Aziz													
	Aisyah Nuriy													
	Almer Rafly													
	Dhamar Al-Fajri													
	Hulwah Aisyah													
	Hikmah P.Salma													
	Hilya Aulia													
	M. Hasan F.													
	M. Aysar Ahnaf													
	M. Ibrahim Daud													
	M. Medio S.													
	Maryam Qonita													
	Ruqo'yah													
	Arum Laylatul													
	Fyna Alyatun A.													

Keterangan:

BT: Belum terlihat

MT: Mulai terlihat

MB: Mulai berkembang

MY: Sudah membudaya

b. Pengetahuan

2. Daftar Periksa Bahasa Indonesia

Kriteria	Sudah	Belum
Membuat daftar pertanyaan sesuai dengan data yang ada		
Melakukan wawancara sesuai dengan narasumber yang dipilih		
Data hasil wawancara dapat diolah dengan benar		

3. Daftar Periksa PPKn

Kriteria	Sudah terlihat	Belum terlihat
Siswa menuliskan simbol dan makna dari tiap sila Pancasila.		
Siswa menghubungkan isi dari teks cerita dengan makna sila Pancasila.		
Siswa memberikan contoh bagaimana cara mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari		

4. Daftar Periksa IPA

Kriteria	Sudah	Belum
Menuliskan sumber daya hayati		
Menuliskan sumber daya nonhayati		
Menuliskan pemanfaatan sumber daya alam tersebut dengan benar		

Lembar Penilaian

	Nama Siswa	BI		PKn		IPA	
		YA	TIDAK	SDH	BLM	YA	TDK
	Abdul Aziz						
	Aisya Nuriy Arina						
	Almer Rafly Khansa						
	Dhamar Al-Fajri						
	Hulwah Aisyah						
	Hikmah Poetry Salma						
	Hilya Aulia Safina						
	M. Hasan Fadhillah						
	M. Aysar Ahnaf						
	M. Ibrahim Daud						
	M. Medio Sya'bana						
	Maryam Qonita						
	Ruqo'yah						
	Arum Laylatul						
	Fyna Alyatun A.						

Tes Tertulis: Daftar Periksa dan Skor

c. Keterampilan Membuat Karya 3 dimensi

1. Rubrik Penilaian SBdP

Kriteria	Bagus Sekali	Bagus	Cukup	Perlu berlatih lagi
Kesesuaian objek gambar	Seluruh objek yang digambar sesuai dengan data yang ada. (4) ✓	Sebagian besar objek yang digambar sesuai dengan data yang ada. (3)	Hanya sebagian objek yang digambar sesuai dengan data yang ada. (2)	Hanya sebagian kecil objek yang digambar sesuai dengan data yang ada. (1)
Teknik Mewarnai	Semua bagian bentuk diwarnai dengan teknik mewarnai yang benar. (4)	Sebagian besar bentuk diwarnai dengan teknik mewarnai yang benar. (3) ✓	Hanya sebagian/ setengah bentuk diwarnai dengan teknik mewarnai yang benar. (2)	Hanya sebagian kecil bentuk diwarnai dengan teknik mewarnai yang benar. (1)
Ketepatan Waktu Bekerja	Menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.	Sebagian besar pekerjaan dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.	Setengah pekerjaan dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.	Sebagian kecil pekerjaan dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. (1)

Catatan : Centang (✓) pada bagian yang memenuhi kriteria.

$$\text{penilaian} : \frac{\text{total nilai}}{12} \times 10 = 10$$

$$\text{Contoh penilaian} : \frac{4+3+4}{12} \times 10 = 9.16$$

H. MEDIA

1. Media : Gambar macam-macam pekerjaan.
2. Sumber Belajar:
 - a. Buku Seri Tematik, 2014. *Tema 7 “Cita-citaku”*. Indonesia:Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. Peristiwa dalam Pendidikan. Halaman: 1 – 8.
 - b. Forum Bina Prestasi. 2014. Pendalaman Buku Teks Tematik Cita-Citaku IVG SD. Jakarta: Yudhistira.
 - c. Sumber buku lain yang terkait materi (BSE)

Malang, Januari 2019

Mengetahui
Kepala Sekolah SDI ASSALAM

Guru Tematik Kelas IV

Drs. M. Arief Khusaeni, M. KPd

(Adna Arum Ambarwati, S.Pd)